

**PENGEMBANGAN PROTOTIPE SOAL TES
ASESMEN HASIL PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN
DAN KARAKTER KEMANDIRIAN BERBASIS FILM KARAKTER
(Uji Coba Terbatas pada Siswa Kelas VII A dan VIII B SMP Santo Aloysius
Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh:
Inggried Putri Mandasari
141114024

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2018

**PENGEMBANGAN PROTOTIPE SOAL TES
ASESMEN HASIL PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN
DAN KARAKTER KEMANDIRIANBERBASIS FILM KARAKTER
(Uji Coba Terbatas Pada Siswa Kelas VII A dan VIII B SMP Santo Aloysius
Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh:
Inggried Putri Mandasari
141114024

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2018

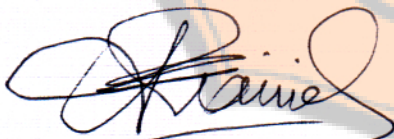
SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PROTOTIPE SOAL TES
ASESMEN HASIL PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN
DAN KARAKTER KEMANDIRIAN BERBASIS FILM KARAKTER
(Uji Coba Terbatas pada Siswa Kelas VII A dan VIII B
SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017)**

Oleh:
INGGRIED PUTRI MANDASARI
141114024

Telah disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Gendon Barus, M.Si.

Tanggal 10 Januari 2018

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PROTOTIPE SOAL TES
ASESMEN HASIL PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN
DAN KARAKTER KEMANDIRIAN BERBASIS FILM KARAKTER
(Uji Coba Terbatas pada Siswa Kelas VII A dan VIII B
SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Inggried Putri Mandasari


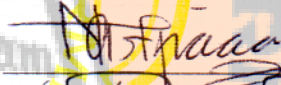

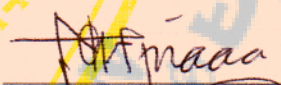
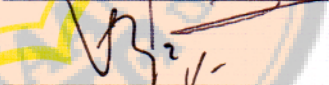
NIM : 141114024

Telah Dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 25 Januari 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Gendon Barus, M.Si.	
Sekretaris	: Juster Donal Sinaga, M.Pd.	
Anggota	: 1. Dr. Gendon Barus, M.Si.	
	: 2. Juster Donal Sinaga, M.Pd.	
	: 3. Dra. M.J. Retno Priyani, M.Si.	

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,


Rohandi, Ph. D.

HALAMAN MOTTO

*“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut
bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan
kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu
bagi mereka yang terpancung sesuai dengan rencana*

Allah”

-Roma 8:8-

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya

-Pengkhotbah 3:11a-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk . .

Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan rahmat penyertaannya yang berlimpah selama ini dalam proses menyelesaikan skripsi;

Kedua orang tuaku

Johanes Dwi Heru Suprajogo dan Gumanti wahyu Wirani yang selalu mendukung, memberikan semangat, motivasi dan mendoakan dari sebrang pulau;

Adik perempuanku Pauline Enggar Ningtyas yang selalu kurindukan untuk pulang;

Sahabat serta kekasihku yang menjadi tempat untuk curhat selama ini;

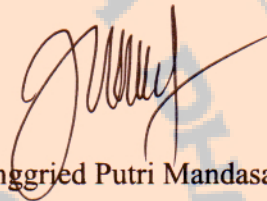
Teman-teman dan keluarga BK universitas Sanata Dharma yang mendukung, menyemangati dan membantu terlaksananya penelitian ini;

Dan untuk seluruh orang yang kukasihi

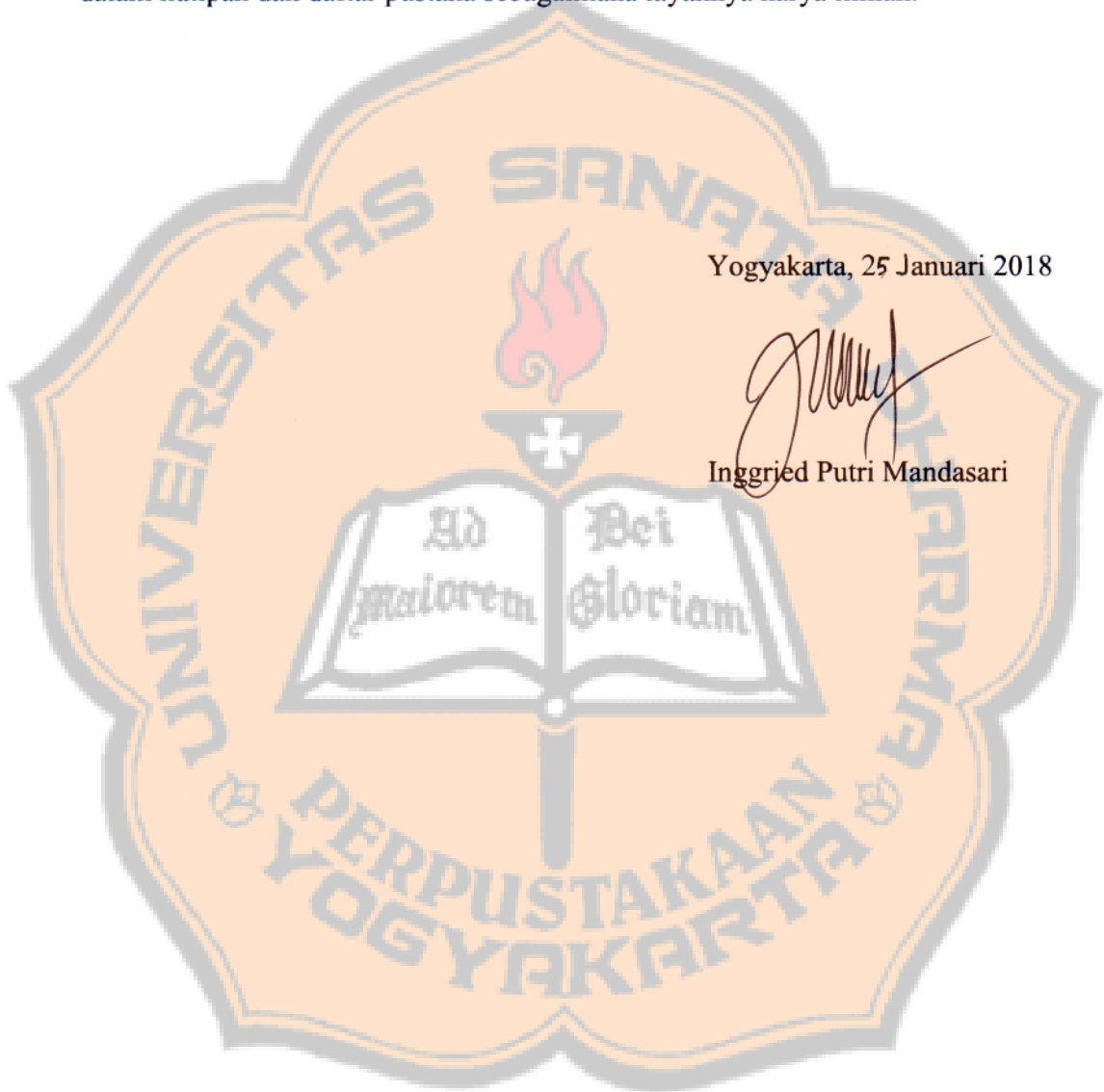
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Januari 2018



Inggried Putri Mandasari



**LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Inggried Putri Mandasari

NIM : 141114024


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGEMBANGAN PROTOTIPE SOAL TES
ASESMEN HASIL PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN
DAN KARAKTER KEMANDIRIAN
BERBASIS FILM KARAKTER DI SMP
(Uji Coba Terbatas pada Siswa Kelas VII A dan VIII B
SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017)**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet maupun media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2018


Inggried Putri Mandasari

ABSTRAK

PENGEMBANGAN PROTOTIPE SOAL TES ASESMEN HASIL PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN DAN KARAKTER KEMANDIRIAN BERBASIS FILM KARAKTER (Uji Coba Terbatas pada Siswa Kelas VII A dan VIII B SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017)

Inggried Putri Mandasari
Universitas Sanata Dharma
2018

Penelitian ini bertujuan 1) mengembangkan prototipe soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yang efektif; 2) menguji kualitas soal tes pendidikan karakter kedisiplinan dan soal tes karakter kemandirian meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda; 3) mengukur capaian hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berdasarkan hasil uji coba penggunaan prototipe; 4) menganalisis efektivitas penggunaan prototipe soal tes karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berdasarkan penilaian siswa SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research dan Development (R&D)*. Subjek penelitian berjumlah 71 siswa kelas VII A dan VIII B. Instrumen penelitian berupa soal tes karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbentuk pilihan ganda dengan respon bergradasi berjumlah 40 item masing-masing karakter dan angket penilaian efektivitas model menurut siswa. Teknik analisis uji kualitas butir soal tes menggunakan pendekatan teori respon butir atau *item respon theory (IRT)* model Rasch. Capaian hasil karakter siswa di analisis dengan teknik deksriptif kategori sedangkan validasi efektivitas model dianalisis dengan teknik presentase.

Hasil penelitian: 1) telah tersusun 40 item soal tes karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis media film; 2) hasil uji kualitas reliabilitas dan validitas menunjukkan semua item soal tes karakter kedisiplinan valid dan karakter kemandirian ada satu item yang tidak valid tetapi secara keseluruhan item sesuai dengan model Rasch sedangkan reliabilitas item soal reliabel yaitu karakter kedisiplinan 0,90 dan karakter kemandirian 0,93. 27 item memiliki tingkat kesukaran sedang, 7 item tingkat kesukaran tinggi dan 6 item tingkat kesukaran rendah dan daya beda pada item terdapat daya beda tinggi, sedang dan rendah; 3) berdasarkan penggunaan soal tes ini diperoleh gambaran bahwa karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yaitu capaian skor siswa berkisar baik (>90%) dan cukup baik (80%-89%). 30 siswa kelas VII berada dalam kategori cukup baik dan 27 siswa kelas VIII berada dalam kategori cukup baik untuk karakter kedisiplinan. 30 siswa kelas VII masuk dalam kategori cukup baik dan 22 siswa kelas VIII masuk dalam kategori cukup baik untuk karakter kemandirian; 4) sebagian besar siswa menilai penggunaan prototipe soal tes asesmen karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian memiliki efektivitas yang tinggi.

Kata kunci: prototipe, soal tes asesmen, pendidikan karakter, kedisiplinan, kemandirian, berbasis film karakter.

ABSTRACT**THE ASSESSMENT RESULT TEST PROTOTYPE DEVELOPMENT
OF DISCIPLINE AND INDEPENDENT CHARACTER EDUCATION
BASED ON CHARACTER MOVIE**

*(Limited Trial on class VII A and VIII B Students
of SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Year 2016/2017)*

*Inggried Putri Mandasari
Sanata Dharma University
2018*

This research was aimed to 1) develop an effective assessment result test prototype of discipline and independent character education; 2) check the quality of discipline character test and independent character test that include the validity, reliability, difficulty level, and appropriateness; 3) measure the achievement of discipline and independent character education based on the prototype trial result; 4) analyze the effectiveness of the discipline and independent test prototype based on the SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta's student judgement.

This research type was a Research and Development (R&D). The research subject was 71 students from class VII A and VIII B. The research instrument was the discipline and independent character test with multiple choice and grade respond that expanded into 40 items for each character and the model effectiveness questionnaire for students. The analysis of the test item quality using item respond theory (IRT) Rasch model approach. The achievement of student character was analyzed using descriptive category technique and the model effectiveness validity was analyzed using percentage technique.

The research result shows: 1) the test item was arranged into 20 items of discipline character and 20 items for independent character both based on character movie; 2) the result of reliability and validity quality test shows that from all test items of discipline and independent character there was one items that not valid but the rest are match with the Rasch model and all items are reliable with discipline character reliability is 0,90 and independent character is 0,93. 27 test items is considered medium difficulty level., 7 test items is considered high difficulty level, and 6 test items is considered low difficulty level and the appropriateness is also in high, medium , and low category; 3) based on the trial of the test it was then known that the student achievement in discipline and independent character was considered good (>90%) and quite good (80%-89%). 30 students from class VII and 27 students from class VIII were in quite good discipline character category. 30 students from class VII and 22 students from class VIII were in were in quite good independent character category; 4) most of the students thought that the use of the discipline and independent assessment result test prototype had a high effectiveness.

Keywords: prototype, assessment test question, character education, discipline, independent, based on character movie.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat penyertaan dan kasih setianya yang sangat berlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Peneliti menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari pihak yang mendukung dan mendampingi peneliti. Oleh karena itu, secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

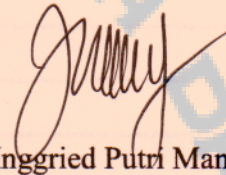
1. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. Gendon Barus, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma dan selaku dosen pembimbing yang selalu setia dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
3. Juster Donal Sinaga, M.Pd., selaku Wakil Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma.
4. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling: Ibu Indah, Ibu Hayu, Ibu Retno, Ibu Retha, Bapak Budi Sarwono, Bapak Sinurat dan Bapak Andreas Rian yang sudah melimpahkan ilmunya.
5. Mas Moko atas segala bantuan pelayanan administrasi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma.

6. Sekolah SMP Aloysius Turi yang sudah menyediakan waktu dan siswa-siswi untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi.
7. Orang tuaku Johannes Dwi Heru Suprajogo dan Gumanti Wahyu Wirani yang selalu memberika dukungan, doa serta kasih sayang yang tidak ada henti untuk keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
8. Adikku Pauline Enggar Ningtyas yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi dengan cepat.
9. Orang-orang terdekatku Tyas Umirah, Vincentia Viky, Ni Nyoman Diastri, Chatarina Dewi, Mirtha Syavira dan Veronika Kusuma yang senantiasa selalu memberikan semangat, motivasi serta setia mendengarkan keresahan dalam mengerjakan skripsi.
10. Polyscarpus Febri Haryono yang selalu setia mendengarkan keresahan dan memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
11. Teman-teman Penelitian PSHP 2014: Diastri, Vincent, Brigitta, Lita, Titian, Billy, Cristian Ade, Eko, Govan, Bambang dan Yustinus yang selalu memberikan sukacita, semangat dan saling mendukung dalam proses skripsi hingga selesai.
12. Teman-teman BK angkatan 2014 yang selalu memberikan keceriaan ketika selesai bimbingan skripsi dan selalu memberikan semangat dalam proses mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman kos yang memberikan keceriaan setelah bimbingan skripsi dan mendukung suasana yang tenang untuk menyelesaikan skripsi.

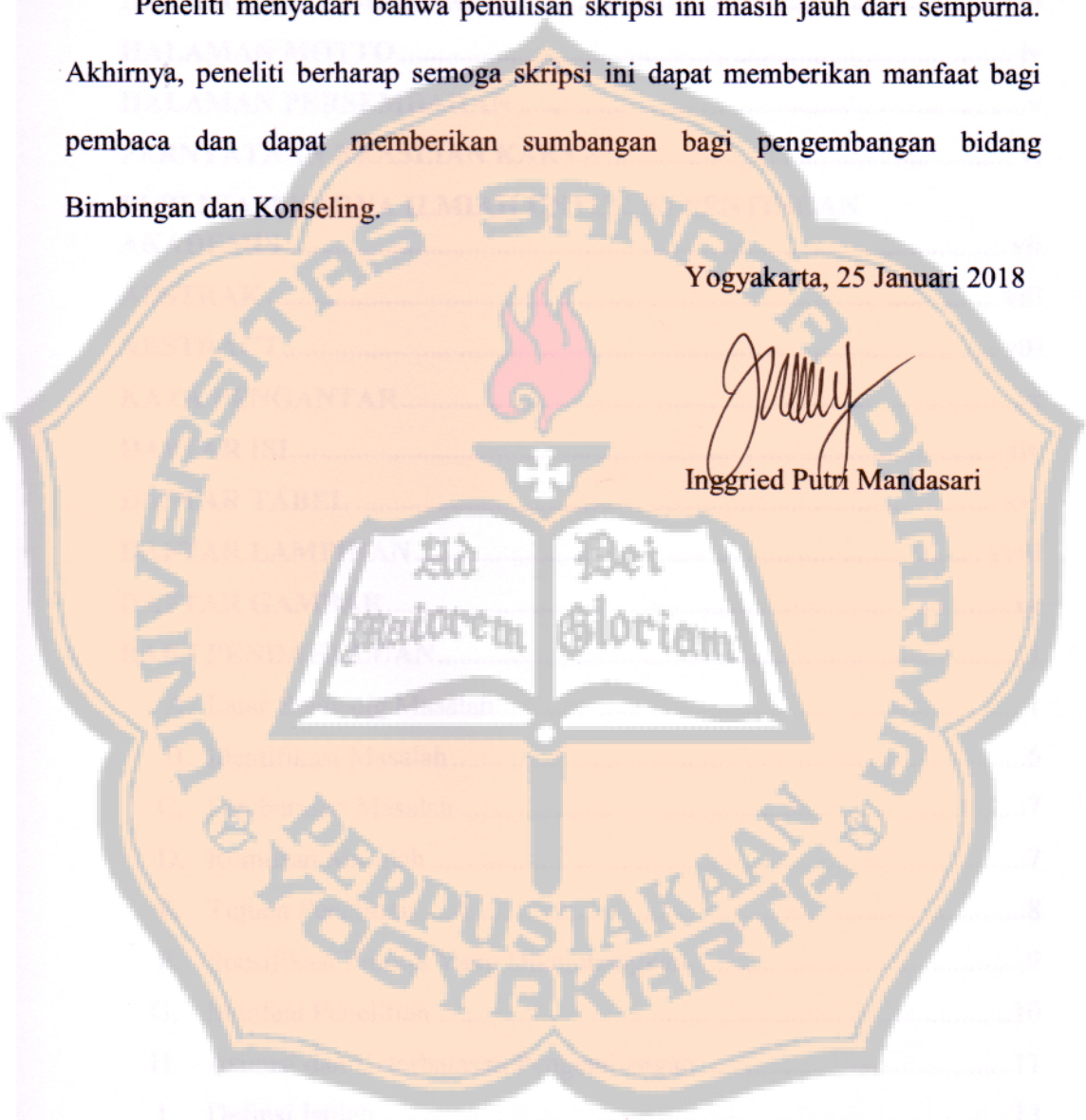
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi dalam proses penulisan skripsi hingga menyelesaikan dengan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan bidang Bimbingan dan Konseling.

Yogyakarta, 25 Januari 2018



Inggried Putri Mandasari



1. Definisi Ilmu	13
KAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Mekanik Evaluasi, Arsip, dan Tes	15
B. Pengertian Evaluasi, Arsip, dan Tes	15
C. Tujuan dan Fungsi Arsip	17

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan.....	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
I. Definsi Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Hakikat Evaluasi, Asesmen, dan Tes.....	15
1. Pengertian Evaluasi, Asesmen, dan Tes.....	15
2. Tujuan dan Fungsi Asesmen	17

3. Ruang Lingkup Asesmen	18
4. Prinsip-prinsip Asesmen	18
5. Jenis-jenis Asesmen	21
6. Teknik-Teknik Asesmen	22
7. Tes sebagai Teknik Asesmen	22
B. Hakikat Pendidikan Karakter	23
1. Konsep Pendidikan Karakter dari Pemerintah	24
2. Pengertian Pendidikan Karakter	244
3. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	266
4. Hakikat Karakter Kedisiplinan	288
5. Aspek-aspek Karakter Kedisiplinan	299
6. Karakteristik Individu Berkarakter Kedisiplinan	30
7. Hakikat Karakter Kemandirian	31
8. Aspek-aspek Karakter Kemandirian	32
9. Karakteristik Individu Berkarakter Kemandirian	34
C. Asesmen Pendidikan Karakter	35
1. Manfaat Asesmen Pendidikan Karakter	35
2. Teknik-teknik Asesmen Pendidikan Karakter	35
3. Tes: Kekuatan dan Kelemahannya dalam Pendidikan Karakter	36
4. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Penggunaan Tes dalam Pendidikan Karakter	37
D. Media Film dalam Pendidikan Karakter	44
1. Karakteristik Media Film Karakter	44
2. Kekuatan-Kekuatan Media Film dalam Pendidikan Karakter	45
E. Film sebagai Media Asesmen	46
F. Kajian Penelitian yang Relevan	46
G. Kerangka Pikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Model Pengembangan	50
B. Prosedur Pengembangan	51

1. Potensi dan masalah	51
2. Mengumpulkan informasi	52
3. Desain produk	53
4. Validasi desain	53
5. Revisi desain	53
6. Uji coba produk.....	53
C. Uji Coba Produk	54
1. Desain Uji Coba	54
2. Subjek Uji Coba	54
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
1. Teknik Pengumpulan Data	55
2. Instrumen Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	59
1. Validitas	59
2. Reliabilitas.....	65
3. Tingkat Kesukaran	66
4. Taraf Diskriminasi (Daya Beda)	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Prototipe Soal Tes Asesmen Hasil Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian yang Diujikembangkan dalam Penelitian ini.	68
2. Hasil Uji Kualitas (Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda) Soal Tes Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Berbasis Film yang Diujicobakan dalam Penelitian di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta pada Siswa Kelas VII A dan VIII B	71
a. Validitas	71
b. Reliabilitas	76
c. Tingkat Kesukaran Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian	78
d. Daya Beda.....	83

3.	Gambaran Capaian Hasil Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Berdasarkan Penggunaan Prototipe Soal Tes Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Berbasis Media Film di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta pada Siswa Kelas VII A Dan VIII B	93
4.	Efektif Penggunaan Prototipe Soal Tes Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Berdasarkan Penilaian Murid di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta pada Siswa Kelas VII A dan VIII B	98
B. Pembahasan		103
1.	Prototipe dikembangkan dalam Penelitian	103
2.	Uji Kualitas Soal Tes Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Berbasis Film yang Diuji Cobakan dalam Penelitian Di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta pada Siswa Kelas VII A dan VIII B	105
3.	Gambaran Capaian Hasil Berdasarkan Penggunaan Prototipe Soal Tes Berbasis Media Film di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.....	106
4.	Efektivitas Penggunaan Prototipe Soal Tes Berdasarkan Penilaian Peserta Didik di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.....	109
BAB V PENUTUP.....		111
DAFTAR PUSTAKA.....		115
LAMPIRAN.....		118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	9
Tabel 3.1 Jumlah Subjek Uji Coba Penelitian	53
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Tes Karakter Kedisiplinan.....	58
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes Karakter Kemandirian	58
Tabel 3.4 Norma Kategorisasi PAP Tipe I Pada Gambaran Capaian Asesmen Hasil Pendidikan.....	65
Tabel 3.5 Norma Kategorisasi Nilai Reliabilitas Person dan Item Model Rasch	66
Tabel 3.6 Kategorisasi Tingkat Kesukaran Item	67
Tabel 3.7 Contoh Hasil Hitung Daya Beda.....	67
Tabel 4.1 Contoh Prototipe Soal Tes Berbasis Media Film Karakter Kedisiplinan	69
Tabel 4.2 Contoh Prototipe Soal Tes Berbasis Media Film Karakter Kemandirian.....	70
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes Karakter Kedisiplinan	72
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes Karakter Kemandirian.....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Efektivitas Model Penilaian Menurut Siswa	76
Tabel 4.6 Reliabilitas Tes Item Karakter Kedisiplinan.....	77
Tabel 4.7 Reliabilitas Tes Item Karakter Kemandirian	78
Tabel 4.8 Reliabilitas Kueisioner Validasi Efektivitas Model Pada Penilaian Siswa	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes Karakter Kedisiplinan	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes Karakter Kemandirian.....	82
Tabel 4.11 Daya Beda Soal Tes Karakter Kedisiplinan yang Memiliki Tingkat Kesukaran Rendah	84

Tabel 4.12 Daya Beda Soal Tes Karakter Kedisiplinan yang Memiliki Tingkat Kesukaran Sedang	85
Tabel 4.13 Daya Beda Soal Tes Karakter Kedisiplinan yang Memiliki Tingkat Kesukaran Tinggi.....	86
Tabel 4.14 Rekapitulasi Daya Beda Butir Soal Tes Karakter Kedisiplinan	87
Tabel 4.15 Daya Beda Soal Tes Karakter Kemandirian yang Memiliki Tingkat Kesukaran Rendah	88
Tabel 4.16 Daya Beda Soal Tes Karakter Kemandirian yang Memiliki Tingkat Kesukaran Sedang.....	89
Tabel 4.17 Daya Beda Soal Tes Karakter Kemandirian yang Memiliki Tingkat Kesukaran Tinggi.....	90
Tabel 4.18 Rekapitulasi Daya Beda Butir Soal Tes Karakter Kemandirian	91
Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Uji Kualifikasi Butir Tes Karakter Kedisiplinan	92
Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Uji Kualifikasi Butir Tes Karakter Kemandirian.....	93
Tabel 4.21 Norma Kategorisasi Gambaran Capaian Hasil Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Siswa kelas VII A dan VIII B SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.....	94
Tabel 4.22 Data Distribusi Capaian Skor Siswa Karakter Kedisiplinan	95
Tabel 4.23 Data Distribusi Capaian Skor Siswa Karakter Kemandirian.....	97
Tabel 4.24 Kategorisasi Efektivitas Penilaian Soal Tes Pendidikan Karakter PAP Tipe I.....	99
Tabel 4.25 Rekapitulasi Hasil Validasi Efektivitas Penggunaan Soal Tes Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Menurut Siswa SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.....	99
Tabel 4.26 Efektivitas Penggunaan Soal Tes Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Menurut Siswa	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi data hasil tes karakter kedisiplinan kelas VII A dan VIII B	118
Lampiran 2 Tabulasi data hasil tes karakter kemandirian kelas VII A dan VIII B	120
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Dan Tingkat Kesukaran Soal Tes Karakter Kedisiplinan	122
Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Dan Tingkat Kesukaran Soal Tes Karakter Kemandirian	124
Lampiran 5 Reliabilitas Tes Item Karakter Kedisiplinan	126
Lampiran 6 Reliabilitas Tes Item Karakter Kemandirian	127
Lampiran 7 Daya Beda Karakter Kedisiplinan	128
Lampiran 8 Daya Beda Karakter Kemandirian	134
Lampiran 9 Tabel Fit Model Karakter Kedisiplinan	140
Lampiran 10 Tabel Fit Model Karakter Kemandirian	141
Lampiran 11 Skala Validasi Efektivitas Penggunaan Soal Tes Karakter Kedisiplinan Dan Soal Tes Karakter Kemandirian	142
Lampiran 12 Print Out Hasil Uji Kueisioner Validitas Penggunaan Soal Tes Menurut Siswa	143
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Efektivitas Model Menurut Siswa	145
Lampiran 14 Dokumentasi	146
Lampiran 15 Presensi Siswa-Siswi SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta	147
Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	49
Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Penelitian	51
Gambar 4.1 Alur Pembuatan Soal Tes Karakter Kedisiplinan dan Soal Tes Karakter Kemandirian	71
Gambar 4.2 Print Out Hasil Uji Fit Model Soal Tes Karakter Kedisiplinan	73
Gambar 4.3 Print Out Hasil Uji Fit Model Soal Tes Karakter Kemandirian	75
Gambar 4.4 Grafik Profile Capaian Hasil Pendidikan Karakter Kedisiplinan	94
Gambar 4.5 Komposisi Kategorisasi Capaian Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas VII A dan VIII B	95
Gambar 4.6 Grafik Profile Capaian Hasil Pendidikan Karakter Kemandirian	96
Gambar 4.7 Komposisi Kategorisasi Capaian Karakter Kemandirian Siswa Kelas VII A dan VIII B	97

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan karakter di dunia pendidikan saat ini cenderung terabaikan bahkan seringkali tidak menjadi pusat perhatian di berbagai lembaga pendidikan sekolah. Hal tersebut muncul akibat kurangnya perhatian tenaga pendidik dan keluarga untuk menanamkan nilai karakter dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Walaupun pendidikan karakter sudah diterapkan di dalam proses pembelajaran, tampaknya kurang efektif membentuk kepribadian luhur dan tingkah laku yang sesuai. Jika krisis pendidikan karakter sudah menimpa generasi muda yang masih berstatus sekolah, maka ancaman terhadap generasi muda semakin nyata dan menjadi potret buram pendidikan di Indonesia.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003). Sementara itu, Menteri Pendidikan Nasional dalam memperingati hari pendidikan nasional pada 2 mei 2010 mengatakan bahwa tema yang diangkat yaitu “Pendidikan Karakter Untuk Keberadaban Bangsa”.

Pemerintah berharap agar pendidikan di Indonesia dapat menerapkan dan mewujudkan pendidikan karakter sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu mewujudkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter terintegrasi sudah terlaksana mulai tahun 2010 hingga sekarang, tetapi hasilnya belum optimal dan banyak kendala (Barus, 2015). Lemahnya pengawasan pemerintah terhadap kebijakan pendidikan karakter terintegrasi yang sudah dibuat, seperti guru BK yang tidak memiliki jam masuk kelas untuk memberikan bimbingan karakter, guru mata pelajaran yang dipaksakan sebagai pengajar karakter di dalam jam pelajaran, dan ketiadaan sistem penilaian/evaluasi proses dan hasil pendidikan karakter merupakan faktor-faktor pendukung ketidakberhasilan implementasi pendidikan karakter terintegrasi di sekolah.

Kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi kekuatan energi dalam membangun bangsa demi lahirnya generasi muda penerus bangsa berkarakter kuat dan cerdas. Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa, maka penanaman kedua karakter ini perlu ditingkatkan kepada peserta didik. Disiplin adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri

biasanya disamakan dengan “Kontrol diri” atau *self-control*. Sedangkan mandiri atau *self-reliance* adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten dan spontan. Oleh sebab itu, siswa harus mengerti karakter kedisiplinan dan kemandirian, karena keduanya sangat penting bagi dasar-dasar pengembangan dirinya.

Akhir-akhir ini terkait nilai karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yang dimiliki generasi penerus bangsa mengalami penurunan khususnya di kalangan remaja atau generasi muda. Nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian yang sejak kecil diterapkan oleh orangtua maupun guru semakin memudar seiring perkembangan zaman. Nilai-nilai kedisiplinan seperti menguasai tingkah laku, mengendalikan diri sendiri, ketertiban terhadap peraturan dan sebagainya. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam diantaranya rasa malas semakin tinggi yang timbul dalam diri remaja, kurangnya sikap peduli dengan lingkungan, keegoisan masing-masing individu. Dan, nilai-nilai kemandirian seperti kemampuan mengelola emosi, melakukan tindakan atas kemauan diri sendiri, bertindak tidak tergantung dengan orang lain dan sebagainya. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam diantaranya kurangnya rasa tanggungjawab dalam diri remaja, selalu mengandalkan orang lain sehingga bergantung kepada orang lain.

Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di SMP perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu

dikembangkan suatu model pelaksanaan dan sistem evaluasinya secara lebih operasional dan efektif sehingga mudah diimplementasikan di sekolah. Padahal pemerintah belum mengembangkan suatu sistem penilaian, pengukuran, maupun evaluasi pendidikan karakter yang terstandar untuk mengevaluasi proses dan hasil pendidikan karakter terintegrasi di SMP. Selama ini model evaluasi hanya dalam bentuk observasi, skala sikap, dan penerapan sistem poin, yang tentunya memiliki kelemahan dan subjektivitas. Barus (2016) mengungkapkan bahwa :

Penerapan sistem poin yang berasumsi bahwa pelanggaran-pelanggaran 'kejahatan' siswa harus dihitung, dicatat, dan ditakar sangat tidak berakar dan tidak memansuikan. Mengambil pandangan yang sepenuhnya negatif pada anak dengan menganggap bahwa anak dilahirkan berdosa dan jahat dan bahwa adalah tugas pendidikan untuk memperbaiki ini melalui hukuman dan melatih ketaatan, merupakan langkah awal kekeliruan dalam penerapan sistem poin.

Cara-cara umum yang banyak dilakukan guru untuk penilaian pendidikan karakter siswa di sekolah masih berfokus pada penggunaan teknik observasi, skala sikap, penerapan sistem poin, dan laporan dari guru matapelajaran. Teknik-teknik tersebut memiliki banyak kelemahan seperti teknik observasi yang hanya fokus pada perilaku siswa saat di dalam kelas, skala sikap dapat bersifat subjektif, penerapan poin dapat bersifat ketidakadilan karena siswa yang selalu aktif di sekolah mendapatkan *image* karakter baik dan memiliki poin banyak serta laporan dari guru matapelajaran karena permasalahan yang dilakukan siswa di kelas dapat bersifat subjektif sebab yang menilai hanya guru matapelajaran tersebut. Cara-cara penilaian tersebut mengandung banyak kelemahan seperti subjektif, persepsional, inkonsistensi, kurang

sistematik, dan mengundang banyak perdebatan antara guru, siswa serta orangtua.

Penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan prototipe soal-soal tes sebagai salah satu produk penelitian “Pengembangan Model Asesmen Pendidikan Karakter di SMP Berbasis Media Film Karakter” (Barus, dkk.: Program PSHP, DRPM, Kemenristekdikti, 2017) yang dapat dimanfaatkan dan diinternalisasikan untuk mengukur hasil pendidikan karakter dan memetakan upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP. Media film dipilih sebagai basis asesmen karena aspek sikap, afeksi, akomodasi, dan perilaku berkarakter lebih menginternalisasi dibanding cara-cara/media asesmen lainnya. Dalam penelitian ini, asesmen pendidikan karakter dirancang dengan memvisualisasikan kasus yang memuat kedisiplinan dan kemandirian melalui potongan film karakter dengan durasi tayang 1-2 menit, kemudian berdasarkan isi potongan film itu, siswa diminta merespon/menjawab soal-soal yang menyertainya.

Berdasarkan pengalaman teman-teman PPL dan KKN di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta mengatakan bahwa di SMP Santo Aloysius Turi belum ada hasil penilaian terkait pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian, belum dikembangkan model asesmen yang dapat digunakan untuk memotret persoalan-persoalan proses dan hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian dan belum ditemukan soal-soal tes pendidikan karakter yang efektif untuk menilai karakter siswa. Berdasarkan permasalahan yang timbul terkait Pendidikan Karakter di atas

peneliti melakukan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bimbingan konseling bertujuan untuk menghasilkan penilaian mengenai pengembangan soal tes asesmen pendidikan karakter di SMP dengan mengangkat judul **“Pengembangan Prototipe Soal Tes Asesmen Hasil Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Berbasis Film Karakter pada Siswa SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemerintah belum memikirkan evaluasi pendidikan karakter yang mencakup penilaian, pengukuran, maupun evaluasi yang berstandar untuk mengevaluasi proses dan hasil pendidikan karakter siswa SMP.
2. Pemerintah masih mengandalkan penilaian pendidikan karakter siswa hanya dari observasi guru, sistem poin, penilaian sikap dan perilaku siswa selama di sekolah.
3. Belum ada hasil penilaian terkait karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta pada siswa kelas VII A dan VIII B.
4. Belum dikembangkan model asesmen yang dapat digunakan untuk memotret persoalan-persoalan proses dan hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian.
5. Belum ditemukan soal-soal tes pendidikan karakter yang efektif digunakan untuk melakukan asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian.

6. Perlu pengembangan prototipe soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film.
7. SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta belum mengembangkan dan memiliki penilaian terkait pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab masalah teridentifikasi di atas, khususnya terkait butir masalah nomor 4, 5, 6, dan 7 dengan mengkaji capaian karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian siswa SMP Aloysius Turi Yogyakarta melalui pengembangan prototipe soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan kemandirian dengan berbasis film.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini sebagai berikut :

1. Seperti apa prototipe soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yang efektif dikembangkan di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta pada siswa kelas VII A dan VIII B?
2. Seberapa baik kualitas (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda) soal tes pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film yang diujicobakan dalam penelitian di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta pada siswa kelas VII A dan VIII B?

3. Seperti apa gambaran capaian hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berdasarkan hasil uji coba prototipe soal tes hasil asesmen pendidikan karakter di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta pada siswa kelas VII A dan VIII B?
4. Seberapa efektif penggunaan prototipe soal tes pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berdasarkan penilaian murid di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta pada siswa kelas VII A dan VIII B?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Menghasilkan prototipe soal tes hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yang efektif untuk diujicobakan pada siswa kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.
2. Menguji kualitas soal tes pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda yang diujicobakan pada siswa kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.
3. Memperoleh gambaran capaian hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berdasarkan hasil uji coba penggunaan prototipe model soal tes yang dilakukan pada siswa kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.
4. Menganalisis efektivitas penggunaan prototipe soal tes hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berdasarkan penilaian siswa kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan adalah prototipe soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film.

Tabel 1.1
Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1.	Nama Produk	Prototipe soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film karakter di SMP.
2.	Bentuk Produk	Soal-soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian dalam bentuk potongan film yang menggambarkan dilema moral.
3.	Fungsi Produk	Mengukur hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian di SMP.
4.	Kriteria efektivitas model	Aplikatif, fisibel, realistik, akurat, komperhensif, praktis, ekonomis, dan mudah digunakan konselor/guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran di SMP.
5.	Komponen model	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi nilai dalam program pendidikan karakter. 2. Identifikasi dan pemilihan film yang bermuatan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian. 3. Perancangan (<i>designing</i>) pemotongan film bermuatan karakter dan soal tes yang relevan. 4. Prototipe asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film karakter di SMP. 5. Penentuan karakter, norma scoring, dan penyusunan rubric penilaian. 6. Uji coba penggunaan soal tes asesmen hasil pendidikan karakter di SMP.
6.	Pengguna produk/model	Pembuat kebijakan, Pengembang dan pelaksana pendidikan karakter di SMP (pemerintah, kepala sekolah, konselor/guru BK, dan guru mata pelajaran di SMP).

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang kajian bimbingan dan konseling, khususnya mengenai mengukur soal tes hasil asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam menemukan cara alternatif berupa soal tes untuk mengukur hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian di SMP.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Penelitian ini memberikan sumbangan baik dalam penilaian pendidikan karakter, khususnya karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian.

Hasil penelitian diharapkan menjadi tolak ukur pihak sekolah untuk mengetahui, memahami dan melaksanakan pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui efektif prototipe soal tes hasil asesmen untuk mengukur pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian pada siswa SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti Lain

Prosedur penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian dengan topik pendidikan karakter di sekolah.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi-asumsi pada penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu

1. Sekolah yang dipakai untuk ujicoba model soal tes asesmen sudah menerapkan pendidikan karakter terintegrasi, namun belum adanya penilaian asesmen hasil pendidikan karakter dengan cara tes.
2. Subjek ujicoba produk penelitian ini diasumsikan dapat dengan cermat menonton tayangan film dan dapat membaca soal tes dengan baik dari layar LCD.
3. Penayangan film dan soal tes ditempatkan sedemikian rupa sehingga terlihat dengan jelas oleh subjek (tidak silau, faktor pencahayaan yang baik, siswa tidak bisu, buta dan tuli).
4. Sekolah tempat implementasi model memiliki fasilitas penayangan video dan *speaker* yang berkualitas baik.
5. Adanya film atau video yang mencerminkan karakter cocok dengan soal yang ingin disajikan.
6. Rumusan penyusunan soal dan distraktor (opsi jawaban) diformulasikan sedemikian rupa sehingga memuat dilema moral bergradasi pada level moral *action*.

Keterbatasan yang timbul dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu

1. Dalam mencari film karakter peneliti tidak mudah menemukan film yang tepat dengan judul penelitian tes hasil asesmen.
2. Keterbatasan waktu peserta didik saat membaca dan menjawab pertanyaan yang ditampilkan setelah penayangan film.
3. Keterbatasan peneliti dalam membuat pertanyaan dengan kata-kata sederhana dan mudah dipahami oleh siswa SMP.
4. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah seperti speaker, LCD dan proyektor karena penelitian prototipe soal tes asesmen pendidikan karakter membutuhkan fasilitas tersebut agar siswa maksimal menjawab pertanyaan soal-soal.
5. Peserta didik tidak mau membaca dengan cepat pertanyaan yang ditampilkan setelah penayangan potongan film sehingga kekurangan waktu untuk menjawab.
6. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti apakah benar-benar memuat upaya peningkatan dilema moral karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian.
7. Peserta didik tidak serius, mengantuk, tidak antusias dan asal menjawab dalam mengerjakan tes asesmen pendidikan karakter.

I. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengembangan prototipe adalah proses mengembangkan sebuah produk baru yang sederhana untuk menghasilkan suatu aplikasi software atau buku berupa soal tes asesmen pendidikan karakter yang lebih baik.
2. Prototipe adalah produk sederhana berupa buku atau aplikasi software yang belum dipublikasikan secara luas, akan di uji coba kepada masyarakat untuk mengetahui kualitas dan efektivitas produk yang dihasilkan.
3. Soal Tes adalah soal-soal berisikan pilihan ganda yang memiliki jawaban bergradasi dan mencerminkan dilema moral untuk mengukur perilaku siswa secara objektif.
4. Asesmen adalah proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu program.
5. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama.
6. Kedisiplinan adalah tindakan yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk aturan atas kesadaran pribadinya.

7. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan permasalahannya.
8. Film karakter adalah gambar atau frame yang diproyeksikan kedalam audio visual yang dapat digunakan untuk materi pembelajaran dan dapat mendokumentasikan kejadian-kejadian yang ada di sekitar.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai hakikat evaluasi, asesmen, dan tes, hakikat pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian, hakikat asesmen pendidikan karakter, hakikat media film dalam pendidikan karakter, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

A. Hakikat Evaluasi, Asesmen, dan Tes

1. Pengertian Evaluasi, Asesmen, dan Tes

a. Pengertian Evaluasi

Ralph Tyler (Arikunto, 2013) mengatakan evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan tercapai. Dengan kata lain, evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar. Jadi, evaluasi sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Departemen Pendidikan Nasional (2013) mengartikan evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah terjaga atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya dan evaluasi berhubungan dengan keputusan.

b. Pengertian Assesmen

Linn dan Grounlund (Uno dan Koni, 2012:1) menegaskan assesmen (penilaian) adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Assesmen dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. Selain itu, assesmen merupakan sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai peserta didik, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode dan atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu.

Assesmen sering disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi. Tindakan suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif dan penilaian yang bersifat kualitatif adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari asesmen.

c. Pengertian Tes

Arikunto (2013) menegaskan tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dianggap sebagai informasi yang mencerminkan

kemampuannya. Informasi tersebut dinyatakan sebagai masukan yang penting untuk mempertimbangkan siswa. Jadi, tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

2. Tujuan dan Fungsi Asesmen

a. Tujuan Asesmen

Adapun tujuan asesmen kebutuhan dilakukan menurut Sumardi & Sunaryo (2006) adalah:

- 1) Memperoleh data yang relevan, objektif, akurat dan komprehensif tentang kondisi anak saat ini.
- 2) Mengetahui profil anak secara utuh terutama permasalahan dan hambatan belajar yang dihadapi, potensi yang dimiliki, kebutuhan-kebutuhan khususnya, serta daya dukung lingkungan yang dibutuhkan anak.
- 3) Menentukan layanan yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan khususnya dan memonitor kemampuannya.

b. Fungsi Asesmen

Poerwanti (2001: 38) mengatakan fungsi asesmen ada tiga yaitu:

- 1) Menggambarkan sejauhmana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah pemilihan program, pengembangan kepribadian dan penjurusan.

- 3) Menemukan kesulitan belajar dan prestasi yang bisa dikembangkan serta sebagai alat diagnosis perlu tidak siswa mengikuti remedial atau program pengayaan.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan ataupun yang sedang berlangsung.

3. Ruang Lingkup Asesmen

Uno, Hamzah dan Satria Koni (2012:17) menjelaskan bahwa isi model penilaian kelas meliputi konsep dasar penilaian kelas, teknik penilaian, langkah-langkah pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian serta pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian. Dalam konsep penilaian, dijelaskan penilaian, manfaat penilaian, fungsi penilaian dan rambu-rambu penilaian.

4. Prinsip-prinsip Asesmen

Menurut Depdiknas (2004 dan 2006) terdapat enam prinsip asesmen, yaitu

a. Prinsip Validitas

Validitas dalam asesmen mempunyai pengertian bahwa dalam melakukan penilaian harus *“menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi”*.

b. Prinsip Reliabilitas

Pengertian Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang ajeg (reliable) memungkinkan perbandingan yang reliable, menjamin konsistensi, dan keterpercayaan. Misal, dalam menilai unjuk kerja, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila unjuk kerja itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin reliabilitas petunjuk pelaksanaan unjuk kerja dan penskorannya harus jelas.

c. Terfokus pada kompetensi

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan), bukan pada penguasaan materi (pengetahuan). Untuk bisa mencapai itu penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan, dimana penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

d. Prinsip Komprehensif

Dalam proses pembelajaran, Anda sebagai pendidik pasti telah menyusun rencana pembelajaran yang secara jelas menggambarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa serta indikator yang menggambarkan keberhasilannya. Untuk itu penilaian yang dilakukan harus menyeluruh mencakup seluruh

domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan siswa sehingga tergambar profil kemampuan siswa.

e. Prinsip Objektivitas

Obyektif dalam konteks penilaian di kelas adalah bahwa proses penilaian yang dilakukan harus meminimalkan pengaruh-pengaruh atau pertimbangan subyektif dari penilai. Dalam implementasinya penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Dalam hal tersebut, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka (skor).

f. Prinsip Mendidik

Penilaian yang mendidik artinya proses penilaian hasil belajar harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik, dimana hasil penilaian harus dapat memberikan umpan balik dan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat belajar. Pada akhirnya Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

5. Jenis-jenis Asesmen

Asesmen dikategorikan menjadi dua menurut Blaustein (Sudjana: 2008) yaitu:

a. Asesmen Konvensional

Biasanya menggunakan *paper and pencil test* atau disebut dengan asesmen formal atau asesmen konvensional. Disebut demikian karena metode inilah yang biasa digunakan oleh guru. Metode *paper and pencil test* hanya dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik namun belum dapat mengukur hasil belajar peserta didik secara holistik. Soal-soal tes tradisional dibagi menjadi 2 tipe yaitu *selected response items* (soal pilihan ganda dan benar-salah, memungkinkan siswa memilih jawaban di antara alternatif yang tersedia) dan *constructed-response item* (esai atau jawaban pendek mengisi titik-titik, mengharuskan siswa memberikan jawabannya sendiri).

b. Asesmen Berbasis Kinerja

Asesmen ini menginginkan siswa dapat mengerjakan tugas tertentu seperti menulis esai, melakukan eksperimen, menginterpretasi solusi untuk masalah atau menggambarkan sesuatu. Siswa mengerjakan beragam tugas selama beberapa hari, bukan tugas yang dapat diakses beberapa menit. Hal ini merupakan upaya mengukur berbagai macam keterampilan dan proses intelektual yang kompleks. Asesmen kinerja bisa dalam bentuk portofolio siswa atau penilaian dalam proses belajar mengajar misalkan dalam kerja kelompok, eksperimen, atau diskusi kelompok.

6. Teknik-Teknik Asesmen

Pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar siswa terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Poerwati (2001) menegaskan teknik-teknik asesmen yaitu:

- a. Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang diberi tes berdasarkan hasil tugas-tugas tersebut akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut. alat tes ini memberikan tekanan pada dimensi kuantitatif dari berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan mengukur berapa banyak dari aspek tertentu yang terdapat pada seseorang.
- b. Teknik non tes adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi baik secara langsung ataupun tidak langsung, angket, wawancara, dan sosiometri. Teknik non tes digunakan sebagai pelengkap dan digunakan sebagai pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan penentuan kualitas hasil belajar.

7. Tes sebagai Teknik Asesmen

Arikunto (2012) menegaskan tes adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis untuk mengukur atribut tertentu dilakukan dengan prosedur administrasi dan pemberian angka yang jelas dan spesifik, sehingga hasilnya relatif ajeg bila dilakukan dalam kondisi yang relatif sama. Respon subjek atau tes merupakan perilaku, sebagai

manifestasi atribut psikologis atau tingkah laku individu yang akan diukur.

Tes sebagai teknik asesmen dapat menyediakan informasi-informasi objektif yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan keputusan yang harus diambil pendidik terhadap proses dan hasil belajar. Tes ini dilakukan sebelum, saat dan akhir pembelajaran sehingga bergulir tanpa henti (*dynamic assesment*).

B. Hakikat Pendidikan Karakter

1. Konsep Pendidikan Karakter dari Pemerintah

Kemendikbud (2016) menawarkan kepada sekolah untuk menilai karakter siswa dengan PPK atau Program Penguatan Pendidikan Karakter. Ada beberapa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dapat digunakan oleh guru yaitu

a. Fokus Penguatan Pendidikan Karakter

1). Struktur Program

- a). Jenjang dan Kelas
- b). Ekosistem Sekolah
- c). Penguatan kapasitas guru

b. Struktur Kurikulum

- 1). PPK melalui kegiatan Intra-kurikuler dan kokurikuler
- 2). PPK melalui kegiatan Ekstra-kurikuler
- 3). PPK melalui kegiatan non-kurikuler

c. Struktur Kegiatan

Praxis Kegiatan Pembentukan Karakter di lingkungan sekolah berdasarkan 4 dimensi pengolahan karakter Ki Hadjar Dewantara (Olah pikir: Individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat; Olah hati: Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa; Olah rasa dan karsa: Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan; Olah raga: Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara).

d. Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

- 1) Integrasi dalam mata pelajaran
- 2) Optimalisasi muatan lokal
- 3) Manajemen kelas

e. Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas

- 1). Orang tua
- 2). Komite Sekolah
- 3). Dunia usaha
- 4). Akademisi, pegiat pendidikan, Pelaku Seni & Budaya, Bahasa & Sastra
- 5). Pemerintah & Pemda

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Lickona (Gunawan 2014:23) mendefinisikan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui

pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Elkind & Sweet (Gunawan 2014:23) mendefinisikan pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila.

Scerenko (Samani, Muchlas, dan Hariyanto, 2012:45) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diminati dan dipelajari). Arthur dalam makalah "*Traditional Approaches to Character Education in Britain and America* (Nucci and Narvaez, 2008), mengutip Anne Lockwood (1997)" mendefinisikan pendidikan karakter adalah aktivitas berbasis sekolah yang mengungkapkan secara sistematis bentuk perilaku; pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan memengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai tersebut.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dimensi

hati, pikir, raga, rasa serta karsa. Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

a. Tujuan Pendidikan karakter

Dalam Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter 201 (Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S 2012:52) menyatakan tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman

Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S 2012:52) menyatakan bahwa fungsi pendidikan karakter yaitu

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan Dunia.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas tahun 2010 (Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012:35) memberikan 10 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

4. Hakikat Karakter Kedisiplinan

Menurut Purwadarminto (1999:254) disiplin secara bahasa berarti ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Menurut Amirudin (1983:11) disiplin dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Belanda yang kemudian dipengaruhi juga oleh bahasa Inggris. Disiplin menurut pengertian kedua bahasa tersebut berasal dari bahasa Latin "*diciplina*" yang berarti latihan dan pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.

Sukardi (1983:102) mengatakan disiplin mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan. Kedua arti tersebut yaitu:

- a. Disiplin dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan.

- b. Disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku. Dalam Ensiklopedia Pendidikan, Soegarda Purbakawatja (1982:102) menjelaskan disiplin sebagai berikut:
- c. Disiplin adalah proses menyerahkan atau mengabdikan kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
- d. Pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawaan (pelajar-pelajar) dengan menggunakan sistem hukuman atau hadiah.
- e. Dalam sekolah, suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.

Jadi, kedisiplinan adalah sesuatu yang membedakan seseorang yang satu dengan yang lainnya tentang kedisiplinan untuk patuh dan taat menjalankan ketertiban yang berlaku, baik perintah maupun larangan yang terbentuk pada diri masing-masing individu.

5. Aspek-aspek Karakter Kedisiplinan

Aspek-aspek kedisiplinan menurut Sobur (1985:64) kedisiplinan mengandung aspek kontrol diri yaitu menguasai tingkah laku diri sendiri, dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas serta aturan-aturan yang sudah menjadi miliknya tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Sedangkan menurut Abu (1989:37) disiplin memiliki aspek ketertiban

terhadap peraturan. Ketertiban pada peraturan dapat berupa peraturan tertulis maupun peraturan tidak tertulis.

Dari pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan indikator kedisiplinan menjadi 3 yaitu (1) Menguasai diri untuk mengendalikan keinginan; (2) Menguasai sikap dalam menjalani peraturan yang telah dibuat; (3) Melaksanakan tata tertib yang berlaku; (4) Taat terhadap peraturan yang dibuat dan berlaku bersama.

6. Karakteristik Individu Berkarakter Kedisiplinan

Sutrisno (Arifin & Barnawi 2012:113) mengatakan disiplin berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu

a. Disiplin Positif

Disiplin positif adalah suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya.

b. Disiplin Negatif

Disiplin negatif adalah suatu keadaan yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk

menggerakkan dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.

7. Hakikat Karakter Kemandirian

Poerwadarminta (1976:514) mengatakan pengertian kemandirian dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dapat berdiri sendiri, keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain. Menurut Steinberg (Russel, Stephen & Rosalie J. Bakken, (2002), kemandirian adalah

Autonomy refers to an adolescent's growing ability to think, feel, make decision and act on her or his own. The development of autonomy does not end after the teen years. Throughout adulthood, autonomy continues to develop whenever someone is challenged to act with a new level of self-reliance. Autonomy has special meaning during the preteen and teen years because it signifies that an adolescent is a unique, capable, independent person who depends less on parents and other adults.

Kemandirian mengacu pada kemampuan seorang remaja yang tumbuh untuk berfikir, Pengembangan kemandirian tidak berakhir setelah remaja. Sepanjang usia dewasa, kemandirian terus berkembang. Setiap saat seseorang dihadapkan untuk bertindak dengan tingkat kemandirian yang baru.

Selanjutnya menurut Gea dkk (2013) adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan suatu barang atau jasa demi memenuhi kebutuhan dirinya dan orang lain. Sedangkan menurut Fathurrohman dkk (2013) mandiri merupakan sikap

dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter mandiri adalah watak, kepribadian, sifa yang terbentuk dari kehidupan seseorang yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas atau masalah kehidupan sehari-hari.

8. Aspek-aspek Karakter Kemandirian

Menurut Steiberg (Desmita, 2009) kemandirian ditunjukkan dengan tiga aspek, yaitu:

a. Kemandirian Emosional (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosi didefinisikan sebagai sebuah aspek dari kemandirian yang menyatakan perubahan hubungan individual dengan orang terdekat. Seperti hubungan emosional dengan keluarganya. Dalam dimensi ini terdapat beberapa indikator. Pertama, *de-idealized*, mampu memandang orang terdekat sebagaimana adanya, maksudnya tidak memandang sebagai orang yang sempurna dalam melakukan kesalahan. Kedua, *seeing parent as people*, mampu memandang orang terdekat seperti orang lainnya yang dapat menempatkan posisi sesuai dengan situasi dan kondisi. Ketiga, *non dependency*, mampu lebih bersandar pada kemampuan dirinya sendiri, daripada membutuhkan bantuan orang terdekatnya, tetapi tidak sepenuhnya lepas dari pengaruh orang terdekatnya. Keempat, *individuated*, mampu dan memiliki kelebihan secara pribadi untuk mengatasi masalah dalam hubungannya dengan

orang terdekat ataupun keluarganya. Lansia percaya bahwa ada sesuatu tentang lansia yang tidak diketahui oleh keluarganya.

b. Kemandirian Tingkah Laku (*behavioral autonomy*),

Kemandirian perilaku mencakup kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan, menimbang berbagai pilihan yang ada dan pada akhirnya mampu membuat keputusan dengan mandiri dan dapat mempertanggungjawabkannya. Dalam dimensi ini terdapat beberapa indikator. Pertama, *changes in decision-making*, perubahan dalam kemampuan mengambil keputusan yang meliputi dalam menyadari konsekuensi yang muncul pada pengambilan keputusan, dan menghargai serta berhati-hati terhadap saran yang diterima. Kedua, *changes in susceptibility*, perubahan dalam penyesuaian terhadap kerentanan pengaruh-pengaruh dari luar yang berupa menghabiskan waktu di luar keluarga dan mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dari tindakan. Ketiga, *changes in feelings of self reliance*, perubahan dalam rasa percaya diri serta mampu mengekspresikan tindakannya.

c. Kemandirian Nilai (*value autonomy*)

Kemandirian nilai merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan lebih berpegang pada prinsip yang dimiliki. Dengan kata lain, menggambarkan kemampuan untuk bertahan pada tekanan apakah akan mengikuti permintaan orang lain yang dalam arti memiliki prinsip tentang benar atau salah, tentang apa

yang penting dan tidak penting. Kemandirian memiliki beberapa indikator. Pertama, moral development, bagaimana bertindak dalam suatu situasi, bila dikaitkan dengan perilaku menolong, individu bersedia menolong sesama. Kedua, political thinking, mampu berpikir lebih abstrak, misalnya bila ditanya apa tujuan hukum mungkin akan dijawab untuk memberi kenyamanan, menuntun orang sehingga tidak sebatas untuk membuat orang tidak mencuri. Ketiga, religious belief, seperti moral dan kepercayaan prinsip menjadi lebih abstrak, lebih prinsip dan lebih bebas. Kepercayaan lebih berorientasi pada spiritual dan bukan hanya mengamati pada kebiasaan agama.

9. Karakteristik Individu Berkarakter Kemandirian

Benchmark (dalam Keith Crome, Ruth Farrar and Patrick O'Connor (2009 : 111-126) menyatakan aspek karakter individu yaitu

- a. Kemampuan untuk memotivasi diri.
- b. Kemampuan untuk bekerja mandiri.
- c. Mampu mengelola pekerjaan secara mandiri.
- d. Pikiran yang fleksibel dan mudah beradaptasi.
- e. Mampu menghadapi situasi baru.
- f. Kemampuan untuk berpikir kreatif, kritis, dan mandiri.

Menurut Thoha (1996 :123-124) aspek karakter mandiri ada tujuh yaitu

- a. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.

- d. Memecahkan masalah dengan berpikir mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta
- f. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- g. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

C. Asesmen Pendidikan Karakter

1. Manfaat Asesmen Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter di SMP sangat relevan dilakukan dalam upaya untuk melihat secara jujur dan objektif apakah pendidikan karakter di SMP sungguh ada dan terlaksana sesuai dengan tujuan, prinsip, asas, dan mekanisme penyelenggaraan pelayanan bimbingan secara konseptual. Apabila itu terlaksana, maka program tersebut menguntungkan, berfungsi dan bermanfaat bagi menunjang perkembangan peserta didik. Jika dalam pelaksanaan program ditemukan faktor-faktor kendala atau hambatan maka dibutuhkan data dan analisis yang sistematis melalui evaluasi program yang diharapkan dapat dilakukan sendiri oleh penyelenggara program.

2. Teknik-teknik Asesmen Pendidikan Karakter

Airasian (2000) mengatakan teknik asesmen dibedakan menjadi tiga yaitu teknik tertulis (*paper-pencil techniques*), teknik observasi (*observation techniques*), dan teknik pertanyaan lisan (*oral questioning techniques*). Teknik tertulis (*paper-pencil techniques*) mengacu kepada metode asesmen dimana siswa menuliskan responnya terhadap pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah. Observasi adalah suatu

proses melihat atau mendengar individu melakukan suatu aktivitas (observasi proses) atau untuk menilai suatu produk (observasi produk). Sedangkan teknik pertanyaan lisan adalah metode asesmen dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada individu.

Menurut Strange (2004) mengatakan metode asesmen pendidikan karakter dapat dibedakan atas asesmen kuantitatif (*quantitative assessment*) dan asesmen kualitatif (*qualitative assessment*). Asesmen kuantitatif dapat berbentuk: rubric asesmen diri sendiri (*self assessment rubric*), tes tertulis (*paper and pencil test*), skala bertingkat asesmen karakter (*character assessment rating scale*). Sementara itu, asesmen kualitatif dapat berupa: jurnal siswa, paper, dan unjuk kerja.

3. Tes: Kekuatan dan Kelemahannya dalam Pendidikan Karakter

Permasalahan yang ditemukan adalah bahwa guru mengalami kesulitan karena pengamatan didasarkan pada prinsip-prinsip yang masih abstrak dan belum diuraikan dalam definisi-definisi operasional dan indikator-indikator. Guru mengatakan bahwa yang dinilai adalah keterlibatan di kelas, kepedulian kepada teman, dsb. Tetapi belum sampai pada poin indikatornya. Dalam bahasa sehari-hari, apa yang dilakukan guru adalah “nilai kira-kira” sesuai dengan apa yang dilihat ketika di dalam kelas. Besar kemungkinan guru salah menilai atau menilai dengan subjektivitas yang sangat tinggi berdasarkan *like and dislike*. Hal itu sangat merugikan siswa. Dalam pelajaran *Character Building*, hal terpenting untuk dilakukan adalah observasi. Namun, observasi memiliki

problem, yaitu subjektivitas yang tinggi. Permasalahan utama dengan observasi adalah ketiadaan objektivitas oleh pengamatnya (Johnson dan Johnson 2002: 117)

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Penggunaan Tes dalam Pendidikan Karakter

Untuk mendapatkan instrumen tes baik diperlukan sejumlah langkah pengembangan atau langkah umum konstruksi tes. Menurut Azwar (2014: 14-20) awal kerja penyusunan atau pengembangan suatu alat tes dimulai dari :

a. Identifikasi tujuan ukur

Yaitu memilih suatu definisi, mengenali dan memahami dengan seksama teori yang mendasari konstruk atribut yang hendak diukur.

b. Pembatasan domain ukur

Pembatasan domain dilakukan dengan cara menguraikan konstruk teoretik atribut yang diukur menjadi beberapa rumusan dimensi atau aspek yang lebih jelas, agar menunjang validitas isi sekala.

c. Oprasionalisasi aspek

Oprasionalisasi aspek diperlukan agar membentuk keprilakuan yang hendak diukur dapat lebih konkret sehingga penulis item akan lebih memahami benar arah respon yang harus diungkap dari subjek. Oprasionalisasi dirumuskan dalam bentuk indikator keprilakuan. Himpunan indikator-indikator kemudian dituangkan dalam kisi-kisi atau *blue print* dan dilengkapi dengan spesifikasi skala, sebagai acuan

bagi penulisan item. Sebelum penulisan aitem perancang perlu menetapkan format stimulus yang hendak digunakan, format ini erat kaitanya dengan metode penskalaannya.

d. Penulisan item

Pada tahap awal penulisan item, item dibuat dalam jumlah yang lebih banyak daripada jumlah yang direncanakan dalam spesifikasi skala, yaitu sekitar tiga kali lipat dari jumlah item yang digunakan dalam bentuk final. Tujuannya agar nantinya penyusun skala tidak kehabisan item akibat gugurnya item-item yang tidak memenuhi syarat.

e. Review penulisan item

Review pertama harus dilakukan oleh penulis item sendiri, yaitu dengan mengecek ulang setiap item sendiri, apakah telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkap. Setelah itu review dapat dilakukan oleh orang yang berkompeten atau ahli. Semua item yang tidak sesuai dengan kaidah atau spesifikasi *blue print* harus diperbaiki, dan hanya item-item yang diyakini berfungsi dengan baik oleh ahli (*expert judgment*), yang dapat diloloskan untuk uji empirik.

f. Uji coba bahasa (evaluasi kualitatif)

Kumpulan item yang telah direviu kemudian dievaluasi secara kualitatif, dengan mengujicobakan pada sekelompok kecil responden untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan sudah tepat dan mudah dipahami oleh responden sesuai dengan apa yang diinginkan

oleh penulis item. pertanyaan-pertanyaan dari responden mengenai kata-kata dalam item menandakan bahwa kalimat dalam item masih kurang komunikatif dan memerlukan perbaikan.

g. Field tes (evaluasi kuantitatif)

Evaluasi terhadap fungsi item biasa dikenal dengan analisis item merupakan proses pengujian item secara kuantitatif guna mengetahui apakah item memenuhi syarat psikometrik untuk disertakan sebagai bagian dari skala. Parameter item yang diuji adalah daya beda item atau daya diskriminasi item.

h. Seleksi item

Pada tahap ini item-item yang tidak memenuhi syarat psikometrik tidak akan digunakan atau akan diperbaiki lebih dahulu sebelum dapat digunakan. Sebaliknya item-item yang memenuhi syarat psikometrik dengan sendirinya akan digunakan dalam skala.

i. Validasi konstruk

Validasi skala merupakan proses yang berkelanjutan, tetapi pada skala yang digunakan secara terbatas umumnya hanya melalui validasi isi yang dilakukan oleh ahli (*expert judgment*) namun sebenarnya semua skala harus teruji konstraknya. Skala yang sudah sesuai secara isi tetap perlu diuji secara empirik apakah konstruk yang digunakan dari teori sudah didukung dengan data.

j. Kompilasi final

Format final skala dirakit dalam tampilan yang menarik namun tetap memudahkan responden untuk membaca dan menjawabnya. Dalam bentuk final, skala dilengkapi dengan petunjuk soal dan lembar jawab. ukuran tulisan pada skala perlu disesuaikan agar tidak ada kata yang tertinggal atau tidak terbaca.

Sedangkan menurut Soeharto (Suwandi, 2010: 57) ada sembilan langkah dalam pengembangan instrumen tes antara lain:

- a. Membuat spesifikasi tujuan (penjelasan tentang pengetahuan, keterampilan, atau tingkah laku yang akan dideteksi).
- b. Menerjemahkan tujuan-tujuan tes dalam istilah-istilah yang operasional (tes harus mencerminkan isi dan tujuan dalam keadaan operasional dan sesuai dengan kepentingannya).
- c. Merumuskan tujuan dalam kata-kata yang menggambarkan tingkah laku (*observable* dan *measurable*).
- d. Merencanakan tes (berapa jumlah butir tes, bagaimana bentuk tes, dsb).
- e. Menulis butir-butir tes dengan format yang dikehendaki
- f. Melakukan uji coba butir-butir tes dan menganalisisnya
- g. Menyetel tes yang sudah final
- h. Standarisasi (proses pengembangan alat kontrol: petunjuk pengerjaan, waktu pengerjaan, prosedur dan standar penilaian).

- i. Memberi atribut pada skor-skor tes (menjelaskan indeks validitas dan reliabilitas).

Sementara itu, menurut Surapranata (Suwandi, 2010: 59-64) prinsip-prinsip pengembangan dan penggunaan tes meliputi:

- a. Penentuan tujuan

Tahap awal yang sangat penting dalam pengembangan tes adalah menentukan tujuan. Secara umum tes antara lain dikembangkan untuk kepentingan penempatan yang terdiri atas pretes kesiapan dan pretes penempatan, formatif, diagnostik, dan sumatif.

- b. Penyusunan kisi-kisi

Kisi-kisi digunakan untuk menjamin bahwa soal yang dikembangkan sesuai dengan tujuan yang hendak diukur, penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal. kisi-kisi adalah suatu format berbentuk matriks yang memuat informasi untuk dijadikan pedoman dalam penulisan soal atau merakit soal menjadi tes.

- c. Penulisan soal

Penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan tes yang baik. Penulisan soal adalah karakteristik yang diuraikan dalam kisi-kisi.

- d. Review dan revisi soal

Review dan refisi soal pada prinsipnya adalah upaya untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana suatu soal telah

berfungsi (mengukur apa yang hendak diukur sebagaimana tercantum dalam kisi-kisi) dan telah memenuhi kaidah yang telah ditetapkan, misalnya kaidah konstruksi, bahasa, dan penulisan soal. review dan revisi idealnya dilakukan oleh orang lain (bukan si penulis soal) yang terdiri atas suatu tim penelaah yang terdiri atas ahli-ahli materi, pengukuran dan bahasa.

e. Uji coba dan analisis

Uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi yang empirik mengenai seberapa baik sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Informasi empirik tersebut pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, pola jawaban, tingkat daya pembeda, pengaruh budaya, dan sebagainya. Dari hasil uji coba akan diketahui apakah suatu soal “lebih berfungsi”. Hasil uji coba tersebut selanjutnya dianalisis dengan teknik yang telah ditentukan.

f. Praktikan soal

Soal-soal yang baik hasil dari uji coba dapat dirakit sesuai dengan kebutuhan tes. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perakitan antara lain; penyebaran soal, penyebaran tingkat kesukaran soal, daya pembeda atau validitas soal penyebaran jawaban, dan *lay out* tes.

g. Penyajian tes

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes ini adalah administrasi penyajian tes yang antara lain meliputi: petunjuk pengerjaan, cara menjawab, alokasi waktu yang disediakan, ruangan, tempat duduk peserta didik, dan pengawasan.

h. Penskoran

Penskoran atau pemeriksaan atas jawaban peserta didik dan pemberian angka dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi kuantitatif dari masing-masing peserta didik. Penskoran harus dilakukan secara objektif.

i. Pelaporan hasil tes

Setelah tes digunakan dan dilakukan penskoran, hasilnya dilaporkan. Pelaporan dapat diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan, orang tua peserta didik, Kepala Sekolah, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

j. Pemanfaatan hasil tes

Hasil pengukuran yang diperoleh melalui tes berguna sesuai dengan tujuan dilakukannya tes. Informasi hasil pengukuran dapat dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem, proses atau kegiatan belajar mengajar, maupun sebagai data untuk mengambil keputusan atau menentukan kebijakan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan dan penggunaan tes harus memiliki

langkah-langkah, seperti menentukan tujuan dari alat tes yang akan dibuat, merancang tes (membuat kisi-kisi, merancang butir-butir tes, format tes, menulis soal tes), mereview dan merevisi soal tes yang akan digunakan, setelah itu melakukan uji coba dan analisis, soal tes hasil analisis selanjutnya dirakit menjadi soal-soal tes yang memiliki kriteria baik, dan diberikan kepada peserta didik. Setelah itu dilakukan penskoran dari hasil jawaban peserta didik, hasil penskoran lalu diberikan kepada peserta didik dan pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan.

D. Media Film dalam Pendidikan Karakter

1. Karakteristik Media Film Karakter

Arsyard (2003:48) mengatakan film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame. Frame-frame tersebut diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar tersebut hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Menurut Nana Sudjana (1995:102) mengatakan film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan sehingga menggambarkan pergerakan yang tampak normal.

Basyiruddin Usman (2002:95) mengatakan film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang proses terjadi di dalam tubuh kita, proses yang terjadi dalam suatu industri, kejadian yang terjadi

di alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya. Jadi, film adalah gambar atau frame yang diproyeksikan kedalam audio visual yang dapat digunakan untuk materi pembelajaran dan dapat mendokumentasikan kejadian-kejadian yang ada di sekitar.

2. Kekuatan-Kekuatan Media Film dalam Pendidikan Karakter

Menurut Kustandi & Sutjipto (2013) keuntungan menggunakan media film sebagai berikut:

- a. Film dapat menyajikan suatu proses dengan lebih efektif dibandingkan dengan media lain.
- b. Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika membaca, berdiskusi, praktik dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar, bahkan dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung berdenyut.
- c. Film memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- d. Film berguna mengajarkan ketrampilan, karena memungkinkan adanya pengulangan, sehingga ketrampilan mampu dipelajari secara berulang-ulang.
- e. Film dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar, kecil, heterogen maupun perorangan.

Menurut Kustandi & Sutjipto (2013) kekurangan menggunakan media film sebagai berikut:

- a. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang sesuai dengan kecepatan sebuah film, pada saat film ditayangkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- b. Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

E. Film sebagai Media Asesmen

Peran film sebagai media asesmen menjadi salah satu manfaat untuk proses penilaian pendidikan karakter. Pemilihan media asesmen harus didasarkan pada kriteria penilaian yang objektif. Kriteria penilaian yang objektif dapat melalui film karena film sifatnya konkret (realistis) yang dapat menunjukkan pokok masalah sesungguhnya sehingga peserta didik dapat dibawa ke peristiwa tersebut. Film juga bermanfaat terutama untuk mengembangkan pikiran, konsentrasi, menambah daya ingat, menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Sadiman (1989) mengungkapkan bahwa film terbukti secara signifikan lebih baik dari media yang lain dalam hal mengingat dan mampu mempengaruhi emosi para peserta didik.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan prototipe soal tes hasil asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan kemandirian berbasis media film masih sedikit untuk dijadikan sumber hasil penelitian yang relevan. Berikut merupakan hasil penelitian yang relevan yang bersangkutan dengan pendidikan karakter berbasis media film.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Mertasari (2016) dengan judul “Media *Online* untuk Asesmen Pendidikan Karakter Terpadu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat lunak yang dapat bertindak sebagai media online untuk memfasilitasi pendidikan karakter terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. Sumber data berupa tutorial, asesmen, dan problem posing secara terpadu untuk materi pembelajaran dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dan kebutuhan perangkat lunak lainnya, perancangan desain cepat, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian ini adalah media pembelajaran online dapat memfasilitasi pendidikan karakter terpadu yang dikembangkan secara umum dan memfasilitasi pembelajaran yang direncanakan. Siswa dapat dengan lugas bertukar informasi pembelajaran serta berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya dalam berbagai kondisi.

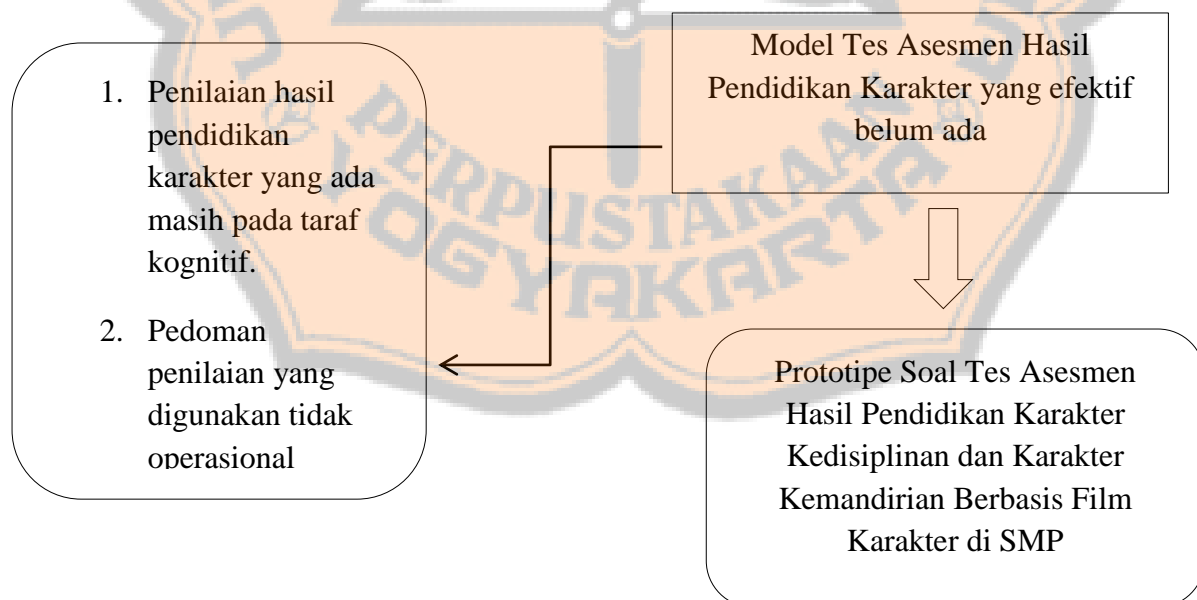
Penelitian yang kedua dilakukan oleh Wibisana (2017) berjudul “Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan

Karakter Disiplin Manajemen Waktu. (Studi *Pra Eksperimen* Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat karakter disiplin manajemen waktu antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan, tingkat karakter disiplin manajemen waktu setiap sesinya, signifikansi hasil implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, signifikansi hasil implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu setiap sesinya dan efektivitas pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* menurut siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experiment*. Sumber data berupa pembuatan instrumen yang memuat tes karakter disiplin manajemen waktu, self assesment scale karakter disiplin manajemen waktu, koesioner validasi efektivitas model. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Tes bertujuan mendapatkan data dari hasil pre-test dan post-test peningkatan karakter disiplin manajemen waktu. Sedangkan teknik non tes dalam penelitian digunakan untuk mengetahui efektivitas implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* menurut penilaian siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan karakter disiplin manajemen waktu antara pre-test dan post-test, ada peningkatan karakter bertanggungjawab pada setiap sesi, terdapat perbedaan signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan disetiap sesinya, model implementasi pendidikan karakter berbasis

layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Experiential Learning* Efektif Guna Mengembangkan Disiplin Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016.

G. Kerangka Pikir

Model tes asesmen hasil pendidikan karakter yang efektif belum ada di SMP. Kalau pun ada, pedoman penilaian yang digunakan tidak ada operasional dan penilaian hasil pendidikan karakter masih pada tataran kognitif sehingga belum mampu menilai atau mengukur karakter siswa sejauh mana. Perlu adanya model tes asesmen hasil pendidikan karakter yang mampu menggambarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter positif tidak hanya pada tataran kognitif, tetap juga afeksi hingga pengalaman-pengalaman nyata. Peneliti menawarkan solusi model tes asesmen hasil pendidikan karakter berbasis film karakter. Bagan kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk (desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data).

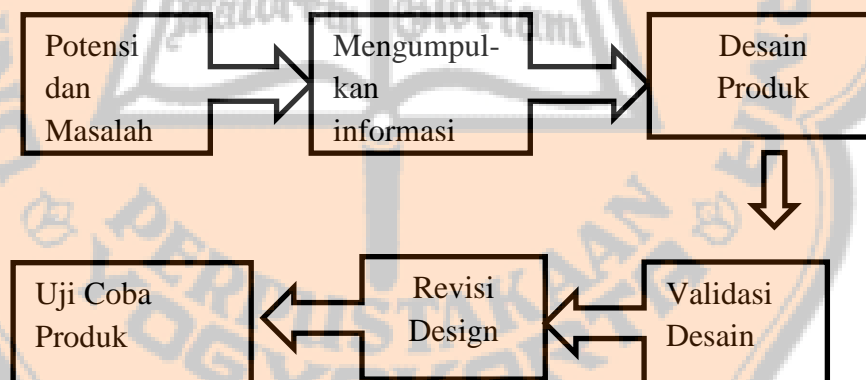
A. Model Penelitian dan Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan adalah *R&D (Research and Development)* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan penelitian dan pengembangan. Penelitian *R&D (Research and Development)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2010:297). Menurut Syaodih (2008:164) penelitian *R&D (Research and Development)* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini disebut penelitian pengembangan dikarenakan peneliti mengembangkan suatu produk berupa prototipe pengembangan soal tes hasil asesmen pendidikan berkaraker kedisiplinan dan berkarakter kemandirian berbasis media film di SMP. Dapat disimpulkan bahwa *Research and Development* jenis penelitian yang menghasilkan dan mengembangkan suatu produk tertentu dengan cara yang sistematis.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur Penelitian dan Pengembangan ini menggunakan tahapan Penelitian (*Research and Development*) menurut Sugiyono (2010:409). Prosedur pengembangan menurut Sugiyono dilakukan melalui sepuluh langkah prosedur pengembangan yakni tahap (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk dan (10) produk masal. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi beberapa prosedur, meliputi tahap (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, dan (6) uji coba produk. Prosedur pengembangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan Penelitian

1. Potensi dan masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi masalah yang ada di sekitar lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila di daya gunakan akan memiliki nilai tambah sedangkan masalah adalah

penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Fenomena masalah yang terjadi saat ini adalah sekolah belum memiliki alat ukur tes asesmen hasil pendidikan karakter sehingga pengembangan pendidikan karakter di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta belum optimal. Sebenarnya guru mempunyai potensi untuk melakukan inovasi baru dalam asesmen pendidikan karakter agar dapat mengetahui sejauhmana karakter peserta didik berkembang. Masalah ini dapat diatasi melalui *R&D* dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Mengumpulkan informasi

Setelah potensi dan masalah telah diketahui, maka selanjutnya dilakukan pengumpulan data oleh peneliti. Pada tahap penumpulan data, peneliti membagikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan direvisi oleh dosen pembimbing di dalam kelompok. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan kepada kepala sekolah dan guru-guru di sekolah SMP Santo aloysius Turi Yogyakarta, kemudian dianalisis agar memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran capaian karakter kedisiplinan dan kemandirian berdasarkan hasil uji coba penggunaan prototipe soal tes pendidikan karakter kedisiplinan dan kemandirian berbasis film karakter pada peserta didik kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.

3. Desain produk

Setelah mengumpulkan data selanjutnya peneliti mendesain produk. Produk akan didesain dalam penelitian ini prototipe soal tes asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan kemandirian berbasis film karakter, soal tes asesmen ini berisi potongan film yang menampilkan dilema moral karakter kedisiplinan dan kemandirian. Desain produk ini diawali dengan memilih film-film yang menggambarkan dilema moral karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian, menyusun pertanyaan sesuai dengan dilema moral dari potongan film karakter, dan membuat jawaban berupa pilihan ganda yang bergradasi untuk mencerminkan karakter siswa.

4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses untuk menilai apakah rancangan kerja baru atau produk baru, secara rasional akan lebih baik dan efektif dibanding yang lama. Dikatakan secara rasional, karena validitas di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validitas produk dapat dilakukan dengan cara meminta penilaian ahli yang berpengalaman.

5. Revisi desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut kemudian dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

6. Uji coba produk

Uji coba produk dilakukan setelah prototipe direvisi dan siap untuk diuji cobakan. Uji coba produk akan dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VII dan

VIII di SMP Santo Aloysius Turi. Tujuan dari uji coba produk ini adalah untuk mengetahui apakah prototipe soal tes asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis media film karakter ini memiliki kualitas dan efektif untuk digunakan sebagai alat tes asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba produk dimaksudkan mengumpulkan data untuk mengetahui kualitas dan efektifitas soal tes asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film karakter yang telah dibuat oleh peneliti. Data dari hasil uji coba produk digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk soal tes asesmen berbasis film karakter. Dengan uji coba produk Prototipe soal tes asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis media film karakter yang diteliti dan dikembangkan benar-benar telah teruji secara empiris. Uji coba dilakukan setelah divalidasi oleh ahli dan di evaluasi untuk menghasilkan desain produk kepada dosen ahli yaitu para dosen tim PSHP. Hal ini dilakukan untuk ketepatan validitas isi dan konstruk soal tes yang disusun. Kegiatan uji coba lapangan dilakukan pada peserta didik kelas VII dan VIII SMP.

2. Subjek Uji Coba

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada bulan April sampai Desember 2017. Tempat Penelitian

adalah SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta yang bertempat di Turi, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Penelitian tidak hanya dilakukan di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tetapi dilakukan juga di kampus III Universitas Sanata Dharma untuk persiapan penelitian, mengolah data, dan penulisan hasil penelitian.

b. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang akan diteliti adalah Peserta didik SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta kelas VII A dan VIII B tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3. 1
Jumlah Subjek Uji Coba Penelitian

Kelas	Jumlah
VII A	36
VIII B	35
Total	71

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Zuriyah (2007:171) penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian, angket keterlaksanaan dan hambatan asesmen pendidikan karakter, angket penilaian terhadap model asesmen yang dikembangkan, dan validasi siswa. Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda dengan pilihan jawaban yang berdegradasi. Bentuk tes berupa

tayangan video yang telah dirancang sedemikian rupa dengan pertanyaan dan jawaban didalamnya.

Kuesioner berupa angket penilaian siswa terhadap efektivitas model asesmen yang dikembangkan oleh tim dosen Penelitian Sosial, Humaniora Pendidikan (PSHP) yang bertujuan untuk menilai efektivitas dari pengembangan soal tes dan angket ini diberikan kepada siswa pada akhir sesi pengerjaan soal tes.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data hasil penelitian (Zuriah 2007: 168). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes dan angket penelitian dan kuesioner.

Pada sub bab ini akan dijelaskan berbagai alat instrumen yang digunakan :

a. Soal tes hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian

Menurut Sudjana (2010:35) alat penilaian hasil belajar dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu tes uraian dan tes objektif. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif berupa pilihan berganda (*multiple choice*) dengan menggunakan skala jenjang. Tes diberikan kepada siswa yang berbeda tingkatan (kelas VII dan kelas VIII), dalam waktu yang sama, yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara keduanya dan mendapatkan data yang diperlukan.

Tes yang akan diberikan dalam bentuk cuplikan video yang didalamnya menggambarkan perilaku karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yang dikemas dengan tampilan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga

siswa tidak lagi membaca dalam bentuk lembaran. Soal-soal pertanyaan yang disajikan berjumlah 40 butir, yaitu soal mengenai karakter kedisiplinan berjumlah 20 dan soal karakter kemandirian berjumlah 20 butir. Tes yang di terapkan dalam penelitian ini bersifat tertutup karena hanya diberikan pernyataan dan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan saat ini dan memiliki kebenaran alternatif jawaban berupa pilihan ganda yang berdegradasi nilainya mulai dari satu hingga empat. Dimana skor 1 mewakili pilihan jawaban untuk perilaku karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yang rendah dan skor 4 mewakili pilihan jawaban untuk perilaku karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yang tinggi. Pertanyaan-pertanyaan akan ditayangkan di akhir film yang berdurasi satu sampai dua menit dan siswa menjawab pertanyaan yang mengandung pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian.

Kisi-kisi soal tes karakter kedisiplinan dan kisi-kisi soal tes karakter kemandirian dapat dilihat pada tabel 3.2 dan tabel 3.3 yang terdapat pada halaman 58.

a. Kisi-Kisi Soal Tes Karakter Kedisiplinan

Kisi-kisi karakter kedisiplinan sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan di halaman 29.

b. Kisi-kisi Soal Tes Karakter Kemandirian

Kisi-kisi karakter kemandirian sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan di halaman 32.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Soal Tes Karakter Kedisiplinan

Aspek	Indikator	Nomor Item
Menguasai tingkah laku sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai diri untuk mengendalikan keinginan 	2, 6, 12, 13, 15
	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai sikap dalam menjalani peraturan yang telah dibuat 	11, 17, 19, 20
Ketertiban terhadap peraturan	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tata tertib yang berlaku 	1, 4, 5, 7, 8, 14, 18
	<ul style="list-style-type: none"> Taat terhadap peraturan yang dibuat dan berlaku bersama. 	3, 9, 10, 16
Jumlah		20 Item

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Soal Tes Karakter Kemandirian

Aspek	Indikator	Nomor Item
Kemandirian Emosi	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam mengelola emosi 	1, 2, 9, 10
Kemandirian Tingkah Laku	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tindakan atas kehendak sendiri 	3, 6, 8, 14, 15, 20
	<ul style="list-style-type: none"> Bertindak tidak tergantung pada orang lain. 	5, 12, 13
Kemandirian Nilai	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan berfikir dan bertindak 	4, 17, 18, 19
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan yang salah dalam berfikir dan bertindak 	7, 11, 16
Jumlah item		20 Item

Penyusunan kisi-kisi dilakukan oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada dosen ahli yang tergabung dalam Tim Dosen Penelitian Sosial, Humaniora dan Pendidikan (PSHP), untuk divalidasi secara rasional apakah sudah sesuai atau belum antara aspek, indikator, item dan video yang digunakan sebagai cara memenuhi validitas konstruk dan validitas isi.

- b. Kuesioner Validasi Efektivitas Penggunaan Model Soal Tes yang Dikembangkan.

Validasi efektivitas model produk yang dimiliki oleh siswa berbentuk pernyataan *checklist* menggunakan skala Guttman. Sugiyono (2016:111) mengatakan bahwa skala pengukuran dengan tipe ini, akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”; dan setuju-tidak setuju”. Data yang diperoleh dapat berupa data interval dan data rasio. Dalam penelitian ini fokus skala pengukuran yang digunakan ialah mengidentifikasi respon siswa yaitu ya-tidak. Namun dalam skala yang dipakai sebagai pilihan respon pelengkap yaitu respon kurang dan tidak tahu. Dalam analisis, kedua respon tidak diperhitungkan. Skala guttman digunakan sebagai cara pengukuran validasi model prototipe soal tes karakter yang dikembangkan untuk melihat efektivitas dari model pengembangan yang dibuat berdasarkan penilaian siswa.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari berbagai teknik sesuai dengan tujuan untuk menguji kualitas butir soal tes karakter yang dikembangkan, digunakan teknik uji reliabilitas model rasch dengan aplikasi winstep dan teknik uji IRT dengan model rasch. Untuk menganalisis hasil karakter siswa digunakan teknik deskriptif kategorial. Untuk menganalisis validasi efektivitas produk digunakan teknik presentase PAP (penilaian acuan patokan).

1. Validitas

Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan (Arikunto, 2013:101) menyatakan bahwa persyaratan bagi tes, yaitu validitas dan reliabilitas ini

penting. Dalam hal ini, validitas lebih penting dan reliabilitas ini perlu, karena menyokong terbentuknya validitas. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya sebuah tes yang valid biasanya reliabel.

Arikunto (Priowuntato, 2016: 130) menyatakan bahwa tes dikatakan valid apabila hasilnya sesuai dengan kriteria. Validitas isi adalah derajat tes yang menggambarkan esensi, topik-topik dan ruang lingkup tes yang dirancang untuk pengukuran.

a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi (Arikunto, 2013). Validitas isi diuji melalui tahap pengujian terhadap isi alat ukur dengan kesepakatan penilaian dari ahli yang berkompeten dalam bidangnya atau *expert judgement*.

Adapun instrumen-instrumen penelitian yang dinilai ahli adalah angket validasi model tes, tes karakter kedisiplinan dan tes karakter kemandirian. Instrumen yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada beberapa ahli antara lain: Tim Dosen Penelitian Sosial Humaniora dan Pendidikan (PSHP), dan dosen pendamping yaitu Dr. Gendon Barus, M.Si dan Juster Donal Sinaga M.Pd. Instrumen yang telah dikonsultasikan dan dianggap layak uji coba, akan diaplikasikan kepada subjek peneliti.

b. Validitas Empiris

Istilah “validitas empiris” memuat kata “empiris” yang berarti “pengalaman”. Sebuah instrument dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman (Arikunto, 2013). Penyelidikan validitas tes secara empiris dilakukan dengan menggunakan prinsip validitas yang berkaitan dengan kriteria, yang dalam hal ini harus tersedia tes yang standar atau baku. Wright (1999) juga Wright & Master (1982) dalam (Subali, 2016:136) mengatakan bahwa jika suatu item sesuai (*fit*) dengan model yang digunakan (maksudnya seperti model logistik satu parameter atau dua parameter) maka dapat diartikan bahwa item tersebut dapat mengukur kemampuan sehingga item tersebut boleh dinyatakan “valid” sebagai alat ukur. Oleh karena itu, jika semua item sesuai (*fit*) terhadap model yang digunakan maka tes yang tersusun atas item-item yang bersangkutan juga dapat dinyatakan “valid” sebagai alat ukur.

Uji validitas item dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program QUEST, yaitu dengan melihat hasil hitung. Penetapan *fit* tiap butir soal menggunakan pengujian berdasarkan besarnya nilai INFIT MNSQ. Dalam hal ini menggunakan kisaran nilai 0,77 s.d 1,30 Dengan demikian, suatu item menjadi tidak *fit* menurut Model Rasch bila memiliki nilai INFIT MNSQ $<0,77$ dan $>1,30$.

c. Validitas Soal Tes Asesmen Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian

Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Rasch dengan bantuan *software* program QUEST. Model Rasch dikembangkan oleh Georg Rasch. Menurut Sumintono & Widhiarso, (2013:50) model Rasch merupakan suatu model yang berasal dari teori respon butir atau *Item respon theory (IRT)*. Georg Rasch mengembangkan satu model analisis dari teori respon butir pada tahun 1960-an, dengan data mentah berupa data dikotomi (berupa benar dan salah) yang mengindikasikan kemampuan responden. Selain data dikotomi, model Rasch juga bisa melakukan analisis untuk data politomi seperti yang dikembangkan oleh Andrich, yang tetap berlandaskan pada dua teorema dasar: tingkat kemampuan seseorang dan tingkat kesulitan item. Model Rasch berasumsi bahwa kesulitan item adalah sifat yang dipengaruhi oleh jawaban responden, dan kemampuan seseorang adalah sifat yang dipengaruhi oleh estimasi kesulitan item (Linacre, 1999).

Analisis dengan model Rasch menghasilkan analisis statistik kesesuaian (*fit statistics*) yang memberikan informasi pada peneliti apakah data yang didapatkan memang secara ideal menggambarkan bahwa orang yang mempunyai abilitas tinggi memberikan pola jawaban terhadap aitem sesuai dengan tingkat kesulitannya. Parameter yang digunakan adalah *infit* dan *outfit* dari kuadrat tengah (*mean square*) dan nilai terstandarkan (*standardized values*). Menurut Sumintono dan

Widhiarso (2013), *infit* (*inlier sensitive* atau *information weighted fit*) adalah kesensitifan pola respon terhadap aitem sasaran pada responden (*person*) atau sebaliknya; sedangkan *outfit* (*outlier sensitive fit*) mengukur kesensitifan pola respon terhadap aitem dengan tingkat kesulitan tertentu pada responden atau sebaliknya.

Dalam model pengukuran Rasch dengan bantuan program QUEST, validitas dan reliabilitas suatu instrumen dapat diketahui dengan melihat analisa-analisa seperti *item polarity*, unidimensial, pemetaan item-individu/responden, reliabilitas item-individu, dan beberapa bentuk analisa yang lainnya. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti secara empirik tentang validitas dan reliabilitas soal tes karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berupa data politomi, menggunakan pengukuran Model Rasch. Berikut ini disajikan rumus yang digunakan untuk validasi konstruk, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tes dalam model Rasch.

$$P_{ni1} \left(x = \frac{1}{\beta_n \cdot \delta_i \cdot F} \right) = \frac{e(\beta - [\delta + F])}{1 + e(\beta - [\delta + F])}$$

Keterangan:

- P_{ni1} = Probabilitas dari responden n memilih jawaban item i dengan benar.
- e = Sebesar 2,7183
- β = Konstanta dengan nilai 1,7
- δ = Parameter lokasi butir
- F = Tingkat kesulitan item, nilai F berkisar antara -2.0 sampai dengan +2,0. Apabila nilai bi mendekati -2 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut mudah sementara apabila nilai bi mendekati +2 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut sulit.

d. Validasi Efektivitas Model

Sedangkan untuk validasi efektivitas penggunaan model soal tes karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian oleh siswa, peneliti menggunakan deskriptif persentase, kemudian data dikelompokkan menggunakan kriteria penilaian acuan patokan (PAP) tipe 1, dimana pada kriteria PAP menurut Masijo (1995: 153) nilai 90%-100% (Sangat Efektif), 80%-89% (Efektif), 65%-79% (Cukup Efektif) 55%-64% (Kurang Efektif), <55% (Tidak Efektif). Hal ini dilakukan peneliti karena bentuk jawaban yang disajikan dalam kuesioner validasi efektivitas model pengembangan soal tes menuntut jawaban tegas yakni ya, tidak, tidak tahu, dan kurang dengan siswa sebagai penilai dengan rumus sebagai berikut:

$$Pem = \frac{\sum f}{N} 100$$

Keterangan:

- Pem : Persentase efektivitas model pengembangan soal tes karakter kreatif dan inovatif
- $\sum f$: Jumlah jawaban setiap item
- N : Jumlah responden

Sedangkan untuk uji validitas kuesioner efektivitas model menggunakan bantuan aplikasi QUEST model Rasch, dengan menggunakan rumus 1 PL untuk data dikotomus sebagai berikut:

$$P_i(\theta) = \frac{e^{D(\theta - b_i)}}{1 + e^{D(\theta - b_i)}}$$

Keterangan :

$P_i(\theta)$ = probabilitas bahwa examinee dengan tingkat kemampuan θ menjawab item i dengan benar.

e = sebesar 2,7183,

D = konstanta dengan nilai 1,7,

b_i = tingkat kesulitan item. nilai b_i berkisar antara -2,0 sampai dengan +2,0. Apabila nilai b_i mendekati -2 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut mudah sementara apabila nilai b_i mendekati +2 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut sulit.

Dan hasil penghitungan analisis skor karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yang diperoleh dari soal tes disajikan dalam norma kategorisasi PAP tipe 1 digunakan pada capaian soal tes karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian siswa kelas VII A dan VIII B SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta dapat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Norma Kategorisasi PAP Tipe 1 pada Gambaran Capaian Asesmen Hasil Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian pada siswa kelas VII A dan VIII B SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017

Presentase Skor	Kategorisasi
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup Baik
55%-64%	Kurang Baik
Di bawah 55%	Buruk

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Consuello (Priowuntato, 2016: 143) reliabilitas adalah ketepatan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes dikatakan andal apabila alat tes tersebut dapat dipercaya, konsisten atau stabil dan produktif. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dihitung menggunakan model Rasch, selanjutnya guna mempermudah penafsiran hasil uji reliabilitas statistik, peneliti menggunakan patokan 0,5 s.d 1,5 untuk nilai mean squer,

dan -1,9 s.d 1,9 untuk nilai standar deviasi (SD), nilai mean squer dan standar deviasi (SD) untuk melihat apakah reliabilitas tes sudah fit dengan model Rasch. Sumintono & Widhiarso, (2013:109) untuk melihat nilai reliabilitas person dan item menurut model Rasch, menggunakan kategori dengan norma kriteria skor dapat dilihat tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Norma Kategori Nilai Reliabilitas Person dan Item Model Rasch

Kriteria Skor	Tingkat Reliabel
> 0,94	Istimewa
0,91 s.d 0,94	Bagus sekali
0,81 s.d 0,90	Bagus
0,67 s.d 0,80	Cukup
< 0,67	Lemah

3. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran dari soal tes yang telah dibuat maka dapat dilihat pada Item Estimates (Thresholds) dengan kriteria nilai -2,0 s.d 2,0 apabila jarak/ sebaran item maupun responden dibawah -2,0 maka item dapat dikatakan memiliki tingkat kesukaran yang mudah. Sedangkan bila jarak/sebaran item maupun responden diatas 2,0 maka item dapat dikatakan sangat sulit dan responden memiliki kemampuan untuk menjawab. Persebaran yang diharapkan dari item dan responden ialah antara -2,0 s.d 2,0. Berikut disajikan kategori tingkat kesukaran item tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Kategorisasi Tingkat Kesukaran Item

Kriteria	Kategori
>2,0	Sulit
-2,0 s.d 2,0	Sedang
<-2,0	Mudah

4. Taraf Diskriminasi (Pembeda)

Untuk mengetahui daya beda dari soal tes yang dikembangkan, peneliti menggunakan model Rasch dengan bantuan aplikasi QUEST, maka dapat dilihat pada tampilan notpad input data itanal, dan PT-Biserial.

Agar mempermudah cara melihat daya beda, dapat dilihat tabel 3.7. menurut Subali (2011) dengan melihat nilai point biserial (indeks daya beda) untuk skor 1 yang negatif, yakni sebesar -0,17 berarti testi yang memperoleh skor 1 adalah testi yang memiliki berkarakter baik lebih sedikit dari testi yang tidak memiliki karakter baik. untuk skor 2, hasilnya positif yakni +0,16 shingga yang memperoleh skor 2 adalah testi yang memiliki berkarakter baik lebih banyak dibanding testi yang tidak berkarakter baik, hal yang sama berlaku untuk skor 3 yakni +0,04 dan skor 4 yakni +0,05. Contoh hitung daya beda dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.7
Contoh Hasil Hitung Daya Beda

Item	13: item 13					Infit MNSQ = 1.08
						Disc = .13
Categories	1	2	3	4	missing	
Pt-Biserial	-.17	.16	.04	.05		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan serta pembahasan. Struktur paparan hasil penelitian mengikuti urutan masalah yang dirumuskan pada bab I. Dengan cara ini dimaksudkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dijawab secara berurutan.

A. Hasil Penelitian

1. Prototipe soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yang diujikembangkan dalam penelitian ini.


Sebagaimana dijelaskan pada desain produk penelitian ini, prototipe soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian di SMP disusun berbasis media film karakter disusun berdasarkan potongan-potongan film (yang diseleksi dari *youtube*) memuat tayangan yang mengandung nilai hidup, dilema moral, persoalan konflik moral, klarifikasi nilai yang menggambarkan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian. Proses pengembangan prototipe soal tes ini diawali dengan memilih film-film yang menggambarkan dilema moral karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian, menyusun soal tes yang sesuai dengan potongan film tersebut, dan menyusun empat pilihan jawaban untuk masing-masing soal tes berbentuk pilihan ganda dengan jawaban bergradasi yang mencerminkan tingkat pemahaman (*moral knowing*), perasaan (*moral affection*), dan tindakan/perilaku berkarakter (*moral action*). Siswa diminta untuk mengambil keputusan atas pertimbangan gradasi jawaban yang disediakan.

Berikut ini disajikan satu contoh prototipe soal tes hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan satu contoh protipe soal tes hasil pendidikan karakter kemandirian; sedangkan bentuk produk utuh didokumentasikan dalam format softcopy berbentuk VCD (Hak Otoritas ada pada pengembang; bardon.usd@gmail.com).

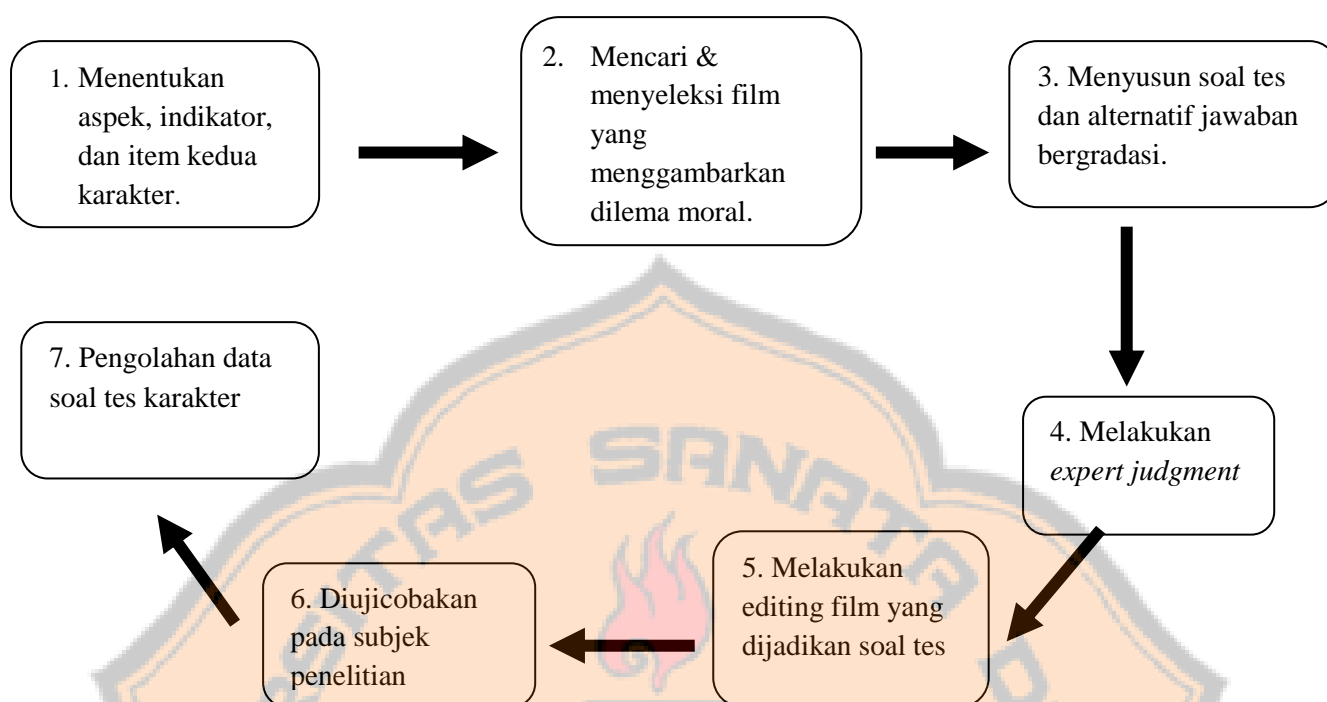
Tabel 4. 1
Contoh Produk Prototipe Soal Tes Berbasis
Media Film Karakter Kedisiplinan

No. Soal	Pertanyaan
1.	<div data-bbox="392 853 855 1111" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="890 891 1278 1055" data-label="Text"> <p>https://www.youtube.com/watch?time_continue=7&v=FFx9I-IGIKM</p> </div> <p data-bbox="392 1115 1385 1294">Anak laki-laki dalam film tersebut takut saat mau masuk kelas karena tidak menggunakan sepatu dan seragam yang ditentukan sekolah sebab tidak memiliki seragam. Jika kamu menjadi teman dari anak laki-laki itu, sebagai siswa yang disiplin dan taat aturan yang dibuat bersama, apa yang kamu lakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="440 1301 1299 1368">A. Mengajak teman-teman untuk mengumpulkan dana dan segera dibelikan seragam dan sepatu <li data-bbox="440 1375 1374 1442">B. Meminta kepada teman-teman yang memiliki baju bekas dan sepatu bekas agar mau menyumbangkannya ke teman saya. <li data-bbox="440 1449 1362 1516">C. Memberikan seluruh uang tabungan yang dimiliki untuk menolong teman saya agar memiliki seragam dan sepatu. <li data-bbox="440 1523 1385 1550">D. Mengajak teman-teman mengadakan konser amal untuk anak miskin.

Tabel 4. 2
Contoh Produk Prototipe Soal Tes Berbasis
Media Film Karakter Kemandirian

No.	Pertanyaan
1.	<div style="display: flex; align-items: flex-start;">  <div style="margin-left: 20px;"> <p data-bbox="981 504 1264 622">https://www.youtube.com/watch?v=Dqc2WfmFRWY</p> <p data-bbox="392 750 1407 891">Pras (cowok yang tidak berkacamata) dalam video ini beberapa kali berdoa tetapi diganggu oleh temannya sehingga mengganggu ketenangan dan kekhusukan doa. Jika kamu menjadi Pras, sebagai siswa yang dapat mengatur emosi, apa yang kamu lakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="392 896 1407 963">A. Mengajak berdoa bersama-sama daripada mengganggu konsentrasi orang lain. <li data-bbox="392 967 1407 1034">B. Mengatakan jangan mengganggu saya berdoa, membuat tidak fokus dan tidak tenang dalam berdoa. <li data-bbox="392 1039 1407 1075">C. Memafkan perbuatan teman saya dan mengatakan jangan diulangi <li data-bbox="392 1079 1407 1108">D. Mengingatkan selalu berdoa dan mengucapkan syukur untuk berkat Tuhan. </div> </div>

Masing-masing karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian dikembangkan menjadi 20 soal tes dalam bentuk pilihan ganda bergradasi. Setiap nomor soal didasarkan atas dilema moral yang dimuat dalam potongan film karakter yang ditayangkan mendahului setiap pernyataan soal. Siswa diminta untuk menyimak penayangan potongan film berdurasi 1-2 menit, kemudian ditampilkan pernyataan soal dan 4 alternatif jawaban yang mengandung intensitas pertimbangan moral bergradasi 1-4.



Gambar 4.1 Alur Pembuatan Soal Tes Karakter Kedisiplinan dan Soal Tes Karakter Kemandirian

2. Hasil uji kualitas (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda) soal tes pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film yang diujicobakan dalam penelitian di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta pada Siswa Kelas VII A dan VIII B

Sebagaimana dipaparan pada bab III, untuk menguji kualitas soal tes yang dikembangkan dalam penelitian ini (validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan uji fit model digunakan pendekatan Teori Respon Butir (IRT model Rasch).

a. Validitas

Uji validitas menurut model Rasch ditentukan oleh dua kriteria yaitu INFIT MNSQ (0,77 s.d 1,30). Informasi IRT berupa INFIT MNSQ sebagai bukti fit atau tidaknya item menurut model Rasch. Berdasarkan data uji coba

produk pada siswa kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta (N=71), diperoleh hasil uji validitas butir tes karakter kedisiplinan sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel 4.3.

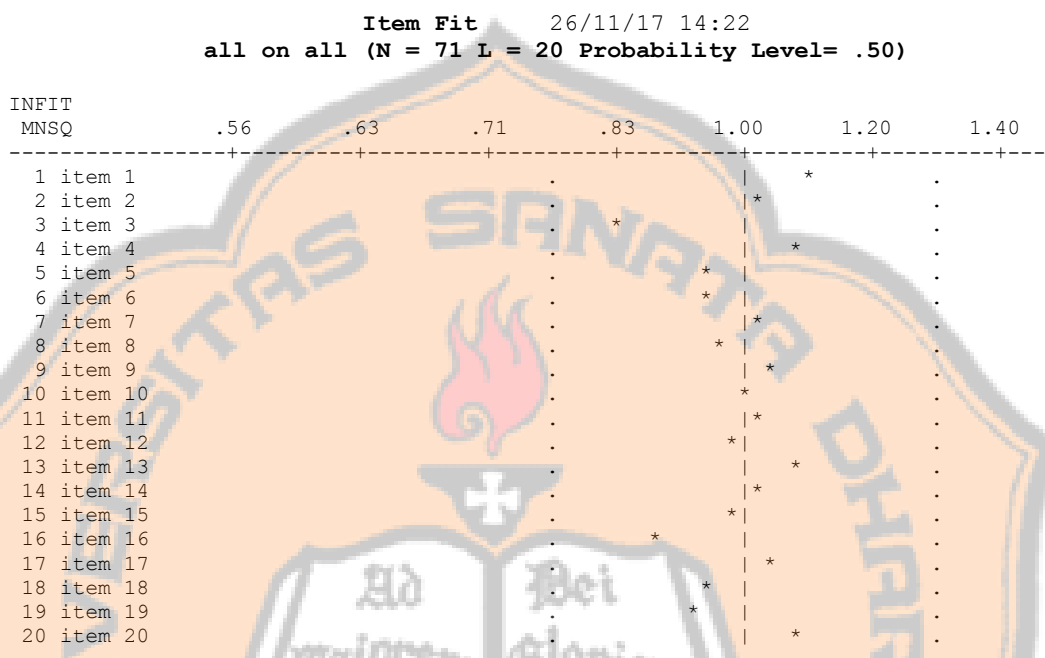
Tabel 4. 3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes Karakter Kedisiplinan

Item Estimates (Thresholds) In input Order
26/11/17 14:22
all on all (N = 71 L = 20 Probability Level= .50)

ITEM NAME	INFIT MNSQ	INFIT t	Kesimpulan
Item 1	1.11	1.2	Valid
Item 2	1.01	.1	Valid
Item 3	.83	-.3	Valid
Item 4	1.08	.9	Valid
Item 5	.94	-.2	Valid
Item 6	.94	-.2	Valid
Item 7	1.01	.1	Valid
Item 8	.97	-.1	Valid
Item 9	1.05	.3	Valid
Item 10	1.00	.0	Valid
Item 11	1.03	.3	Valid
Item 12	.99	.0	Valid
Item 13	1.08	.5	Valid
Item 14	1.03	.3	Valid
Item 15	.98	.0	Valid
Item 16	.88	-.9	Valid
Item 17	1.05	.5	Valid
Item 18	.94	-.2	Valid
Item 19	.92	-.1	Valid
Item 20	1.09	.9	Valid
Mean	1.00	.2	
SD	.07	.5	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item memenuhi kriteria validitas dengan INFIT MNSQ antara 0,83 sampai dengan 1,11 model Rasch. Dalam hal ini kriteria INFIT MNSQ 0,77 s.d 1,30 dengan taraf kesalahan atau *alpha* sebesar 5%. Artinya, soal tes hasil asesmen berbasis potongan film karakter ini baik untuk mengukur karakter kedisiplinan siswa.

Berikut akan disajikan grafik gambaran hasil uji validatas tes karakter kedisiplinan dengan kriteria INFIT MNSQ 0,77 s.d 1,30 yang dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4. 2 Print Out Hasil Uji Fit Model Soal Test Karakter Kedisiplinan

Dari gambaran map item fit karakter kedisiplinan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh item berada dalam area fit, karena berada di dalam garis putus-putus yaitu antara 0,77 s.d 1,30. Item digambarkan dalam bentuk bintang dan garis putus-putus berupa titik kecil secara vertikal menandakan posisi nilai skor batas penerimaan item dengan nilai INFT MNSQ, titik bagian kiri adalah skor 0,77 dan bagian kanan adalah skor 1,30.

Selanjutnya, berikut akan di tampilkan hasil uji validitas tes karakter kemandirian tabel 4.4 pada halaman 74.

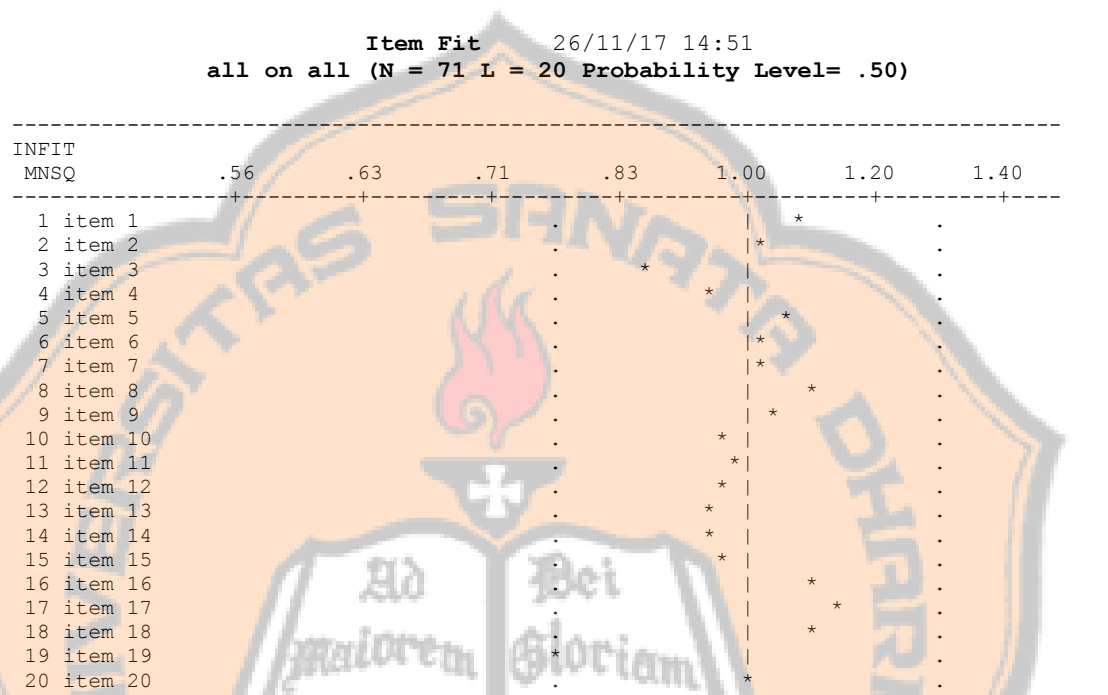
Tabel 4. 4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes Karakter Kemandirian

Item Estimates (Thresholds) In input Order
 26/11/17 14:22
 all on all (N = 71 L = 20 Probability Level= .50)

ITEM NAME	INFT MNSQ	INFT t	kesimpulan
Item 1	1.07	.6	valid
Item 2	1.02	.2	valid
Item 3	.87	-.6	valid
Item 4	.94	-.3	valid
Item 5	1.06	.5	valid
Item 6	1.01	.1	valid
Item 7	1.02	.2	valid
Item 8	1.10	1.1	valid
Item 9	1.04	.3	valid
Item 10	.95	-.1	valid
Item 11	.98	-.1	valid
Item 12	.97	-.1	valid
Item 13	.95	-.2	valid
Item 14	.94	-.1	valid
Item 15	.96	-.2	valid
Item 16	1.10	.7	valid
Item 17	1.15	1.6	valid
Item 18	1.11	.6	valid
Item 19	.76	-2.6	Tidak Valid
Item 20	1.00	.0	valid
Mean	1.00	.1	
SD	.09	.8	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 19 item memenuhi kriteria validitas dengan INFIT MNSQ antara 0,77 sampai dengan 1,15 tetapi ada satu item yang gugur karena tidak memenuhi kriteria model Rasch karena batas penerimaan item fit menggunakan INFIT MNSQ berkisar 0,77 s.d 1,30 dengan taraf kesalahan atau alpha sebesar 5% dan ada satu item gugur karena tidak memenuhi kriteria model Rasch karena batas penerimaan item fit menggunakan INFT t berkisar -2 s.d +2, Artinya, soal tes hasil asesmen berbasis potongan film karakter ini baik untuk mengukur karakter kemandirian siswa.

Berikut akan disajikan map gambaran hasil uji validatas tes karakter kemandirian dengan kriteria INFIT MNSQ 0,77 s.d 1,30 yang dapat dilihat Grafik 4.3.



Gambar 4. 3 Print Out Hasil Uji Fit Model Soal Test Karakter Kemandirian

Dari gambaran map item fit karakter kemandirian tersebut dapat diketahui bahwa seluruh item berada dalam area fit, karena berada di dalam garis putus-putus yaitu antara 0,77 s.d 1,30. Item fit sesuai dengan nilai INFIT MNSQ.

Selanjutnya akan disajikan hasil uji validitas efektivitas model penilaian siswa di tabel 4.5 pada halaman 76.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Efektivitas Model Penilaian
Menurut Siswa

QUEST: The Interactive Test Analysis System

 Item Estimates (Thresholds) In input Order
 20/ 1/18 1:30
 all on all (N = 71 L = 30 Probability Level= .50)

ITEM Name	INFIT MNSQ	PERNYATAAN
Item 1	.82	Valid
Item 2	1.04	Valid
Item 3	.87	Valid
Item 4	.99	Valid
Item 5	.70	Tidak Valid
Item 6	.85	Valid
Item 7	1.10	Valid
Item 8	1.22	Valid
Item 9	1.16	Valid
Item 10	1.11	Valid
Item 11	1.00	Valid
Item 12	.85	Valid
Item 13	1.03	Valid
Item 14	.75	Valid
Item 15	1.07	Valid
Item 16	.91	Valid
Item 17	1.21	Valid
Item 18	1.24	Valid
Item 19	1.47	Tidak Valid
Item 20	1.01	Valid
Item 21	.76	Tidak Valid
Item 22	.82	Valid
Item 23	.62	Tidak Valid
Item 24	.73	Tidak Valid
Item 25	.66	Tidak Valid
Item 26	.78	Valid
Item 27	1.52	Tidak Valid
Item 28	.84	Valid
Item 29	.91	Valid
Item 30	1.81	Tidak Valid
Mean	.99	
SD	.27	

b. Reliabilitas

Reliabilitas tes karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan nilai item estimasi dan *case* estimasi oleh Wrigh &

Master (Subali, 2011) disebut dengan reliabilitas sampel dan tes. Untuk mempermudah penafsiran hasil uji reliabilitas statistik, peneliti menggunakan patokan 0,5 s.d 1,5 untuk nilai mean squer, dan -1,9 s.d 1,9 untuk nilai standar deviasi (SD), nilai mean squer dan standar deviasi (SD) untuk melihat apakah reliabilitas tes sudah fit dengan model Rasch atau tidak, untuk melihat nilai reliabilitas item menurut model Rasch, menggunakan kategori dengan norma kriteria skor sebagai berikut: $> 0,94$ = Istimewa , $0,91$ s.d $0,94$ = Bagus sekali, $0,81$ s.d $0,90$ = Bagus, $0,67$ s.d $0,80$ = Cukup, $< 0,67$ = Lemah. Semakin tinggi nilainya semakin banyak item yang fit dengan model dan Semakin tinggi nilai case semakin meyakinkan bahwa pengukuran memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 4. 6
Reliabilitas Tes Item Karakter Kedisiplinan

Item Reliability	0.90
------------------	------

Dapat diketahui dari hasil hitung reliabilitas item karakter kedisiplinan pada tabel 4.6, memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,90. Berdasarkan kategori model Rasch dapat diketahui bahwa reliabilitas item termasuk dalam kategori bagus artinya secara keseluruhan item sesuai dengan model Rasch, karena ini hasil tes pilihan ganda yang berdegradasi, jadi berupa data dengan skala politomus.

Selanjutnya untuk melihat reliabilitas karakter kemandirian akan ditampilkan pada tabel 4.7 pada halaman 77..

Tabel 4.7
Reliabilitas Tes Item Karakter Kemandirian

Item Reliability	0.93
------------------	------

Dapat diketahui dari hasil hitung reliabilitas item karakter kemandirian pada tabel 4.7 memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,93. Berdasarkan kategori model Rasch dapat diketahui bahwa reliabilitas item termasuk dalam kategori bagus sekali, artinya secara keseluruhan item sesuai dengan model Rasch, karena ini hasil tes pilihan ganda yang berdegradasi, jadi berupa data dengan skala politomus.

Selanjutnya disajikan tabel reliabilitas kuesioner validasi efektivitas model pada penilaian siswa pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Reliabilitas Kuesioner Validasi Efektivitas Model
pada Penilaian Siswa

Reliability Of Estimate	.91
-------------------------	-----

c. Tingkat Kesukaran Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian

Sebagaimana dipaparkan pada bab III, untuk mengetahui tingkat kesukaran dari soal tes yang telah dibuat dapat dilihat pada Item Estimates (Thresholds) dengan kriteria nilai -2,0 s.d 2,0 apabila jarak/ sebaran item maupun responden dibawah -2,0 maka item dapat dikatakan memiliki tingkat kesukaran yang mudah. Sedangkan bila jarak/sebaran item maupun responden di atas 2,0 maka item dapat dikatakan sangat sulit dan responden memiliki kemampuan untuk menjawab.

Untuk mempermudah membaca hasil tingkat kesukaran item dari tiap karakter maka dapat dilihat tabel 4.9 dan 4.10



Tabel 4.9
Hasil Uji Tingkat Kesukaraan Soal Tes Karakter Kedisiplinan

Item Estimates (Thresholds) 26/11/17 14:22
 all on all (N = 71 L = 20 Probability Level= .50)

4.0		9.4						
3.0								
2.0			12.4	13.4	15.4			
1.0		X	11.4					
		XXXX	13.3					
		XXXX	2.4	4.4	10.4	17.4	20.4	
20.3		XXXXX	1.4	9.3	13.2	14.4	16.4	
		XXXXXXXXXXXXXXXXXX	17.3	20.2				
		XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX	1.3	4.3	7.4	10.3	11.3	
		XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX						
		XXXXXX	12.3	14.3				
		XX	6.4	8.4	16.3	17.2		
.0		XX						
		XX	5.4					
		X	7.3	15.3	16.2	19.4		
			8.3	10.2	18.4			
			3.4	15.2	19.3			
			5.3					
			18.3	19.2				
-1.0			2.3	3.2	3.3	6.3	12.2	
			8.2					
			6.2					
			5.2					
			9.2					
			2.2					
-2.0			14.2					
			7.2					
			1.2					
-3.0			4.2					

Dari gambaran tabel 4.9 dapat diketahui bahwa ada empat item dengan degradasi pilihan yang sukar yaitu item 9,4 artinya item sembilan dengan skor empat memiliki nilai tingkat kesukaran sebesar 3,87. Item 12,4 artinya item duabelas dengan skor empat memiliki nilai tingkat kesukaran sebesar 2,03. Item 13,4 artinya item tigabelas dengan skor empat memiliki nilai tingkat kesukaran sebesar 2,09 dan item 15,4 artinya item limabelas dengan skor empat memiliki nilai tingkat kesukaran 2,10.

Dari gambaran tabel 4.9 dapat diketahui bahwa ada tiga item dengan degradasi pilihan yang rendah yaitu item 1,2 artinya item satu dengan skor 2 memiliki tingkat kesukaran sebesar -2,88. Item 4,2 artinya item empat dengan skor dua memiliki nilai tingkat kesukaran sebesar -1,81 dan item 7,2 artinya item tujuh dengan skor dua memiliki nilai tingkat kesukaran -2,19.

Bila dilihat dari kategori tingkat kesukaran maka item tersebut tergolong sulit dan lemah sehingga tidak cocok untuk digunakan untuk mengukur karakter kedisiplinan siswa karena item tersebut tidak dapat digunakan untuk membedakan mana siswa yang berkarakter kedisiplinan maupun siswa yang berkarakter kurang kedisiplinan. Sedangkan untuk item-item yang lain memiliki tingkat kesukaran antara 1,14 s.d -2,03 bila dilihat dari kategori tingkat kesukaran maka item-item tersebut tergolong sedang, dan cocok untuk digunakan bagi peserta tes.

Selanjutnya untuk melihat gambaran tingkat kesukaran item karakter kemandirian dapat dilihat pada tabel 4.10 halaman 81.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Tingkat Kesukaraan Soal Tes Karakter Kemandirian

Item Estimates (Thresholds) 26/11/17 14:51
 all on all (N = 71 L = 20 Probability Level= .50)

Item	Estimate	Threshold	Item	Estimate	Threshold
				4.4	
				2.4	16.4
				15.4	
				1.4	
				5.4	
				4.3	
				1.3	2.3
				1.2	8.4
				9.4	11.4
				2.2	6.4
				3.4	8.2
				19.2	19.3
				6.3	17.3
				6.2	11.2
				14.4	18.4
				10.4	15.3
				18.2	
				3.3	7.3
				3.2	
				12.3	13.3
				7.2	10.2
				16.2	
				15.2	
				14.3	
				14.2	
				13.2	
				4.2	
				12.2	
				5.2	
				9.3	
				17.2	

Gambaran tabel 4.10 menunjukkan bahwa ada tiga item dengan degradasi pilihan yang sulit yaitu item 2.4 artinya item empat dengan skor empat memiliki nilai tingkat kesukaran sebesar 2,16. Item 16,4 artinya item enam belas dengan skor empat memiliki nilai tingkat kesukaran sebesar 2,14. Item 4.4 artinya item empat dengan skor empat memiliki nilai tingkat kesukaran sebesar 2,31.

Gambaran tabel 4.10 menunjukkan bahwa ada tiga item dengan degradasi pilihan yang rendah yaitu 5,2 artinya item lima dengan skor dua memiliki nilai tingkat kesukaran sebesar -2,09. Item 9,3 artinya item sembilan dengan skor tiga memiliki nilai tingkat kesukaran sebesar -2,31 dan item 17,2 artinya item 17 dengan skor dua memiliki nilai tingkat kesukaran sebesar -2,66.

Bila dilihat dari kategori tingkat kesukaran maka item tersebut tergolong sulit dan lemah sehingga tidak cocok untuk digunakan dalam mengukur karakter kemandirian siswa, karena tidak dapat membedakan mana siswa yang berkarakter kemandirian maupun siswa yang berkarakter kurang kemandirian. Sedangkan untuk item-item yang lain memiliki tingkat kesukaran diantara 1,47 s.d -1,75 bila dilihat dari kategori tingkat kesukaran maka item-item tersebut tergolong sedang, dan cocok untuk digunakan bagi peserta tes karena dapat mengungkap karakter kemandirian siswa.

d. Daya Beda

Pada bagian ini, peneliti hendak melihat kemampuan butir soal tes untuk membedakan siswa yang termasuk kelompok berkarakter baik dengan siswa yang termasuk kelompok tidak baik. Untuk mengetahui daya beda dari soal

tes yang dikembangkan, maka dapat di lihat pada tampilan notpet input itanal, dan Pt-Biserial. Selanjutnya untuk melihat daya beda dari item yang memiliki tingkat kesukaran tinggi, sedang dan rendah dari karakter kedisiplinan dapat dilihat pada halaman 84 sampai halaman 86.

Tabel 4.11
Daya Beda Soal Tes Karakter Kedisiplinan yang
Memiliki Tingkat Kesukaran Rendah

Item	1	2	3	4	missing
4: item 4					
Categories	1	2	3	4	missing
Pt-Biserial	-.04	-.02	-.08	.09	

Berdasarkan tabel diatas dengan melihat nilai point biserial (indeks daya beda) pada item nomor 4 dengan skor 1 yang negatif, yakni sebesar $-.04$, berarti testi yang memperoleh skor 1, testi yang berkarakter kedisiplinan < testi yang tidak memiliki karakter kedisiplinan. Hal yang sama berlaku untuk skor 2 yakni $-0,02$ dan skor 3 yakni $-0,08$, karena hasilnya juga negatif. Pada skor 4, hasilnya positif, yakni $+0,9$, sehingga yang memperoleh skor 4, testi yang berkarakter kedisiplinan lebih banyak dibanding testi yang tidak berkarakter kedisiplinan. Berikut ditampilkan tabel daya beda karakter kedisiplinan dari item yang memiliki tingkat kesukaran sedang tabel 4.12 pada halaman 84.

Tabel 4.12
Daya Beda Soal Tes Karakter Kedisiplinan yang
Memiliki Tingkat Kesukaran Sedang

.....					
Item	10: item 10				Infit MNSQ = 1.00
					Disc = .28
Categories	1	2	3	4	missing
Pt-Biserial	-.20	-.10	.00	.26	
.....					

Berdasarkan tabel diatas dengan melihat nilai point biserial (indeks daya beda) pada item nomor 10 dengan skor 1 yang negatif, yakni sebesar $-.20$, berarti testi yang memperoleh skor 1, testi yang berkarakter kedisiplinan lebih sedikit dari testi yang tidak memiliki karakter kedisiplinan. Hal yang sama berlaku untuk skor 2, karena hasilnya juga negatif. Pada skor 3, hasilnya positif, yakni $+0,00$, sehingga yang memperoleh skor 3, testi yang berkarakter kedisiplinan lebih banyak dibanding testi yang tidak berkarakter kedisiplinan, hal yang sama berlaku untuk skor 4 yakni $+0,26$. Berikut ditampilkan tabel daya beda karakter kedisiplinan dari item yang memiliki tingkat kesukaran tinggi tabel 4.13 pada halaman 86.

Tabel 4.13
Daya Beda Soal Tes Karakter Kedisiplinan yang
Memiliki Tingkat Kesukaran Tinggi

Item 12: item 12						Infit MNSQ = .99
						Disc = .25
Categories	1	2	3	4	missing	
Pt-Biserial	-.28	-.02	.15	.07		

Berdasarkan tabel diatas dengan melihat nilai point biserial (indeks daya beda) pada item nomor 12 dengan skor 1 yang negatif, yakni sebesar $-.28$, berarti testi yang memperoleh skor 1, testi yang berkarakter kedisiplinan < testi yang tidak memiliki karakter kedisiplinan. Hal yang sama berlaku untuk skor 2, karena hasilnya juga negatif. Pada skor 3, hasilnya positif, yakni $+0,15$, sehingga yang memperoleh skor 3, testi yang berkarakter kedisiplinan lebih banyak dibanding testi yang tidak berkarakter kedisiplinan, hal yang sama berlaku untuk skor 4 yakni $+0,07$.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Daya Beda Butir Soal Tes
Karakter Kedisiplinan

No. Item	Daya Beda Karakter Kedisiplinan			
	1	2	3	4
1.	.13	-.07	-.07	.09
2.	-.16	-.27	.21	-.01
3.	-.36	0	-.30	.44
4.	-.04	-.02	-.08	.09
5.	-.01	-.26	-.18	.32
6.	-.21	.13	-.22	.32
7.	-.24	-.17	.14	.07
8.	-.04	-.37	.08	.23
9.	.02	-.01	-.04	.19
10.	-.20	-.10	.00	.26
11.	0	-.17	.06	.13
12.	-.28	-.02	.15	.07
13.	-.17	.16	.04	.05
14.	-.16	-.01	-.22	.24
15.	-.20	-.35	.31	.02
16.	-.35	-.20	.04	.39
17.	-.09	-.20	.02	.25
18.	0	-.26	-.12	.29
19.	-.29	.00	-.31	.40
20.	-.18	-.04	-.11	.26

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada item nomor 1, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 16, 17, 18, 19 terdapat dua nilai negatif dan dua nilai positif.
- 2) Pada item nomor 2, 4, 5, 14, 15, dan 20 terdapat tiga nilai negatif dan dua nilai positif.
- 3) Pada item nomor 11 dan 13 terdapat satu nilai negatif dan tiga nilai positif.

Berikut ditampilkan daya beda karakter kemandirian dari item rendah hingga tinggi pada halaman 88 sampai halaman 90.

Tabel 4.15
Daya Beda Soal Tes Karakter Kemandirian yang
Memiliki Tingkat Kesukaran Rendah

Item	17: item 17	Infit MNSQ = 1.15			
		Disc = -.02			
Categories	1	2	3	4	missing
Pt-Biserial	-.10	.01	.12	-.06	

Berdasarkan tabel diatas dengan melihat nilai point biserial (indeks daya beda) pada item nomor 17 dengan skor 1 yang negatif, yakni sebesar $-.10$, berarti testi yang memperoleh skor 1, testi yang berkarakter kemandirian < testi yang tidak memiliki karakter kemandirian. Hal yang sama berlaku untuk skor 4, karena hasilnya juga negatif yakni $-.06$. Pada skor 2, hasilnya positif, yakni $+0,01$, sehingga yang memperoleh skor 3, testi yang berkarakter kemandirian lebih banyak dibanding testi yang tidak berkarakter kemandirian, hal yang sama berlaku untuk skor 3 yakni $+0,12$.

Berikut ditampilkan tabel daya beda karakter kemandirian dari item yang memiliki tingkat kesukaran sedang di tabel 4.16 pada halaman 89.

Tabel 4. 16
Daya Beda Soal Tes Karakter Kemandirian yang
Memiliki Tingkat Kesukaran Sedang

Item	3: item 3				Infit MNSQ =	.87
					Disc =	.49
Categories	1	2	3	4	missing	
Pt-Biserial	-.35	-.23	-.16	.42		

Berdasarkan tabel diatas dengan melihat nilai point biserial (indeks daya beda) pada item nomor 3 dengan skor 1 yang negatif, yakni sebesar -,20, berarti testi yang memperoleh skor 1, testi yang berkarakter kemandirian < testi yang tidak memiliki karakter kemandirian. Hal yang sama berlaku untuk skor 2 yakni -0,23 dan skor 3 yakni -0,16, karena hasilnya juga negatif. Pada skor 4, hasilnya positif, yakni +0,42, sehingga yang memperoleh skor 4, testi yang berkarakter kemandirian lebih banyak dibanding testi yang tidak berkarakter kemandirian.

Berikut ditampilkan tabel daya beda karakter kemandirian dari item yang memiliki tingkat kesukaran tinggi di tabel 4.17 pada halaman 90.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Daya Beda Butir Soal Tes
Karakter Kemandirian

No. Item	Daya Beda			
	1	2	3	4
1.	-.17	-.10	.16	.14
2.	-.16	-.06	.10	.22
3.	-.35	-.23	-.16	.42
4.	-.28	-.09	.18	.16
5.	-.19	-.02	.09	.05
6.	-.34	-.16	.19	.1
7.	-.14	-.11	-.01	.14
8.	-.19	-.05	-.02	.22
9.	0	-.02	-.01	.01
10.	-.24	-.21	-.02	.27
11.	-.32	-.18	.15	.18
12.	-.15	-.23	-.03	.21
13.	-.20	-.16	-.10	.26
14.	-.23	-.10	-.18	.26
15.	-.01	-.33	.02	.29
16.	.03	-.13	.18	-.13
17.	-.10	.01	.12	-.06
18.	-.08	-.04	-.07	.12
19.	-.52	0	-.18	.61
20.	-.20	0	-.18	.29

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada item nomor 1, 2, 4, 5, 6, 9, 11, 15, 16, 17, 19 dan 20 terdapat dua nilai negatif dan dua nilai positif
- 2) Pada item nomor 3, 7, 8, 10, 12, 13, 14 dan 18 terdapat tiga nilai negatif dan satu nilai positif.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Uji Kualifikasi Butir Soal Tes Karakter Kedisiplinan

No. Item	Validiti		Reliabiliti	Tingkat Kesukaran	Daya Beda				Fit Model
	INFIT MNSQ	INFIT t			1	2	3	4	
1.	1.11 (V)	1.2 (V)	0,90 (Bagus)	Rendah	.13	-.07	-.07	.09	Fit
2.	1.01 (V)	.1 (V)		Sedang	-.16	-.27	.21	-.01	Fit
3.	.83 (V)	-.3 (V)		Sedang	-.36	0	-.30	.44	Fit
4.	1.08 (V)	.9 (V)		Rendah	-.04	-.02	-.08	.09	Fit
5.	.94 (V)	.2 (V)		Sedang	-.01	-.26	-.18	.32	Fit
6.	.94 (V)	.2 (V)		Sedang	-.21	.13	-.22	.32	Fit
7.	1.01 (V)	.1 (V)		Rendah	-.24	-.17	.14	.07	Fit
8.	.97 (V)	-.1 (V)		Sedang	-.04	-.37	.08	.23	Fit
9.	1.05 (V)	.3 (V)		Tinggi	.02	-.01	-.04	.19	Fit
10.	1.00 (V)	.0 (V)		Sedang	-.20	-.10	.00	.26	Fit
11.	1.03 (V)	.3 (V)		Sedang	0	-.17	.06	.13	Fit
12.	.99 (V)	.0 (V)		Tinggi	-.28	-.02	.15	.07	Fit
13.	1.08 (V)	.5 (V)		Tinggi	-.17	.16	.04	.05	Fit
14.	1.03 (V)	.3 (V)		Sedang	-.16	-.01	-.22	.24	Fit
15.	.98 (V)	.0 (V)		Tinggi	-.20	-.35	.31	.02	Fit
16.	.88 (V)	-.9 (V)		Sedang	-.35	-.20	.04	.39	Fit
17.	1.05 (V)	.5 (V)		Sedang	-.09	-.20	.02	.25	Fit
18.	.94 (V)	-.2 (V)		Sedang	0	-.26	-.12	.29	Fit
19.	.92 (V)	-.1 (V)		Sedang	-.29	.00	-.31	.40	Fit
20.	1.09 (V)	.9 (V)		Sedang	-.18	-.04	-.11	.26	Fit

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Uji Kualifikasi Butir Soal Tes Karakter Kemandirian

No. Item	Validiti		Reliabiliti	Tingkat Kesukaran	Daya Beda				Infit Model
	INFIT MNSQ	INFIT t			1	2	3	4	
1.	1.07 (V)	.6 (V)	0,93 (Bagus Sekali)	Sedang	-.17	-.10	.16	.14	Fit
2.	1.02 (V)	.2 (V)		Tinggi	-.16	-.06	.10	.22	Fit
3.	.87 (V)	-.6 (V)		Sedang	-.35	-.23	-.16	.42	Fit
4.	.94 (V)	-.3 (V)		Tinggi	-.28	-.09	.18	.16	Fit
5.	1.06 (V)	.5 (V)		Rendah	-.19	-.02	.09	.05	Fit
6.	1.01 (V)	.1 (V)		Sedang	-.34	-.16	.19	.1	Fit
7.	1.02 (V)	.2 (V)		Sedang	-.14	-.11	-.01	.14	Fit
8.	1.10 (V)	1.1 (V)		Sedang	-.19	-.05	-.02	.22	Fit
9.	1.04 (V)	.3 (V)		Rendah	0	-.02	-.01	.01	Fit
10.	.95 (V)	-.1 (V)		Sedang	-.24	-.21	-.02	.27	Fit
11.	.98 (V)	-.1 (V)		Sedang	-.32	-.18	.15	.18	Fit
12.	.97 (V)	-.1 (V)		Sedang	-.15	-.23	-.03	.21	Fit
13.	.95 (V)	-.2 (V)		Sedang	-.20	-.16	-.10	.26	Fit
14.	.94 (V)	-.1 (V)		Sedang	-.23	-.10	-.18	.26	Fit
15.	.96 (V)	-.2 (V)		Sedang	-.01	-.33	.02	.29	Fit
16.	1.10 (V)	.7 (V)		Tinggi	.03	-.13	.18	-.13	Fit
17.	1.15 (V)	1.6 (V)		Rendah	-.10	.01	.12	-.06	Fit
18.	1.11 (V)	.6 (V)		Sedang	-.08	-.04	-.07	.12	Fit
19.	.76 (TV)	-2.6 (TV)		Sedang	-.52	0	-.18	.61	Tidak Fit
20.	1.00 (V)	.0 (V)		Sedang	-.20	0	-.18	.29	Fit

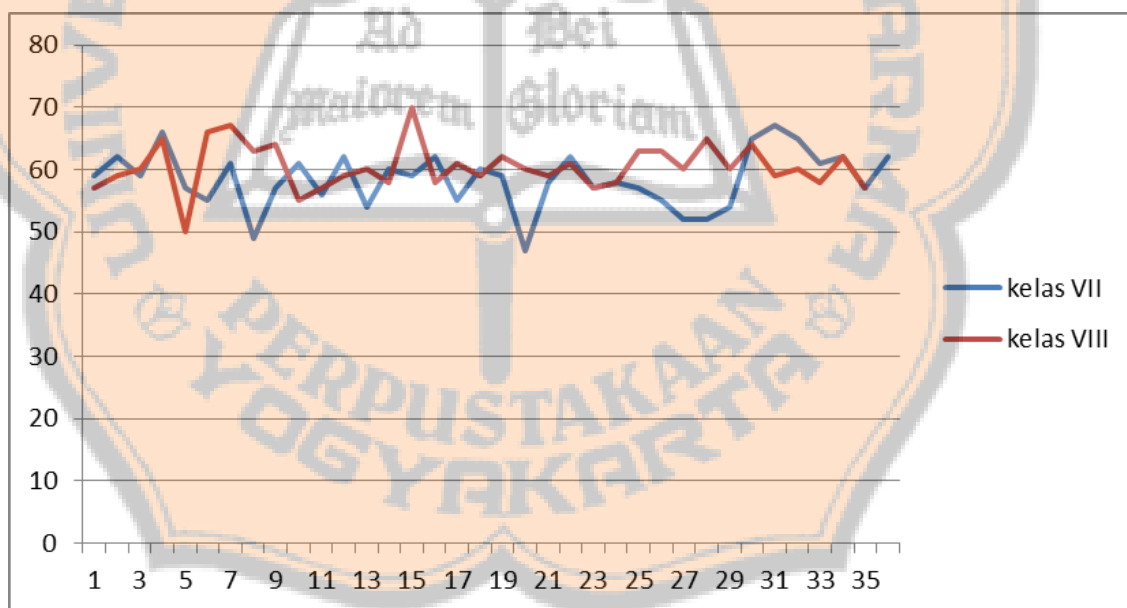
3. Gambaran capaian hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan kemandirian berdasarkan penggunaan prototipe soal tes karakter kedisiplinan dan kemandirian berbasis media film pada siswa kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta

Capaian hasil pendidikan karakter berdasarkan penggunaan prototipe soal tes karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa disajikan dalam bentuk kategorisasi PAP Tipe I untuk melihat tingkat karakter kedisiplinan dan kemandirian pada siswa kelas kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.21
Norma Kategorisasi Capaian Hasil Karakter Kedisiplinan dan Karakter
Kemandirian Siswa Kelas VII A dan VIII B
SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta

Presentase Skor	Kategorisasi	kelas VII	kelas VIII
90%-100%	Sangat Baik	0	0
80%-89%	Baik	4	7
65%-79%	Cukup Baik	30	27
55%-64%	Kurang Baik	2	1
Di bawah 55%	Buruk	0	0

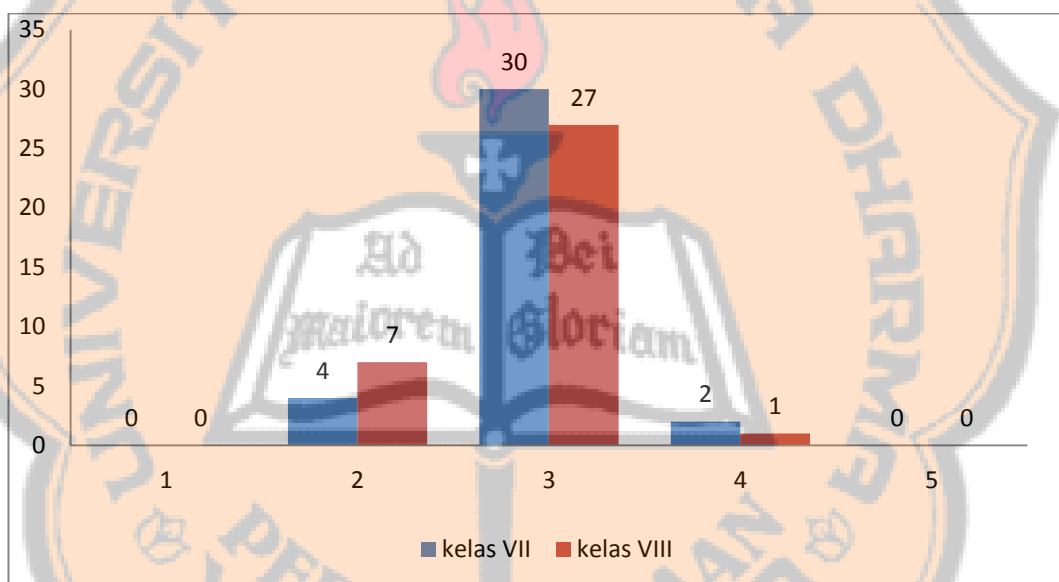
Berikut tingkat capaian karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian pada siswa kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta dipaparkan dalam tabel 4.21 dan digambarkan dalam bentuk grafik 4.4 dan grafik 4.5.



Grafik 4. 4 Profile Capaian Hasil Pendidikan Karakter Kedisiplinan
pada Siswa kelas VII A dan VIII B

Tabel 4.22
Data Distribusi Capaian Skor Karakter
Kedisiplinan pada Siswa Kelas VII A dan VIII B

Presentase Skor	Kategorisasi	kelas VII		kelas VIII	
		F	%	F	%
90%-100%	Sangat Baik	0	0	0	0
80%-89%	Baik	4	11	7	20
65%-79%	Cukup Baik	30	83	27	77
55%-64%	Kurang Baik	2	6	1	3
Di bawah 55%	Buruk	0	0	0	0



Grafik 4.5 Komposisi Kategorisasi Capaian Karakter Kedisiplinan
Siswa kelas VII A dan VIII B

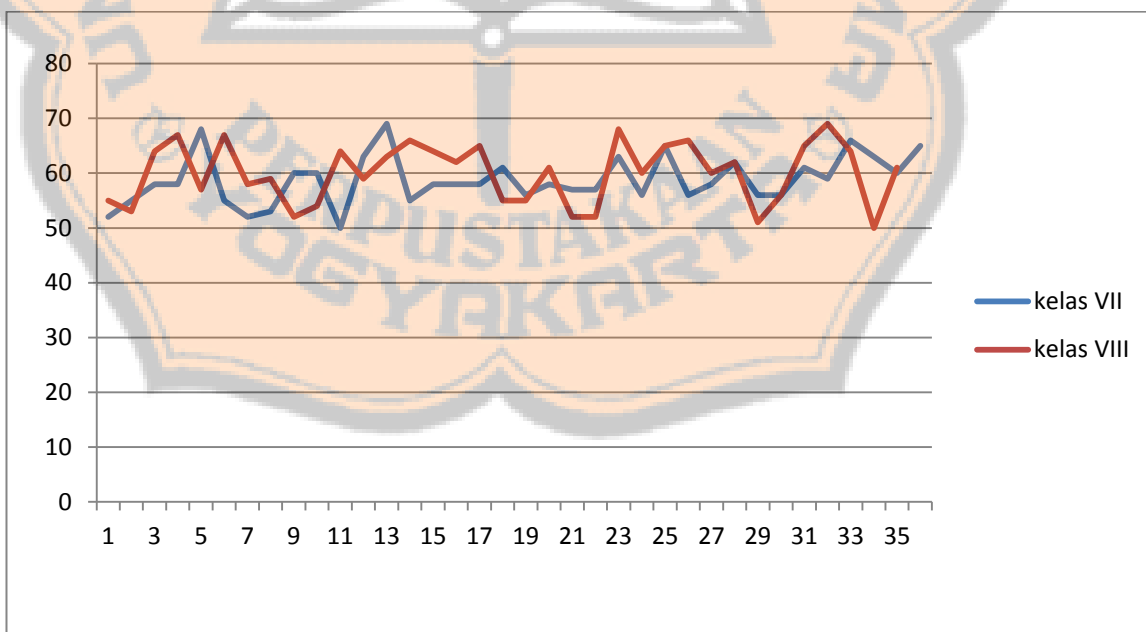
Dilihat dari grafik 4.4 profil capaian skor subjek karakter kedisiplinan dan grafik 4.5 diketahui bahwa:

- a. Terdapat 4 siswa yang memiliki capaian skor karakter kedisiplinan masuk ke dalam kategori baik, 30 siswa yang memiliki capaian skor karakter kedisiplinan masuk dalam kategori cukup baik dan ada 2

siswa yang memiliki capaian skor masuk dalam kategori kurang baik dari kelas VII.

- b. Terdapat 7 siswa yang memiliki capaian skor karakter kedisiplinan masuk ke dalam kategori baik, dan 27 siswa yang memiliki capaian skor karakter kedisiplinan masuk dalam kategori cukup baik, dan ada 1 siswa yang masuk memiliki capaian skor karakter kedisiplinan masuk dalam kategori kurang baik dari kelas VIII.
- c. Capaian skor karakter kedisiplinan siswa-siwi kelas VIII memiliki capaian skor rata-rata lebih tinggi dari siswa-siswi kelas VII.
- d. Tidak terdapat satupun siswa dari masing-masing kelas yang masuk dalam kategori buruk.

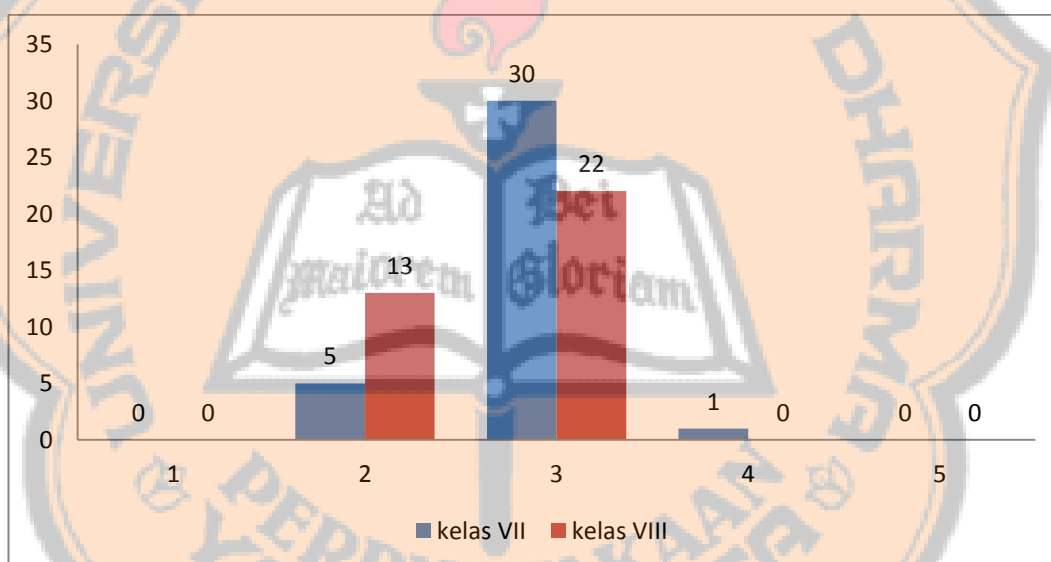
Kemudian penelitian ini juga mendapatkan data distribusi gambaran capaian skor subjek karakter kemandirian sebagai berikut:



Grafik 4.6 Profile Capaian Hasil Pendidikan Karakter Kemandirian pada Siswa Kelas VII A dan VIII B

Tabel 4.23
Data Distribusi Capaian Skor Siswa Karakter Kemandirian
Pada Siswa Kelas VII A dan VIII B

Presentase Skor	Kategorisasi	kelas VII		kelas VIII	
		F	%	F	%
90%-100%	Sangat Baik	0	0	0	0
80%-89%	Baik	5	14	13	37
65%-79%	Cukup Baik	30	83	22	63
55%-64%	Kurang Baik	1	3	0	0
Di bawah 55%	Buruk	0	0	0	0



Grafik 4.7 Komposisi Kategorisasi Capaian Kemandirian
Siswa pada Kelas VII A dan VIII B

Dilihat dari grafik 4.6 profil capaian skor subjek karakter kemandirian dan grafik 4.7 diketahui bahwa:

- a. Terdapat 5 siswa yang memiliki capaian skor karakter kemandirian, masuk ke dalam kategori baik, dan 30 siswa yang memiliki capaian skor karakter kemandirian masuk dalam kategori cukup baik dan ada 1 siswa

yang memiliki capaian skor karakter kemandirian masuk dalam kategori kurang baik dari kelas VII.

- b. Terdapat 13 siswa yang memiliki capaian skor karakter kemandirian, masuk ke dalam kategori baik, dan 22 siswa yang memiliki capaian skor karakter kemandirian masuk dalam kategori cukup baik dan tidak ada siswa yang memiliki skor karakter kemandirian kategori kurang baik dari kelas VIII.
- c. Capaian skor karakter kemandirian siswa-siswi kelas VIII memiliki capaian skor rata-rata lebih tinggi dari siswa-siswi kelas VII.
- d. Tidak terdapat satupun siswa dari masing-masing kelas yang masuk dalam kategori rendah.

4. Efektivitas penggunaan prototipe soal tes pendidikan karakter kedisiplinan dan kemandirian berdasarkan penilaian murid siswa kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta

Untuk mengukur efektivitas penggunaan prototipe soal tes yang dikembangkan dalam penelitian ini, kepada siswa disodorkan skala perseptual terlampir.

a. Penilaian Siswa

Penilaian dari siswa disajikan dalam bentuk presentase (%) di tiap itemnya serta hasilnya dan menggunakan kategorisasi PAP (Penilaian Acuan Patokan) tipe 1 untuk menilai efektivitas dari soal tes pendidikan karakter kedisiplinan dan kemandirian pada SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta dapat dilihat tabel 4.24 pada halaman 99.

Tabel 4.24
Kategorisasi Efektivitas Penilaian Soal Tes
Pendidikan Karakter PAP Tipe I

Presentase Skor	Kategorisasi
90%-100%	Sangat Efektif
80%-89%	Efektif
65%-79%	Cukup Efektif
55%-64%	Kurang Efektif
Di bawah 55%	Tidak Efektif

Tabel 4. 25
Rekapitulasi Hasil Validasi Efektivitas Penggunaan Soal Tes Karakter
Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Menurut Penilaian Siswa
SMP Santo Aloysius Turi (N= 71 siswa)

No	Pernyataan	YA	KU-RANG	TI-DAK	TIDAK TAHU	YA (%)	Kategori
1	Menarik dan asyik	34	29	6	2	48	Tidak Efektif
2	Menyenangkan dan menghibur	30	39	5	3	42	Tidak Efektif
3	Sangat bermanfaat untuk menyadari kualitas diri	61	6	0	4	86	Efektif
4	Menyadarkan saya untuk memperbaiki perilaku	65	2	0	4	92	Sangat Efektif
5	Membuka mata hati/nuraniku	56	12	1	2	79	Cukup Efektif
6	Mendorong tekad/keberanian berbuat lebih baik	56	14	0	1	79	Cukup Efektif
7	Menimbulkan rasa bersalah dalam diriku	29	15	21	6	41	Tidak Efektif
8	Mempermalu diri sendiri	2	17	43	9	87	Efektif
9	Menumbuhkan rasa diri berharga	41	21	2	7	58	Kurang Efektif
10	Menelanjangi kelemahan/kekurangan diri	18	18	22	13	25	Tidak Efektif
11	Menimbulkan rasa sedih dan prihatin	32	22	10	7	45	Tidak Efektif
12	Sangat manfaat mendorong perbaikan perilaku	58	10	0	3	82	Efektif
13	Menimbulkan rasa menyesal	26	23	16	6	37	Tidak Efektif
14	Menumbuhkan keinginan menolong orang lain	58	9	0	4	82	Efektif

15	Menumbuhkan rasa bersyukur	65	4	0	1	92	Sangat Efektif
16	Menantang diri untuk bertobat dari perilaku buruk	58	8	2	3	82	Efektif
17	Sangat membosankan/melelahkan	16	22	24	9	59	Kurang Efektif
18	Sangat berat dan sulit	6	24	34	7	68	Cukup Efektif
19	Soalnya terlalu panjang dan rumit	19	14	33	5	54	Tidak Efektif
20	Mendorong keberanian bertanggungjawab	53	13	0	5	75	Cukup Efektif
21	Membangkitkan kesadaran menghargai teman	60	8	1	2	85	Efektif
22	Menumbuhkan rasa kemanusiaan dan menolong	59	7	1	4	83	Efektif
23	Mempererat rasa persaudaraan/persahabatan	59	8	0	4	83	Efektif
24	Menumbuhkan ketaatan terhadap norma/peraturan	57	9	1	4	80	Efektif
25	Membangkitkan keinginan berusaha/daya juang	57	7	0	7	80	Efektif
26	Sangat baik/sesuai untuk mengukur karakter siswa	48	15	1	7	68	Cukup Efektif
27	Beberapa potongan film/video tidak nyambung dengan pertanyaan & opsi jawaban	21	18	20	12	55	Tidak Efektif
28	Menumbuhkan keinginan berbagi/rela berkorban	56	7	1	7	79	Cukup Efektif
29	Mendorong siswa lebih disiplin	59	8	0	4	83	Efektif
30	Waktu mengerjakan terlalu singkat/kurang waktu	21	14	26	10	54	Tidak Efektif

Keterangan: Item nomor 8, 17, 18, 19, 27, dan 30 merupakan pernyataan negatif

Tabel 4.26
Kategorisasi Efektivitas Penggunaan Soal Tes Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Menurut Penilaian Siswa

Kualitas Efektivitas	Item Efektivitas
Sangat efektif	4,15
Efektif	3, 8, 12, 14, 16, 21, 22, 23, 24, 29, 35
Cukup efektif	5, 6, 18, 20, 26, 28
Kurang efektif	9,17
Tidak efektif	1, 2, 7, 10, 11, 13, 19, 27, 30

Berdasarkan tabel di atas sudah sangat menyakinkan bahwa sebagian besar siswa yang menjadi partisipan dalam penggunaan prototipe soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film karakter menilai model pengembangan ini efektif. Data tabel di atas diperoleh informasi bahwa:

- a. Pada dua pernyataan positif siswa (>90%) memilih jawaban “ya” termasuk kategori sangat efektif dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Pada item nomor 4 terdapat 65 siswa (92%) memilih jawaban “ya”.
 - 2) Pada item nomor 15 terdapat 65 siswa (92%) memilih jawaban “ya”.
- b. Pada sebelas pernyataan positif siswa (80%-89%) memilih jawaban “ya” termasuk kategori efektif dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Pada item nomor 3 terdapat 61 siswa (86%) memilih jawaban “ya”.
 - 2) Pada item nomor 8 terdapat 43 siswa (87%) memilih jawaban “ya”.
 - 3) Pada item nomor 12 terdapat 58 siswa (82%) memilih jawaban “ya”.
 - 4) Pada item nomor 14 terdapat 58 siswa (82%) memilih jawaban “ya”.
 - 5) Pada item nomor 16 terdapat 58 siswa (82%) memilih jawaban “ya”.
 - 6) Pada item nomor 21 terdapat 60 siswa (84%) memilih jawaban “ya”.
 - 7) Pada item nomor 22 terdapat 59 siswa (83%) memilih jawaban “ya”.
 - 8) Pada item nomor 23 terdapat 59 siswa (83%) memilih jawaban “ya”.
 - 9) Pada item nomor 24 terdapat 57 siswa (80%) memilih jawaban “ya”.
 - 10) Pada item nomor 25 terdapat 57 siswa (80%) memilih jawaban “ya”.
 - 11) Pada item nomor 29 terdapat 59 siswa (83%) memilih jawaban “ya”.

c. Pada enam pernyataan positif siswa (65%-79%) memilih jawaban “ya” termasuk kategori cukup efektif dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada item nomor 5 terdapat 56 siswa (79%) memilih jawaban “ya”.
- 2) Pada item nomor 6 terdapat 56 siswa (79%) memilih jawaban “ya”.
- 3) Pada item nomor 18 terdapat 34 siswa (68%) memilih jawaban “ya”.
- 4) Pada item nomor 20 terdapat 53 siswa (75%) memilih jawaban “ya”.
- 5) Pada item nomor 26 terdapat 48 siswa (68%) memilih jawaban “ya”.
- 6) Pada item nomor 28 terdapat 56 siswa (79%) memilih jawaban “ya”.

d. Pada dua pernyataan positif siswa (55%-64%) memilih jawaban “ya” termasuk kategori kurang efektif dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada item nomor 9 terdapat 41 siswa (58%) memilih jawaban “ya”.
- 2) Pada item nomor 17 terdapat 24 siswa (59%) memilih jawaban “ya”.

e. Pada sembilan pernyataan positif siswa (<55%) memilih jawaban “ya” termasuk kategori tidak efektif dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada item nomor 1 terdapat 34 siswa (48%) memilih jawaban “ya”.
- 2) Pada item nomor 2 terdapat 30 siswa (42%) memilih jawaban “ya”.
- 3) Pada item nomor 7 terdapat 29 siswa (41%) memilih jawaban “ya”.
- 4) Pada item nomor 10 terdapat 18 siswa (25%) memilih jawaban “ya”.
- 5) Pada item nomor 11 terdapat 32 siswa (45%) memilih jawaban “ya”.
- 6) Pada item nomor 13 terdapat 26 siswa (37%) memilih jawaban “ya”.
- 7) Pada item nomor 19 terdapat 19 siswa (54%) memilih jawaban “ya”.
- 8) Pada item nomor 27 terdapat 20 siswa (55%) memilih jawaban “ya”.
- 9) Pada item nomor 30 terdapat 26 siswa (54%) memilih jawaban “ya”.

Dapat disimpulkan bahwa siswa menilai efektivitas soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berkategori efektif karena siswa menjadi menumbuhkan rasa bersyukur, menyadarkan saya untuk memperbaiki perilaku, sangat manfaat mendorong perbaikan perilaku, membangkitkan kesadaran menghargai teman, menumbuhkan rasa kemanusiaan dan menolong serta berbagai nilai positif lainnya. Jadi berdasarkan data diatas, soal tes asesmen hasil pendidikan karakter berbasis film karakter efektif digunakan untuk menilai sejauh mana karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian di implementasikan

B. Pembahasan

1. Prototipe Soal Tes yang Dikembangkan dalam Penelitian

Produk yang dikembangkan dan didesain dalam penelitian ini berupa prototipe soal tes asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film karakter, disusun berdasarkan potongan film (yang diseleksi dari *youtube*) memuat tayangan yang mengandung dilema moral, persoalan konflik moral, klarifikasi nilai yang menggambarkan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian. Prosedur pengembangan ini menggunakan tahapan penelitian (*Research and Development*). Menurut Sugiyono, (2013: 298-311) Prosedur pengembangan dilakukan melalui sepuluh langkah antara lain; (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan informasi, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, (10) Produk masal. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan enam langkah dari prosedur dalam buku Sugiyono karena produk yang dihasilkan masih terbilang baru sehingga perlu revisi produk

hingga uji coba produk kepada masyarakat untuk menghasilkan soal tes asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian yang sesuai untuk siswa SMP.

Proses pengembangan prototipe soal tes ini mengambil enam langkah yaitu mencari potensi masalah yang ada di sekolah karena belum adanya alat ukur tes asesmen hasil pendidikan karakter. Mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Guru di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta kemudian dianalisis agar memperoleh informasi yang dibutuhkan. Desain produk akan berbentuk prototipe soal tes asesmen pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film karakter dengan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan dilema moral dari film karakter, dan menyusun empat pilihan jawaban untuk masing-masing soal tes berbentuk pilihan ganda dengan jawaban bergradasi yang mencerminkan tingkat pemahaman, (*moral knowing*), perasaan (*moral afeksion*), dan tindakan/prilaku (*moral aksion*) siswa diminta mengambil keputusan atas pertimbangan gradasi yang disediakan. Soal tes ini terdiri dari 40 soal, masing-masing karakter mewakili 20 soal tes yang menggambarkan masing-masing dilema moral karakter. Validasi desain akan dilakukan sebelum uji coba, soal-soal tes yang dirakit terlebih dahulu di ujikan kepada tim perancang tes dan di validasi oleh ahli yang berkompeten dalam bidangnya (*expert judgement*). Setelah validasi, produk akan di revisi dan setelah dianggap layak sebagai sebuah soal tes asesmen pendidikan karakter, barulah diujicoba secara empiris. Setelah di revisi produk akan di ujicoba

kepada siswa/i SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta untuk mengetahui apakah protipe soal tes asesmen karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis media film karakter memiliki kualitas dan efektif untuk mengukur pendidikan karakter. Bentuk untuk produk soal tes ini didokumentasikan dalam bentuk softcopy dalam VCD.

2. Uji Kualitas Soal Tes Hasil Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Berbasis Film yang diujicobakan pada Siswa Kelas VII A dan VIII B dalam Penelitian di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta

Dalam melihat hasil uji kualitas soal tes karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian peneliti menggunakan bantuan program komputer Quest dengan pendekatan (IRT) Rasch model dengan rumus 1PL. Dari hasil uji kualitas soal tes karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai fit artinya semua item soal dalam posisi valid, dengan menggunakan (IRT) Rasch model menggunakan patokan INFIT MNSQ dimana menurut Adam & Khoo (Subali, 2011) ditetapkan bahwa suatu item atau testi/*case/person* dinyatakan *fit/valid* dengan model dengan batas kisaran INFIT MNSQ dari 0,77 s.d 1,30 dan INFT t dari -2 s.d +2. Hasil hitung validitas seluruh item berada pada nilai 0,83 s.d 1,11 untuk nilai INFIT MNSQ dan -0,29 s.d 1,2 untuk nilai INFT t pada karakter kedisiplinan dan 0,76 sampai dengan 1,15 untuk nilai INFIT MNSQ dan -0,6 s.d 1,6 untuk nilai INFT t pada karakter kemandirian, nilai tersebut menggambarkan bahwa seluruh item karakter kedisiplinan dan sebagian besar item karakter

kemandirian seluruhnya berada dalam posisi fit dengan model atau dalam bahasa teori klasik seluruh item valid tetapi ada satu item pada karakter kemandirian yang tidak valid karena tidak memenuhi kategorisasi pada INFT MNSQ dan INFT t.

Selanjutnya nilai reliabilitas soal tes karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian ditetapkan berdasarkan nilai item estimasi dan *case* estimasi oleh Wrigh & Master (Subali, 2011) disebut dengan reliabilitas sampel dan tes. Untuk mempermudah penafsiran hasil uji reliabilitas statistik patokan yang digunakan 0,5 s.d 1,5 untuk nilai mean square, dan -1,9 s.d 1,9 untuk nilai standar deviasi (SD), square dan standar deviasi (SD) untuk melihat apakah reliabilitas tes sudah fit dengan model Rasch atau tidak, menggunakan kategori dengan norma kriteria skor sebagai berikut: $> 0,94$ = Istimewa, $0,91$ s.d $0,94$ = Bagus sekali, $0,81$ s.d $0,90$ = Bagus, $0,67$ s.d $0,80$ = Cukup, $< 0,67$ = Lemah. Semakin tinggi nilainya semakin banyak item yang fit dengan model dan Semakin tinggi nilai *case* semakin meyakinkan bahwa pengukuran memberikan hasil yang konsisten. Dari hasil hitung reliabilitas diketahui bahwa reliabilitas (item) karakter kedisiplinan yakni 0,15 dan reliabilitas item karakter kemandirian yakni 0,28 berada pada kategori rendah dan reliabilitas tes berada pada kategori lemah.

Kemudian untuk melihat tingkat kesukaran dari soal tes dengan model Rasch yang dilambangkan dengan (*bi*), Subali (2011), nilai *bi* berkisar antara -2,0 sampai dengan +2,0. Apabila nilai *bi* mendekati -2 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut mudah sementara apabila nilai *bi* mendekati +2 maka

dapat dikatakan bahwa item tersebut sulit. Dari soal tes seluruh soal karakter yang ada, terdapat 4 item soal karakter kedisiplinan yang memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi, yakni item nomor 9, 12, 13, 15 dan tingkat kesulitan yang sangat rendah, yakni item nomor 1, 2, 4 dan 7 sehingga item tersebut tidak cocok untuk digunakan karena tidak dapat mengukur hasil karakter kedisiplinan siswa. Sedangkan soal item yang lainnya masuk dalam kategori sedang yakni antara 1,14 sampai -2,03 yang artinya dapat digunakan untuk mengukur hasil pendidikan karakter kedisiplinan siswa. Selain itu, pada karakter kemandirian terdapat 3 item yang tergolong sangat tinggi yakni item soal no 2,4, 16 dan tingkat kesulitan yang sangat rendah, yakni item nomor 5,9, 17 tergolong sangat rendah sehingga item tersebut juga tidak cocok untuk digunakan karena tidak dapat mengukur hasil karakter kemandirian siswa. Selebihnya item soal karakter kemandirian lainnya masuk dalam kategori sedang yakni antara 1,47 sampai -1,75 yang artinya soal-soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur karakter kemandirian siswa.

Antara tingkat kesukaran dan daya beda dalam model Rasch memiliki keterkaitan, dilihat dari tingkat kesukaran item yang memiliki tingkat kesukaran tinggi, sedang, dan rendah, maka item-item soal karakter kedisiplinan dan kemandirian menunjukkan daya beda yang jelas yakni antara tiap gradasi pilihan menunjukkan skor yang berbeda mulai dari skor 1 sampai skor 4 memiliki nilai daya beda skor item. selain itu untuk melihat daya beda kemampuan siswa dapat dilihat pada grafik tingkat kesukaran, yang juga menggambarkan daya beda kemampuan siswa dalam menjawab soal tes.

3. Gambaran Capaian Hasil Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kemandirian Berdasarkan Penggunaan Prototipe Soal Tes Berbasis Media Film pada Siswa Kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.

Capaian hasil penggunaan prototipe soal tes pada siswa menunjukkan bahwa ada perbedaan antara siswa kelas VII dan siswa kelas VIII dari tiap karakter. Untuk karakter kedisiplinan, siswa-siswi kelas VIII memiliki capaian skor rata-rata lebih tinggi dari siswa kelas VII. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil hitung yang menunjukkan bahwa terdapat Terdapat 4 siswa yang memiliki capaian skor karakter kedisiplinan masuk ke dalam kategori baik, 30 siswa yang memiliki capaian skor karakter kedisiplinan masuk dalam kategori cukup baik dan ada 2 siswa yang memiliki capaian skor masuk dalam kategori kurang baik dari kelas VII. Terdapat 7 siswa yang memiliki capaian skor karakter kedisiplinan masuk ke dalam kategori baik, dan 27 siswa yang memiliki capaian skor karakter kedisiplinan masuk dalam kategori cukup baik, dan ada 1 siswa yang masuk memiliki capaian skor karakter kedisiplinan masuk dalam kategori kurang baik dari kelas VIII.

Begitu juga dengan capaian skor pada siswa untuk karakter kemandirian, capaian skor karakter kemandirian pada siswa kelas VIII, rata-rata lebih tinggi dari capaian skor siswa kelas VII. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil hitung, dimana terdapat Terdapat 5 siswa yang memiliki capaian skor karakter kemandirian, masuk ke dalam kategori baik, dan 30 siswa yang memiliki capaian skor karakter kemandirian masuk dalam kategori cukup

baik dan ada 1 siswa yang memiliki capaian skor karakter kemandirian masuk dalam kategori kurang baik dari kelas VII. Terdapat 13 siswa yang memiliki capaian skor karakter kemandirian, masuk ke dalam kategori baik, dan 22 siswa yang memiliki capaian skor karakter kemandirian masuk dalam kategori cukup baik dan tidak ada siswa yang memiliki skor karakter kemandirian kategori kurang baik dari kelas VIII.

4. Efektivitas Penggunaan Prototipe Soal Tes Berdasarkan Penilaian Peserta Didik di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta.

Efektivitas penggunaan prototipe soal tes, menggunakan kuesioner berbentuk pernyataan *checklist* dengan skala Guttman. Sugiyono (2016:111) mengatakan bahwa skala pengukuran dengan tipe ini, akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; positif-negatif”; dan setuju-tidak setuju”. Skala Guttman digunakan dengan tujuan untuk melihat efektivitas dari model pengembangan yang dibuat berdasarkan penilaian siswa. Berdasarkan hasil hitung pada kuesioner efektivitas model oleh siswa terlihat bahwa siswa menilai model pengembangan ini efektif. Pada dua pernyataan item positif siswa (>90%) memilih “ya” dan ada sebelas item positif siswa (>80%) memilih jawaban “Ya” yang menilai soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berkategori efektif dan sangat efektif karena siswa menjadi menumbuhkan rasa bersyukur, menyadarkan saya untuk memperbaiki perilaku, sangat manfaat mendorong perbaikan perilaku, membangkitkan kesadaran menghargai teman, menumbuhkan rasa

kemanusiaan dan menolong serta berbagai nilai positif lainnya. Jadi berdasarkan data diatas, soal tes asesmen hasil pendidikan karakter berbasis film karakter efektif digunakan untuk menilai sejauh mana karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian di implementasikan.



BAB V PENUTUP

Bab ini dipaparkan kesimpulan tentang produk, keterbatasan, dan saran berdasarkan hasil penelitian.

A. Simpulan Tentang Produk

Beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Telah tersusun instrumen penilaian hasil pendidikan berupa prototipe 20 butir soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan 20 butir soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kemandirian berbasis film karakter. Instrumen tersusun dari potongan atau cuplikan film yang mengandung dilema moral karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian disertai pernyataan soal dan pilihan jawaban yang disusun sedemikian rupa dan mengandung nilai *moral action* agar dapat melihat karakter yang dimiliki subjek. Bentuk produk didokumentasikan dalam format softcopy dalam VCD (Hak Otoritas Pengembangan).
2. Hasil uji kualitas (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda) soal tes hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis media film karakter serta validitas dan reliabilitas kuesioner validasi efektifitas model yang telah diujicobakan pada siswa kelas VII A dan VIII B di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta memenuhi syarat kualifikasi yaitu hasil

uji reliabilitas dan validitas menunjukkan semua item soal tes karakter kedisiplinan valid dan karakter kemandirian ada satu item yang tidak valid tetapi secara keseluruhan item sesuai dengan model Rasch sedangkan reliabilitas item soal reliabel yaitu karakter kedisiplinan 0,90 dan karakter kemandirian 0,93. 27 item memiliki tingkat kesukaran sedang, 7 item tingkat kesukaran tinggi dan 6 item tingkat kesukaran rendah dan daya beda pada item terdapat daya beda tinggi, sedang dan rendah

3. Tes ini dapat mengukur capaian skor siswa karena item-item berkisar baik (>90%) dan cukup baik (80%-89%). 30 siswa kelas VII berada dalam kategori cukup baik dan 27 siswa kelas VIII berada dalam kategori cukup baik untuk karakter kedisiplinan. 30 siswa kelas VII masuk dalam kategori cukup baik dan 22 siswa kelas VIII masuk dalam kategori cukup baik untuk karakter kemandirian. Dan ada beberapa siswa masuk dalam kategori kurang baik (55%-64%).

4. Berdasarkan penilaian subjek uji coba, penggunaan produk prototipe soal tes diakui efektif karena sebagian siswa mengaku mendapatkan manfaat untuk membuka mata hati/nurani, menyadarkan siswa untuk memperbaiki perilakunya, menumbuhkan rasa bersyukur, menumbuhkan ketaatan terhadap norma/peraturan yang ada di sekolah serta sangat baik/sesuai untuk mengukur karakter siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dan pengembangan prototipe soal tes asesmen hasil pendidikan karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian berbasis film yang dilaksanakan di SMP Santo Aloysius memiliki keterbatasan yaitu

1. Keterbatasan peneliti menemukan film-film serta pertanyaan yang disajikan apakah sudah memuat dilema moral karakter kedisiplinan dan karakter kemandirian serta keterbatasan dalam mengoperasikan program pemotongan film (Corelvidio).
2. Menurunnya konsentrasi siswa saat mengerjakan karena waktu penanyangan yang terlalu lama sehingga siswa cepat bosan atau waktu penanyangan yang cukup singkat sehingga siswa belum selesai membaca soal akhirnya membuat siswa bosan dan tidak konsentrasi dalam mengerjakannya.
3. Sulitnya menemukan pemeran film yang sesuai dengan usia siswa SMP.
4. Kondisi siswa yang tidak sehat dalam mengerjakan soal-soal dapat mempengaruhi dalam menjawab.
5. Pemilihan ruang kelas yang kurang tepat karena terpapar matahari sehingga membuat penanyangan soal-soal menjadi agak terganggu.

C. Saran

Berikut merupakan beberapa saran yang dapat peneliti uraikan untuk pengembangan produk prototipe soal tes yang lebih baik guna mengoptimalkan dan mengembangkan efektivitas layanan Bimbingan

dan Konseling serta dapat meningkatkan karakter siswa untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bagi Guru BK

Guru BK lebih banyak menerapkan pendidikan karakter di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta misalnya kegiatan weekend pendidikan karakter, outbond, seminar pendidikan karakter dan lain sebagainya.

2. Bagi Peneliti

Peneliti belum melakukan ujicoba instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini sehingga belum dipastikan apakah instrumen memiliki tingkat kesukaran soal yang sesuai dengan siswa SMP. Oleh karena itu, bagi para peneliti lain selanjutnya dapat melakukan uji coba alat instrumen dan menyesuaikan kesukaran alat instrumen dengan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, P.W. (2000). *Assessment in the Classroom. A Concise Approach*. Boston: Mc Graw Hill.
- Amirudin, S. (1983). *Disiplin Militer dan Pembinaannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arifin & Barnawi. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin (2014). *Penyusunan skala psikologi* (edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barus, Gendon. (2015). *Menakar Hasil Pendidikan Karakter Terintegrasi di SMP. Cakrawala Pendidikan*, Juni 2015, Th XXXIV No. 2.
- Barus Gendon, Hastuti Sri .M.M, dkk. (2016). *Bimbingan Klasikal Nuansa Pendidikan Karakter SMP Kelas IX*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Crome, Keith, Ruth Farrar and Patrick O'Connor, (2009). What is Autonomous Learning? *Journal IISN: 2040-3674, ISSN-L: 1741-4164, Volume: 9, Number: 1, Start Page 111-126*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh., AA Suryana., Fenny Fatriani. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*: Bandung; PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konseptual dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gea, Antonius Atosokhi., A, Panca Yuni Wulandari., Y, Babari. 2003. *Character Building I: Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta; Gramedia
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

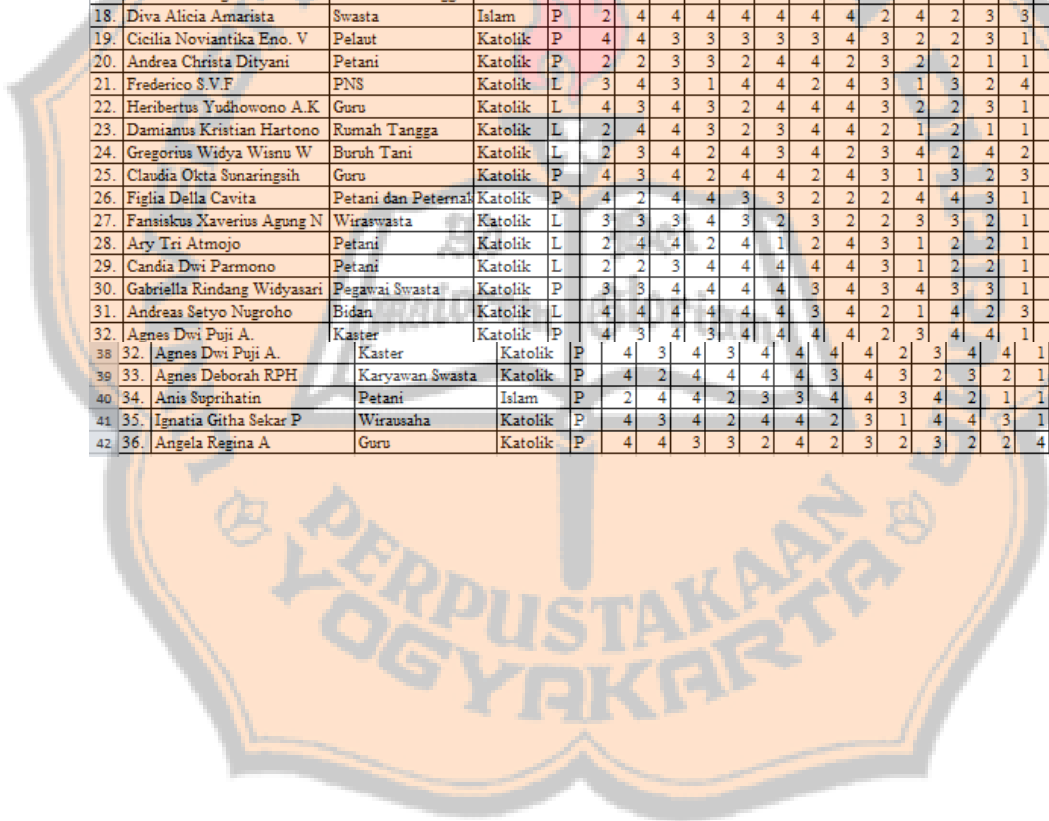
- Kemendiknas (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.
- Kemendikbud (2016). Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter “Senang Belajar di Rumah”.
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2016) *Media Pembelajaran; Manual dan Digital* Bogor: Ghalia Indonesia
- Masidjo, ign. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ni Made Sri Mertasari. (2016). *Media Online Untuk Asesmen Pendidikan Karakter Terpadu. Skripsi*. Dalam <http://lemlit.undiksha.ac.id/pdf> pada tanggal 26 Maret 2017.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prijowuntato Widanarto. S (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma university Press.
- Poerwanti, e. (2001). *Evaluasi Pembelajaran, Modul Akta Mengajar*. UMM Press.
- Putra, Wibisana Febrina. *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Manajemen Waktu*. (2017). Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Russel, Stephen & Rosalie J. Bakken, (2002). *Development of Autonomy in Adolescence*. University of Nebraska: NebGuide, G1449 (<http://extension.unl.edu/publications>)
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (1985). *Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Strange, C.C. (2004). *Measuring Up: Defining and Assessing Outcomes of Character in College*. *New Directions for Institutional Research*, No 122, Summer 2004.
- Subali Bambang & Pujiyati Suyata (2011). *Panduan Analisis Data Pengukuran Pendidikan Untuk Memperoleh Bukti Empirik Kesahihan Menggunakan Program Quest*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian administrasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (1983). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sulistiyo, Carolus Ade. *Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran PKN untuk Siswa Kelas II SD Kledokan*. (2016). Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sumintono & Widhiarso. (2013). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Cimahi : Trim Komunikata Publishing House.
- Thoha, Chabib, (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar IKAPI.
- Uno, Hamzah B. & Koni, Satria. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Warda Putri Rochmawati. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film "The Miracle Worker"*. Skripsi. Dari <http://lemlit.undiksha.ac.id/.pdf>. Pada tanggal 26 maret 2017.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widanarto, S.P. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Lampiran 1

Tabulasi Data Hasil Tes Karakter Kedisiplinan Kelas VII

No	Nama	Pekerjaan Orangtua	Agama	L/P	No. Item																				Jmlh	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	B. Nico Ananta	Polisi	Katolik	L	4	3	4	2	4	3	4	1	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	4	1	59	
2.	Gregorius Berto P.M	Buruh	Katolik	L	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	1	4	3	4	4	1	62	
3.	David Lanang K	Petani	Katolik	L	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	1	2	4	1	59	
4.	Angelus Abraham E.	Pegawai Swasta	Katolik	L	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	1	4	3	4	4	4	4	1	66	
5.	Alvares Sulistiyo Pramudito	Petani	Katolik	L	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	1	1	3	3	3	1	4	4	1	57	
6.	Chlasa Yosia Kristialda	Wiraswasta	Katolik	P	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	1	2	1	4	2	4	1	1	55	
7.	Dedy Hendriko Hasiholan S.	Wiraswasta	Katolik	L	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	2	2	4	4	4	61	
8.	Christo Bintang R	Pegawai Swasta	Katolik	L	3	4	1	3	2	3	3	4	3	4	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	49	
9.	Florentina Nova Riyani	Ibu Rumah Tangga	Katolik	P	4	3	4	2	4	4	4	2	3	1	2	3	1	2	3	2	4	4	4	1	57	
10.	Anggita Fitriani	Pedagang	Islam	P	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	3	1	2	4	3	4	61	
11.	Eloymarlinda Siboro	Wiraswasta	Katolik	P	2	2	4	2	4	4	4	2	2	1	2	3	3	3	1	4	3	4	4	2	56	
12.	Agneta Danastri Dardjito	Dosen	Kristen	P	2	3	4	2	4	4	3	3	1	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	62		
13.	Caecillia Dian Kristianti	Wiraswasta	Katolik	P	4	1	3	4	3	3	4	4	2	2	4	1	1	3	3	3	1	3	4	1	54	
14.	Chrisna Yudha Purbaya	Petani	Katolik	L	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	4	1	2	4	4	60	
15.	Ali Viland Bima Sakti	Wiraswasta	Katolik	L	4	3	4	2	1	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	1	2	4	4	4	59	
16.	Cornelius Adelaie Jorell A	Karyawan Swasta	Katolik	L	4	2	4	2	3	4	4	4	2	1	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	62	
17.	Daniel Wisnugroho Santoso	Ibu Rumah Tangga	Katolik	L	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	2	1	3	4	3	2	3	4	1	1	55	
18.	Diva Alicia Amarista	Swasta	Islam	P	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	1	1	1	4	2	4	60	
19.	Cicilia Noviantika Eno. V	Pelaut	Katolik	P	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	2	1	4	2	4	4	4	59	
20.	Andrea Christa Dityani	Petani	Katolik	P	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	1	1	3	3	1	2	2	4	1	47	
21.	Frederico S.V.F	PNS	Katolik	L	3	4	3	1	4	4	2	4	3	1	3	2	4	2	4	2	3	4	4	1	58	
22.	Heribertus Yudhowono A.K	Guru	Katolik	L	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	1	3	3	4	4	4	4	1	62	
23.	Damianus Kristian Hartono	Rumah Tangga	Katolik	L	2	4	4	3	2	3	4	4	2	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	1	57	
24.	Gregorius Widya Wisnu W	Buruh Tani	Katolik	L	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	1	58	
25.	Claudia Oktia Sunaringsih	Guru	Katolik	P	4	3	4	2	4	4	2	4	3	1	3	2	3	2	3	1	1	3	4	4	57	
26.	Figlia Della Cavita	Petani dan Peternak	Katolik	P	4	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	1	4	1	2	1	4	4	1	55		
27.	Fansiskus Xaverius Agung N	Wiraswasta	Katolik	L	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	3	4	4	3	1	52	
28.	Ary Tri Atmojo	Petani	Katolik	L	2	4	4	2	4	1	2	4	3	1	2	2	1	3	2	3	4	4	3	1	52	
29.	Candia Dwi Parmono	Petani	Katolik	L	2	2	3	4	4	4	4	4	3	1	2	2	1	3	1	1	3	3	3	4	54	
30.	Gabriella Rindang Widayarsi	Pegawai Swasta	Katolik	P	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	2	65	
31.	Andreas Setyo Nugroho	Bidan	Katolik	L	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	1	67	
32.	Agnes Dwi Puji A.	Kaster	Katolik	P	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	1	2	3	4	3	4	4	1	65	
33.	Agnes Deborah RPH	Karyawan Swasta	Katolik	P	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	61
34.	Anis Suprihatin	Petani	Islam	P	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	1	1	2	3	4	4	4	4	4	62	
35.	Ignatia Githa Sekar P	Wiraswasta	Katolik	P	4	3	4	2	4	4	2	3	1	4	4	3	1	3	3	1	2	4	4	1	57	
36.	Angela Regina A	Guru	Katolik	P	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	62	



Tabulasi Data Hasil Tes Karakter Kedisiplinan Kelas VIII

No	Nama	Pekerjaan Orangtua	Agama	L/P	No. Item																				jmlh	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	Benediktus Bagas P	Buruh/Wirawasta	Katolik	L	4	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	1	3	4	3	1	2	4	3	1	57	
2.	Giovani Aditya Krisna S.	Guru	Katolik	L	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	2	1	4	1	4	2	1	59
3.	Fx. Ery Kristiadi	Petani	Katolik	L	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	1	4	4	4	1	60	
4.	Bernandius Scendy Cenaga	Wirawasta	Katolik	L	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	1	65	
5.	Cornellus Phayem B.N	Marketing	Katolik	P	2	4	1	4	4	3	1	2	2	1	4	3	1	4	4	1	1	4	1	3	50	
6.	Dionisius Amadeus Febrian S	Wirawasta	Katolik	L	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	1	66	
7.	Antonius Bagas Ali TW	Mencari Uang	Katolik	L	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	4	3	4	4	4	67	
8.	Felix Adrian Tri Wibowo	Mencari uang	Katolik	L	4	3	4	4	4	4	2	2	1	4	2	3	1	4	3	3	3	4	4	4	63	
9.	Fransisca Edlia	Manager Homestay	Katolik	P	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	4	3	4	2	4	1	64	
10.	Fendi Gading Samudra	Developer	Katolik	L	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	4	1	55	
11.	Aurellia Herningtyas Ayu P.C	Karyawan Swasta	Katolik	P	4	3	4	3	4	4	2	4	2	1	2	2	1	2	3	3	1	4	4	4	57	
12.	Fransiska Asti Kusumadewi	Karyawan Swasta	Katolik	P	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	1	2	3	2	4	4	4	1	59	
13.	Adrian Dwi Atmanto	Mencari Uang	Katolik	L	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	1	4	3	4	1	4	4	1	60	
14.	Imelda Tyas Melati K	PNS	Katolik	P	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	2	3	1	4	2	4	1	4	4	1	58	
15.	Aurellius Fransisco	Pegawai Swasta	Katolik	L	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	70	
16.	Elisa Puspita Ananta	Petani	Katolik	P	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	1	58	
17.	Eduardus Bryan Putra M	Wirawasta	Katolik	L	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	1	4	3	1	4	4	4	2	61	
18.	Callixta Intan A	Polisi	Katolik	P	2	4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	1	2	3	3	1	4	4	4	59	
19.	Adriana Adela Uri Angesti	Petani	Katolik	P	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	3	1	2	4	4	1	4	4	4	62	
20.	Florentina Anggraini A	Petani	Katolik	P	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	1	3	2	4	4	1	4	4	4	60	
21.	Daniel Marcelino Purnama	Pegawai Swasta	Kristen	L	3	4	4	2	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	3	4	1	4	4	1	59	
22.	Agave Dias Matthew	Perawat	Kristen	L	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	3	4	1	4	4	1	61	
23.	Agustinus Trinanda P	PNS	Katolik	L	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	2	1	4	3	2	4	4	4	1	57	
24.	Brigita Mutiara Putri	PNS	Katolik	P	2	3	3	2	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	4	3	1	4	4	2	58	
25.	Alberta Ameylia Dian L	PNS	Katolik	P	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	1	2	4	3	4	4	3	2	63	
26.	Gabriela Silvi Puspitasari	Perangkat Desa	Katolik	P	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	1	63	
27.	Franciscus Oktavian Indra P	Petani	Katolik	L	3	4	4	2	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	3	4	1	4	4	2	60	
28.	Dominica Savio Amadis F.S	Wirawasta	Katolik	L	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	65	
29.	C. Anggrita Dwi Oktaviani	Kuli Bangunan	Katolik	P	2	3	4	4	4	3	4	2	2	1	3	2	1	2	3	4	4	4	4	4	60	
30.	Areza Bangkit Putra H	Mencari Nafkah	Islam	L	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	1	4	3	4	1	4	4	1	64	
31.	Brigita Febriana Bunga A	Pegawai Swasta	Katolik	P	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	1	1	3	1	4	4	4	1	59	
32.	D. Dimas A	Petani	Katolik	L	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	4	1	4	4	4	2	4	4	3	60	
33.	Amara Tyas Hidayani	Pegawai Swasta	Katolik	P	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	1	2	3	1	4	4	4	1	58	
34.	Alexander Vania R	PNS	Katolik	P	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	2	3	3	4	4	4	4	62	
35.	Eduardus Kresna P	PNS	Katolik	L	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	4	1	4	3	3	1	4	4	1	57	

Lampiran 2

Tabulasi Data Hasil Tes Karakter Kemandirian Kelas VII

No	Nama	Pekerjaan Orangtua	Agama	L/P	No. Item																																				Jumlah
					21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40																	
1.	B. Nico Ananta	Polisi	Katolik	L	1	1	4	2	3	4	4	1	2	4	3	3	3	4	2	1	4	4	1	1	52																
2.	Gregorius Berto P.M	Buruh	Katolik	L	1	3	4	2	4	1	3	1	4	4	4	3	4	4	2	2	4	1	3	1	55																
3.	David Lanang K	Petani	Katolik	L	4	1	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	1	4	4	1	4	58																
4.	Angelus Abraham E.	Pegawai Swasta	Katolik	L	4	2	1	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	2	4	4	1	58																
5.	Alvares Sulistiyo Pramudito	Petani	Katolik	L	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	4	4	68																
6.	Chlasa Yosia Kristialda	Wiraswasta	Katolik	P	1	2	3	2	3	4	3	1	3	4	1	4	3	4	2	3	4	4	3	1	55																
7.	Dedy Hendriko Hashiholan S.	Wiraswasta	Katolik	L	1	2	3	3	2	4	3	1	3	4	1	4	3	4	3	3	2	4	1	1	52																
8.	Christo Bintang R	Pegawai Swasta	Katolik	L	1	3	1	3	4	1	4	4	3	4	1	1	2	3	4	3	2	4	1	4	53																
9.	Florentina Nova Riyani	Ibu Rumah Tangga	Katolik	P	1	1	3	2	2	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	60																	
10.	Anggita Fitriani	Pedagang	Islam	P	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	1	60																
11.	Eloymarinda Siboro	Wiraswasta	Katolik	P	3	1	4	1	1	1	3	4	4	2	1	4	3	1	1	3	4	1	4	50																	
12.	Agnetta Danastris Dardjito	Dosen	Kristen	P	3	1	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	63																
13.	Caecilia Dian Kristanti	Wiraswasta	Katolik	P	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	69																
14.	Chrisna Yudha Purbaya	Petani	Katolik	L	3	1	3	4	4	4	4	1	3	2	3	4	1	2	4	2	1	4	1	4	55																
15.	Ali Viland Bima Sakti	Wiraswasta	Katolik	L	1	1	4	2	4	4	3	2	4	2	1	3	4	4	3	2	4	3	4	3	58																
16.	Cornelius Adelae Jorell A	Karyawan Swasta	Katolik	L	1	1	3	2	4	4	3	1	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	58																
17.	Daniel Wisnugroho Santoso	Ibu Rumah Tangga	Katolik	L	1	3	4	3	1	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	1	3	58																
18.	Diva Alicia Amarista	Swasta	Islam	P	1	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	1	4	61																
19.	Cicilia Noviantika Eno. V	Pelaut	Katolik	P	1	2	3	1	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	1	4	56																	
20.	Andrea Christa Dityani	Petani	Katolik	P	4	1	4	3	2	3	3	1	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	1	58																
21.	Frederico S.V.F	PNS	Katolik	L	3	3	3	2	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	2	2	4	1	3	1	57																
22.	Heribertus Yudhowono A.K	Guru	Katolik	L	1	4	4	2	2	1	4	1	4	4	1	2	4	4	2	2	3	4	4	4	57																
22.	Heribertus Yudhowono A.K	Guru	Katolik	L	1	4	4	2	2	1	4	1	4	4	1	2	4	4	2	2	3	4	4	4	57																
23.	Damianus Kristian Hartono	Rumah Tangga	Katolik	L	2	1	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	1	63																	
24.	Gregorius Widya Wisnu W	Buruh Tani	Katolik	L	1	1	3	2	4	1	2	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	1	56																	
25.	Claudia Okta Sunaringsih	Guru	Katolik	P	4	1	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	65																
26.	Figlia Della Cavita	Petani dan Peternak	Katolik	P	1	1	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	1	1	56																	
27.	Fansiskus Xaverius Agung N	Wiraswasta	Katolik	L	3	1	4	1	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	1	4	4	58																
28.	Ary Tri Atmojo	Petani	Katolik	L	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	1	4	4	62																
29.	Candia Dwi Parmono	Petani	Katolik	L	1	3	4	3	3	1	1	1	4	4	1	3	4	4	3	2	2	4	4	4	56																
30.	Gabriella Rindang Widayarsi	Pegawai Swasta	Katolik	P	1	1	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	4	1	56																
31.	Andreas Setyo Nugroho	Bidan	Katolik	L	2	1	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	61																
32.	Agnes Dwi Puji A.	Kaster	Katolik	P	1	3	4	2	2	1	1	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	59																
33.	Agnes Deborah RPH	Karyawan Swasta	Katolik	P	4	2	4	2	2	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	66																
34.	Anis Suprihatin	Petani	Islam	P	1	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	63																
35.	Ignatia Githa Sekar P	Wiraswasta	Katolik	P	1	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	3	60																
36.	Angela Regina A	Guru	Katolik	P	1	4	4	2	2	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	65																

Tabulasi Data Hasil Tes Karakter Kemandirian Kelas VIII

No	Nama	Pekerjaan Orangtua	Agama	L/P	No. Item																																				jmlh
					21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40																	
1.	Benediktus Bagas P	Buruh/Wiraswasta	Katolik	L	1	3	1	2	2	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	1	4	55																
2.	Giovani Aditya Krisna S.	Guru	Katolik	L	4	3	1	2	4	1	3	1	4	4	1	2	3	4	3	2	4	3	1	3	53																
3.	Fx. Ery Kristiadi	Petani	Katolik	L	1	1	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	1	64																
4.	Bernardius Scendy Cenaga	Wiraswasta	Katolik	L	3	4	4	3	2	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	67																
5.	Cornelius Phayem B.N	Marketing	Katolik	P	1	1	4	2	4	3	3	1	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	57																
6.	Dionisius Amadeus Febrian S	Wiraswasta	Katolik	L	3	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	67																
7.	Antonius Bagas Ali TW	Mencari Uang	Katolik	L	1	1	3	2	2	1	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	58																
8.	Felix Adrian Tri Wibowo	Mencari uang	Katolik	L	1	1	4	2	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	59																
9.	Francisca Edilia	Manager Homestay	Katolik	P	1	3	3	2	2	2	3	1	4	4	2	2	1	4	3	4	2	4	1	4	52																
10.	Fendi Gading Samudra	Developer	Katolik	L	2	2	3	2	2	1	3	4	4	4	1	4	2	4	3	3	2	4	1	3	54																
11.	Aurelia Herningtyas Ayu P.C	Karyawan Swasta	Katolik	P	3	3	4	2	2	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	64																
12.	Fransiska Asti Kusumadewi	Karyawan Swasta	Katolik	P	1	3	4	2	2	3	1	1	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	59																
13.	Adrian Dwi Atmanto	Mencari Uang	Katolik	L	3	3	4	2	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	63																
14.	Imelda Tyas Melati K	PNS	Katolik	P	1	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	66																	
15.	Aurellius Fransisco	Pegawai Swasta	Katolik	L	1	2	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	2	3	4	4	64																	
16.	Elisa Puspita Ananta	Petani	Katolik	P	4	1	4	2	4	1	4	1	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	62																	
17.	Eduardus Bryan Putra M	Wiraswasta	Katolik	L	1	1	3	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	65																	
18.	Callixta Intan A	Polisi	Katolik	P	1	1	3	2	2	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	1	55																
19.	Adriana Adela Uri Angesti	Petani	Katolik	P	1	1	3	2	2	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	1	55																
20.	Florentina Anggraeni A	Petani	Katolik	P	3	1	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	1	4	61																	
21.	Daniel Marcelino Purnama	Pegawai Swasta	Kristen	L	2	1	1	2	2	1	3	1	3	1	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	52																
22.	Agave Dias Matthew	Perawat	Kristen	L	2	1	1	1	2	4	1	4	3	1	4	4	4	3	2	2	4	4	1	4	52																
23.	Agustinus Trinanda P	PNS	Katolik	L	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	68																
24.	Brigita Mutiara Putri	PNS	Katolik	P	1	3	4	2	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	60																
25.	Alberta Ameylia Dian L	PNS	Katolik	P	1	3	4	2	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	65																
26.	Gabriela Silvi Puspitasari	Perangkat Desa	Katolik	P	1	3	4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	66																
27.	Franciscus Oktavian Indra P	Petani	Katolik	L	1	1	4	2	2	4	4	1	4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	60																
28.	Dominica Savio Amadis F.S	Wiraswasta	Katolik	L	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	1	4	3	4	1	2	4	4	4	4	62																
29.	C. Anggrita Dwi Oktaviani	Kuli Bangunan	Katolik	P	1	2	3	2	2	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	4	2	1	1	3	51																
30.	Areza Bangkit Putra H	Mencari Nafkah	Islam	L	2	1	1	2	2	4	4	4	3	1	4	4	4	3	2	2	4	4	1	4	56																
31.	Brigita Febriana Bunga A	Pegawai Swasta	Katolik	P	1	1	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	65																	
32.	D. Dimas A	Petani	Katolik	L	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	69																
33.	Amara Tyas Hidayani	Pegawai Swasta	Katolik	P	1	1	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	64																	
34.	Alexander Vania R	PNS	Katolik	P	1	1	2	2	2	1	2	4	3	4	1	2	3	3	3	3	4	4	1	4	50																
35.	Eduardus Kresna P	PNS	Katolik	L	1	1	3	2	2	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	61																

Lampiran 3

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Tingkat Kesukaran Soal Tes Karakter Kedisiplinan

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Estimates (Thresholds) In input Order
all on all (N = 71 L = 20 Probability Level= .50)

26/11/17 14:22

ITEM NAME	SCORE MAXSCR		THRESHOLD/S				INFT MNSQ	OUTFT MNSQ	INFT t	OUTFT t
			1	2	3	4				
1 item 1	134	213	-2.88 1.13	.50 .39	.85 .39	1.11	1.11	1.2	.7	
2 item 2	161	213	-1.81 1.00	-.78 .69	.94 .43	1.01	.97	.1	-.1	
3 item 3	198	213	-.78 .56	-.78 .56	-.44 .57	.83	.50	-.3	-1.1	
4 item 4	129	213	-2.94 1.13	.57 .40	.97 .38	1.08	1.12	.9	.8	
5 item 5	185	213	-1.63 1.00	-.61 .66	-.04 .55	.94	.93	-.2	-.1	
6 item 6	181	213	-1.52 .95	-.85 .75	.16 .54	.94	.87	-.2	-.4	
7 item 7	162	213	-2.19	-.26	.55	1.01	.98	.1	-.1	
8 item 8	176	213	-1.34 .75	-.27 .51	.14 .47	.97	.92	-.1	-.3	
9 item 9	98	213	-1.69 .69	.85 .47	3.87 1.21	1.05	1.05	.3	.3	
10 item 10	118	213	-.36 .39	.57 .36	.89 .37	1.00	1.02	.0	.2	
11 item 11	53	142		.63 .41	1.14 .38	1.03	1.06	.3	.4	
12 item 12	115	213	-.78 .50	.28 .44	2.03 .48	.99	.98	.0	.0	
13 item 13	47	213	.84 .41	1.12 .44	2.09 .58	1.08	1.09	.5	.5	
14 item 14	141	213	-2.03 .81	.30 .41	.81 .38	1.03	1.03	.3	.2	
15 item 15	129	213	-.45 .48	-.21 .49	2.10 .50	.98	.93	.0	-.2	
16 item 16	134	213	-.14 .39	.21 .39	.79 .36	.88	.85	-.9	-.8	
17 item 17	103	213	.20 .36	.63 .35	.93 .35	1.05	1.05	.5	.3	
18 item 18	122	142		-.66 .55	-.34 .54	.94	.91	-.2	-.2	

19	item 19	193	213	-.69	-.50	-.25	.92	.71	-.1	-.6
				.66	.64	.61				
20	item 20	79	213	.64	.80	.90	1.09	1.08	.9	.5
				.34	.35	.36				
	Mean			.01			1.00	.96	.2	.0
	SD			.68			.07	.15	.5	.5



Lampiran 4

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Tingkat Kesukaran Soal Tes Karakter Kemandirian

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Estimates (Thresholds) In input Order 26/11/17 14:51
 all on all (N = 71 L = 20 Probability Level= .50)

ITEM NAME	SCORE	MAXSCR	THRESHOLD/S				INFT MNSQ	OUTFT MNSQ	INFT t	OUTFT t
			1	2	3	4				
1 item 1	61	213		.67 .39	.87 .39	1.40 .42	1.07	1.08	.6	.5
2 item 2	67	213		.48 .38	.81 .39	2.16 .55	1.02	1.01	.2	.1
3 item 3	165	213		-.44 .50	-.39 .51	.43 .43	.87	.76	-.6	-.9
4 item 4	90	213		-1.69 .63	1.19 .51	2.31 .65	.94	.96	-.3	-.1
5 item 5	110	213		-2.09 .72	.82 .42	1.23 .41	1.06	1.10	.5	.6
6 item 6	141	213		.05 .38	.12 .37	.48 .37	1.01	.97	.1	-.1
7 item 7	153	213		-.66 .57	-.35 .56	-.86 .50	1.02	1.01	.2	.1
8 item 8	110	213		.38 .34	.40 .34	.69 .34	1.10	1.14	1.1	.9
9 item 9	103	142			-2.31 .88	.59 .52	1.04	1.04	.3	.3
10 item 10	187	213		-.66 .58	-.35 .54	-.16 .51	.95	.80	-.1	-.5
11 item 11	141	213		.00 .39	.06 .37	.56 .38	.98	1.04	-.1	.3
12 item 12	180	213		-1.75 1.00	-.63 .63	.08 .51	.97	.90	-.1	-.3
13 item 13	166	213		-1.34 .75	-.58 .59	.56 .45	.95	.92	-.2	-.3
14 item 14	188	213		-1.28 1.00	-1.10 .95	-.10 .64	.94	.86	-.1	-.4
15 item 15	134	213		-1.03 .56	-.11 .47	1.47 .44	.96	.99	-.2	.0
16 item 16	107	213		-.94 .50	.46 .42	2.14 .52	1.10	1.09	.7	.5
17 item 17	153	213		-2.66 1.09	.22 .41	.46 .39	1.15	1.17	1.6	1.1
18 item 18	179	213		-.22 .45	-.14 .46	-.06 .46	1.11	1.36	.6	1.1

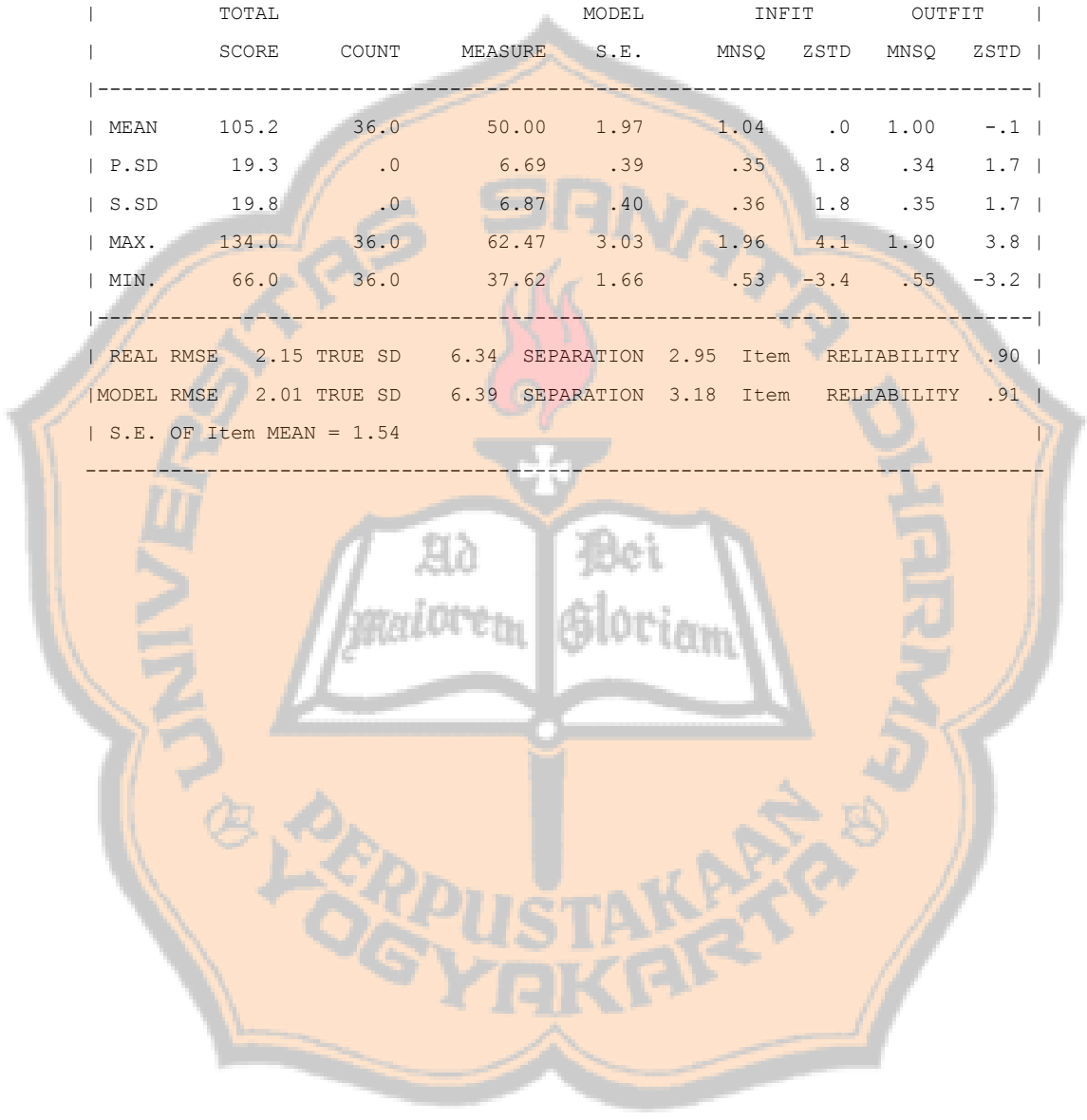
19	item 19	132	213	.27	.27	.41	.76	.71	-2.6	-1.7
				.26	.26	.27				
20	item 20	160	213	.00	.00	.19	1.00	.92	.0	-.3
				.29	.29	.31				
	Mean			.02			1.00	.99	.1	.0
	SD			.57			.09	.15	.8	.7



Lampiran 5

Reliabilitas Tes Item Karakter Kedisiplinan

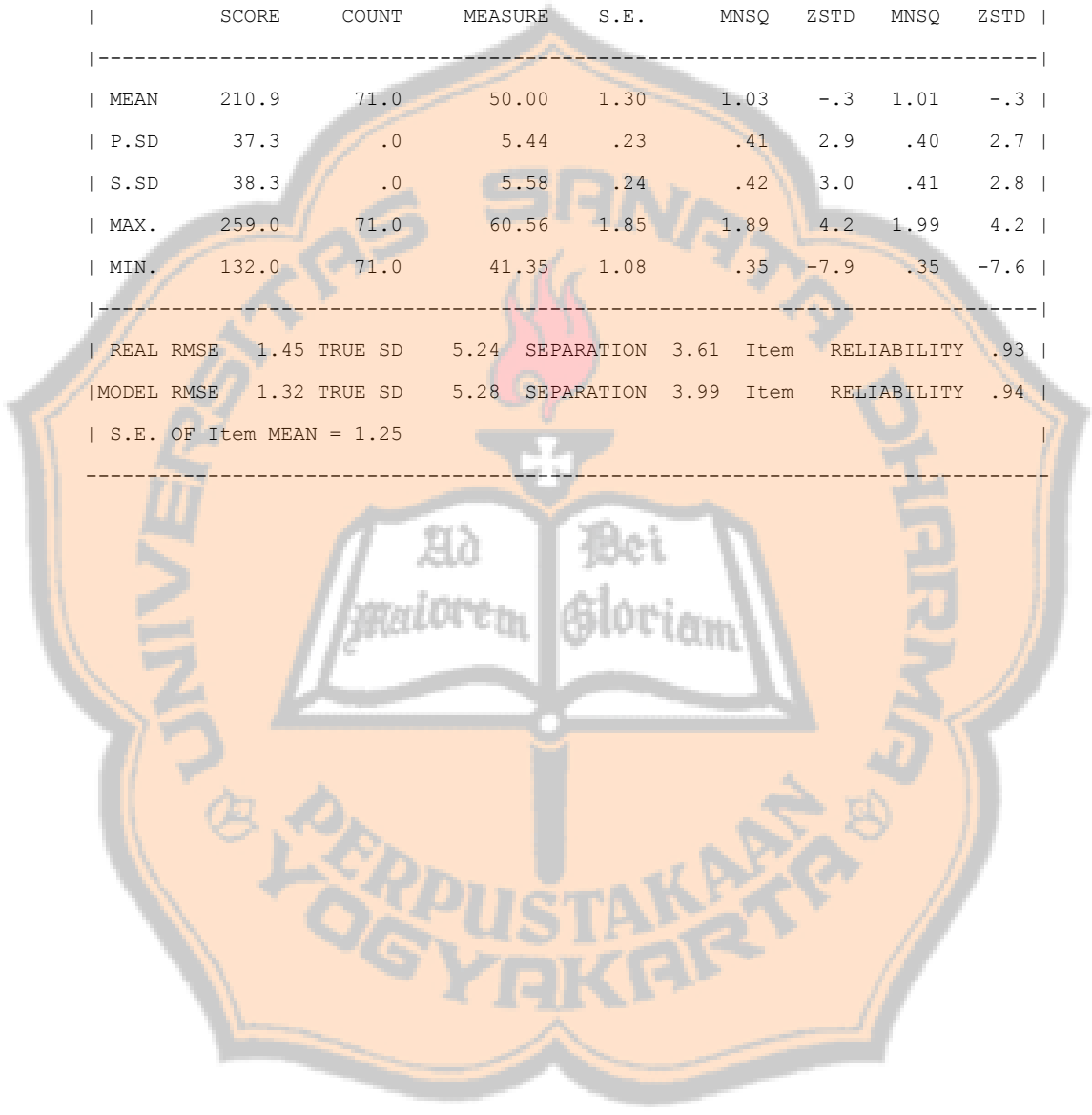
	TOTAL			MODEL		INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.		MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	105.2	36.0	50.00	1.97		1.04	.0	1.00	-.1
P.SD	19.3	.0	6.69	.39		.35	1.8	.34	1.7
S.SD	19.8	.0	6.87	.40		.36	1.8	.35	1.7
MAX.	134.0	36.0	62.47	3.03		1.96	4.1	1.90	3.8
MIN.	66.0	36.0	37.62	1.66		.53	-3.4	.55	-3.2
REAL RMSE	2.15	TRUE SD	6.34	SEPARATION	2.95	Item	RELIABILITY	.90	
MODEL RMSE	2.01	TRUE SD	6.39	SEPARATION	3.18	Item	RELIABILITY	.91	
S.E. OF	Item MEAN = 1.54								



Lampiran 6

Reliabilitas Tes Item Karakter Kemandirian

	TOTAL		MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT		S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	210.9	71.0	50.00	1.30	1.03	-.3	1.01	-.3
P.SD	37.3	.0	5.44	.23	.41	2.9	.40	2.7
S.SD	38.3	.0	5.58	.24	.42	3.0	.41	2.8
MAX.	259.0	71.0	60.56	1.85	1.89	4.2	1.99	4.2
MIN.	132.0	71.0	41.35	1.08	.35	-7.9	.35	-7.6
REAL RMSE	1.45	TRUE SD	5.24	SEPARATION	3.61	Item	RELIABILITY	.93
MODEL RMSE	1.32	TRUE SD	5.28	SEPARATION	3.99	Item	RELIABILITY	.94
S.E. OF Item MEAN = 1.25								



Lampiran 7

Daya Beda Karakter Kedisiplinan

.....					
Item	1: item 1				Infit MNSQ = 1.11 Disc = .05
Categories	1	2	3	4	missing
Count	1	33	10	27	0
Percent (%)	1.4	46.5	14.1	38.0	
Pt-Biserial	.13	-.07	-.07	.09	
p-value	.141	.282	.270	.220	
Mean Ability	.86	.55	.51	.60	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-2.88	.50	.85
Error			1.13	.39	.39
.....					
Item	2: item 2				Infit MNSQ = 1.01 Disc = .16
Categories	1	2	3	4	missing
Count	1	7	35	28	0
Percent (%)	1.4	9.9	49.3	39.4	
Pt-Biserial	-.16	-.27	.21	-.01	
p-value	.097	.010	.042	.477	
Mean Ability	.22	.35	.62	.57	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-1.81	-.78	.94
Error			1.00	.69	.43
.....					
Item	3: item 3				Infit MNSQ = .83 Disc = .51
Categories	1	2	3	4	missing
Count	2	0	9	60	0
Percent (%)	2.8	.0	12.7	84.5	
Pt-Biserial	-.36	NA	-.30	.44	
p-value	.001	NA	.006	.000	
Mean Ability	-.05	NA	.36	.62	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.78	-.78	-.44
Error			.56	.56	.57

Item	4: item 4				Infit MNSQ = 1.08 Disc = .06
Categories	1	2	3	4	missing
Count	1	35	11	24	0
Percent (%)	1.4	49.3	15.5	33.8	
Pt-Biserial	-.04	-.02	-.08	.09	
p-value	.364	.428	.266	.224	

Mean Ability	.47	.56	.52	.61	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-2.94	.57	.97
Error			1.13	.40	.38
.....					
Item 5: item 5					Infit MNSQ = .94 Disc = .32
Categories	1	2	3	4	missing
Count	1	6	13	51	0
Percent (%)	1.4	8.5	18.3	71.8	
Pt-Biserial	-.01	-.26	-.18	.32	
p-value	.456	.013	.063	.003	
Mean Ability	.53	.33	.47	.62	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-1.63	-.61	-.04
Error			1.00	.66	.55
.....					
Item 6: item 6					Infit MNSQ = .94 Disc = .36
Categories	1	2	3	4	missing
Count	1	4	21	45	0
Percent (%)	1.4	5.6	29.6	63.4	
Pt-Biserial	-.21	-.13	-.22	.32	
p-value	.037	.141	.033	.003	
Mean Ability	.10	.43	.47	.64	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-1.52	-.85	.16
Error			.95	.75	.54
.....					
Item 7: item 7					Infit MNSQ = 1.01 Disc = .20
Categories	1	2	3	4	missing
Count	1	14	20	36	0
Percent (%)	1.4	19.7	28.2	50.7	
Pt-Biserial	-.24	-.17	.14	.07	
p-value	.021	.074	.122	.283	
Mean Ability	-.02	.47	.63	.59	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-2.19	-.26	.55
Error			1.06	.52	.44
.....					
Item 8: item 8					Infit MNSQ = .97 Disc = .30
Categories	1	2	3	4	missing
Count	2	10	11	48	0
Percent (%)	2.8	14.1	15.5	67.6	

Pt-Biserial	-.04	-.37	.08	.23	
p-value	.373	.001	.247	.028	
Mean Ability	.50	.32	.62	.61	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-1.34	-.27	.14
Error			.75	.51	.47

Item 9: item 9 Infit MNSQ = 1.05
Disc = .03

Categories	1	2	3	4	missing
Count	4	37	29	1	0
Percent (%)	5.6	52.1	40.8	1.4	
Pt-Biserial	.02	-.01	-.04	.19	
p-value	.445	.473	.357	.060	
Mean Ability	.58	.57	.56	1.01	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-1.69	.85	3.87
Error			.69	.47	1.21

Item 10: item 10 Infit MNSQ = 1.00
Disc = .28

Categories	1	2	3	4	missing
Count	13	23	10	25	0
Percent (%)	18.3	32.4	14.1	35.2	
Pt-Biserial	-.20	-.10	.00	.26	
p-value	.047	.207	.489	.015	
Mean Ability	.45	.53	.57	.67	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.36	.57	.89
Error			.39	.36	.37

Item 11: item 11 Infit MNSQ = 1.03
Disc = .00

Categories	1	2	3	4	missing
Count	0	38	13	20	0
Percent (%)	.0	53.5	18.3	28.2	
Pt-Biserial	NA	-.17	.06	.13	
p-value	NA	.083	.308	.135	
Mean Ability	NA	.53	.60	.63	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds				.63	1.14
Error				.41	.38

Item 12: item 12 Infit MNSQ = .99
Disc = .25

Categories	1	2	3	4	missing
------------	---	---	---	---	---------

Count	8	20	34	9	0
Percent (%)	11.3	28.2	47.9	12.7	
Pt-Biserial	-.28	-.02	.15	.07	
p-value	.008	.443	.107	.284	
Mean Ability	.36	.56	.61	.62	NA

Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.78	.28	2.03
Error			.50	.44	.48

Item 13: item 13 Infit MNSQ = 1.08
Disc = .13

Categories	1	2	3	4	missing
Count	45	9	13	4	0
Percent (%)	63.4	12.7	18.3	5.6	
Pt-Biserial	-.17	.16	.04	.05	
p-value	.082	.091	.360	.352	
Mean Ability	.53	.68	.60	.61	NA

Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			.84	1.12	2.09
Error			.41	.44	.58

Item 14: item 14 Infit MNSQ = 1.03
Disc = .19

Categories	1	2	3	4	missing
Count	2	26	14	29	0
Percent (%)	2.8	36.6	19.7	40.8	
Pt-Biserial	-.16	-.01	-.22	.24	
p-value	.089	.452	.035	.020	
Mean Ability	.32	.56	.46	.65	NA

Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-2.03	.30	.81
Error			.81	.41	.38

Item 15: item 15 Infit MNSQ = .98
Disc = .28

Categories	1	2	3	4	missing
Count	9	5	47	10	0
Percent (%)	12.7	7.0	66.2	14.1	
Pt-Biserial	-.20	-.35	.31	.02	
p-value	.044	.002	.004	.425	
Mean Ability	.42	.22	.63	.58	NA

Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.45	-.21	2.10
Error			.48	.49	.50

Item 16: item 16 Infit MNSQ = .88

Disc = .48

Categories	1	2	3	4	missing
Count	14	9	19	29	0
Percent (%)	19.7	12.7	26.8	40.8	
Pt-Biserial	-.35	-.20	.04	.39	
p-value	.001	.044	.372	.000	
Mean Ability	.37	.42	.59	.70	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.14	.21	.79
Error			.39	.39	.36

Item 17: item 17 Infit MNSQ = 1.05
Disc = .23

Categories	1	2	3	4	missing
Count	24	14	10	23	0
Percent (%)	33.8	19.7	14.1	32.4	
Pt-Biserial	-.09	-.20	.02	.25	
p-value	.219	.048	.425	.019	
Mean Ability	.53	.46	.59	.67	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			.20	.63	.93
Error			.36	.35	.35

Item 18: item 18 Infit MNSQ = .94
Disc = .00

Categories	1	2	3	4	missing
Count	0	7	6	58	0
Percent (%)	.0	9.9	8.5	81.7	
Pt-Biserial	NA	-.26	-.12	.29	
p-value	NA	.013	.163	.008	
Mean Ability	NA	.35	.46	.61	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds				-.66	-.34
Error				.55	.54

Item 19: item 19 Infit MNSQ = .92
Disc = .39

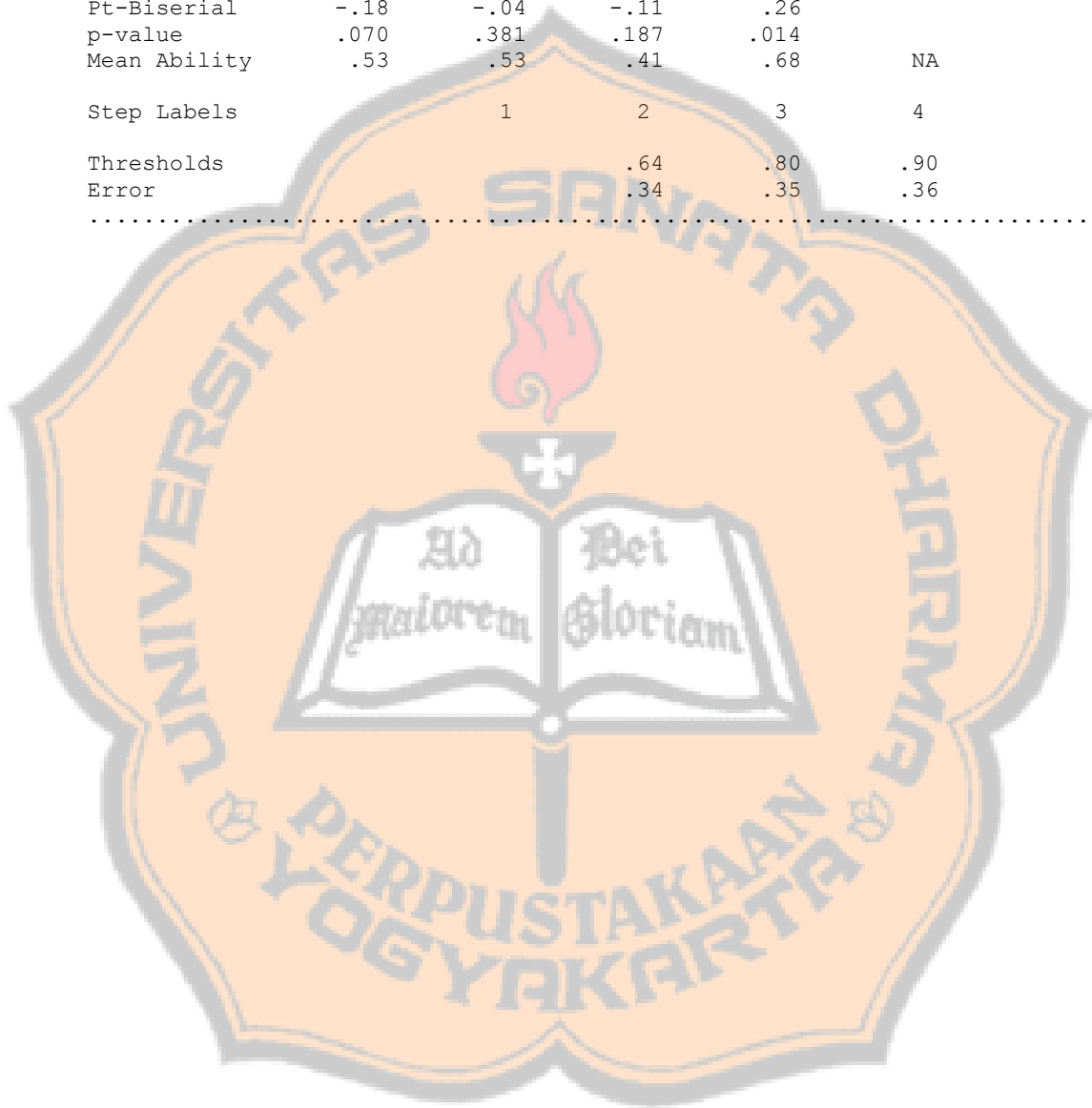
Categories	1	2	3	4	missing
Count	3	2	7	59	0
Percent (%)	4.2	2.8	9.9	83.1	
Pt-Biserial	-.29	.00	-.31	.40	
p-value	.007	.495	.005	.000	
Mean Ability	.18	.57	.32	.62	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.69	-.50	-.25
Error			.66	.64	.61

.....

Item 20: item 20 Infit MNSQ = 1.09
Disc = .22

Categories	1	2	3	4	missing
Count	39	7	3	22	0
Percent (%)	54.9	9.9	4.2	31.0	
Pt-Biserial	-.18	-.04	-.11	.26	
p-value	.070	.381	.187	.014	
Mean Ability	.53	.53	.41	.68	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			.64	.80	.90
Error			.34	.35	.36

.....



Lampiran 8

Daya Beda Karakter Kemandirian

Item 1: item 1 Infit MNSQ = 1.07
Disc = .21

Categories	1	2	3	4	missing
Count	42	7	12	10	0
Percent (%)	59.2	9.9	16.9	14.1	
Pt-Biserial	-.17	-.10	.16	.14	
p-value	.084	.204	.085	.119	
Mean Ability	.49	.46	.64	.61	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			.67	.87	1.40
Error			.39	.39	.42

Item 2: item 2 Infit MNSQ = 1.02
Disc = .23

Categories	1	2	3	4	missing
Count	35	10	21	5	0
Percent (%)	49.3	14.1	29.6	7.0	
Pt-Biserial	-.16	-.06	.10	.22	
p-value	.094	.314	.210	.036	
Mean Ability	.48	.48	.57	.77	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			.48	.81	2.16
Error			.38	.39	.55

Item 3: item 3 Infit MNSQ = .87
Disc = .49

Categories	1	2	3	4	missing
Count	7	1	25	38	0
Percent (%)	9.9	1.4	35.2	53.5	
Pt-Biserial	-.35	-.23	-.16	.42	
p-value	.001	.026	.090	.000	
Mean Ability	.25	.05	.46	.64	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.44	-.39	.43
Error			.50	.51	.43

Item 4: item 4 Infit MNSQ = .94
Disc = .33

Categories	1	2	3	4	missing
Count	5	46	16	4	0
Percent (%)	7.0	64.8	22.5	5.6	
Pt-Biserial	-.28	-.09	.18	.16	
p-value	.008	.235	.061	.092	
Mean Ability	.26	.51	.63	.71	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-1.69	1.19	2.31
Error			.63	.51	.65

Item 5: item 5 Infit MNSQ = 1.06
Disc = .12

Categories	1	2	3	4	missing
Count	3	42	10	16	0
Percent (%)	4.2	59.2	14.1	22.5	
Pt-Biserial	-.19	-.02	.09	.05	
p-value	.052	.423	.228	.349	
Mean Ability	.27	.52	.59	.56	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-2.09	.82	1.23
Error			.72	.42	.41

Item 6: item 6 Infit MNSQ = 1.01
Disc = .30

Categories	1	2	3	4	missing
Count	18	2	14	37	0
Percent (%)	25.4	2.8	19.7	52.1	
Pt-Biserial	-.34	-.16	.19	.19	
p-value	.002	.086	.053	.052	
Mean Ability	.38	.29	.63	.57	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			.05	.12	.48
Error			.38	.37	.37

Item 7: item 7 Infit MNSQ = 1.02
Disc = .18

Categories	1	2	3	4	missing
Count	6	5	32	28	0
Percent (%)	8.5	7.0	45.1	39.4	
Pt-Biserial	-.14	-.11	-.01	.14	
p-value	.122	.192	.478	.120	
Mean Ability	.42	.42	.52	.58	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.66	-.35	.86

Error .52 .50 .39

 Item 8: item 8 Infit MNSQ = 1.10
 Disc = .21

Categories	1	2	3	4	missing
Count	30	1	11	29	0
Percent (%)	42.3	1.4	15.5	40.8	
Pt-Biserial	-.19	-.05	-.02	.22	
p-value	.055	.337	.426	.032	
Mean Ability	.47	.43	.49	.61	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			.38	.40	.69
Error			.34	.34	.34

Item 9: item 9 Infit MNSQ = 1.04
 Disc = .00

Categories	1	2	3	4	missing
Count	0	2	35	34	0
Percent (%)	.0	2.8	49.3	47.9	
Pt-Biserial	NA	-.02	-.01	.01	
p-value	NA	.443	.480	.461	
Mean Ability	NA	.49	.52	.54	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds				-2.31	.59
Error				.88	.52

Item 10: item 10 Infit MNSQ = .95
 Disc = .30

Categories	1	2	3	4	missing
Count	4	4	6	57	0
Percent (%)	5.6	5.6	8.5	80.3	
Pt-Biserial	-.24	-.21	-.02	.27	
p-value	.024	.040	.434	.011	
Mean Ability	.29	.30	.50	.56	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.66	-.35	-.16
Error			.58	.54	.51

Item 11: item 11 Infit MNSQ = .98
 Disc = .32

Categories	1	2	3	4	missing
Count	17	1	19	34	0
Percent (%)	23.9	1.4	26.8	47.9	
Pt-Biserial	-.32	-.18	.15	.18	
p-value	.003	.067	.099	.064	
Mean Ability	.38	.14	.59	.58	NA
Step Labels		1	2	3	4

Thresholds .00 .06 .56
 Error .39 .37 .38

.....
 Item 12: item 12 Infit MNSQ = .97
 Disc = .27

Categories	1	2	3	4	missing
Count	1	7	16	47	0
Percent (%)	1.4	9.9	22.5	66.2	
Pt-Biserial	-.15	-.23	-.03	.21	
p-value	.100	.026	.416	.041	
Mean Ability	.19	.36	.50	.57	NA

Step Labels 1 2 3 4

Thresholds			
Thresholds		-1.75	-.63
Error		1.00	.63

.....
 Item 13: item 13 Infit MNSQ = .95
 Disc = .32

Categories	1	2	3	4	missing
Count	2	7	27	35	0
Percent (%)	2.8	9.9	38.0	49.3	
Pt-Biserial	-.20	-.16	-.10	.26	
p-value	.047	.090	.200	.014	
Mean Ability	.21	.40	.49	.60	NA

Step Labels 1 2 3 4

Thresholds			
Thresholds		-1.34	-.58
Error		.75	.59

.....
 Item 14: item 14 Infit MNSQ = .94
 Disc = .31

Categories	1	2	3	4	missing
Count	1	1	20	49	0
Percent (%)	1.4	1.4	28.2	69.0	
Pt-Biserial	-.23	-.10	-.18	.26	
p-value	.026	.198	.068	.015	
Mean Ability	.05	.28	.45	.57	NA

Step Labels 1 2 3 4

Thresholds			
Thresholds		-1.28	-1.10
Error		1.00	.95

.....
 Item 15: item 15 Infit MNSQ = .96
 Disc = .31

Categories	1	2	3	4	missing
Count	5	14	36	16	0
Percent (%)	7.0	19.7	50.7	22.5	
Pt-Biserial	-.01	-.33	.02	.29	
p-value	.466	.002	.420	.006	

Mean Ability	.54	.34	.53	.69	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-1.03	-.11	1.47
Error			.56	.47	.44
.....					
Item 16: item 16				Infit	MNSQ = 1.10 Disc = .00

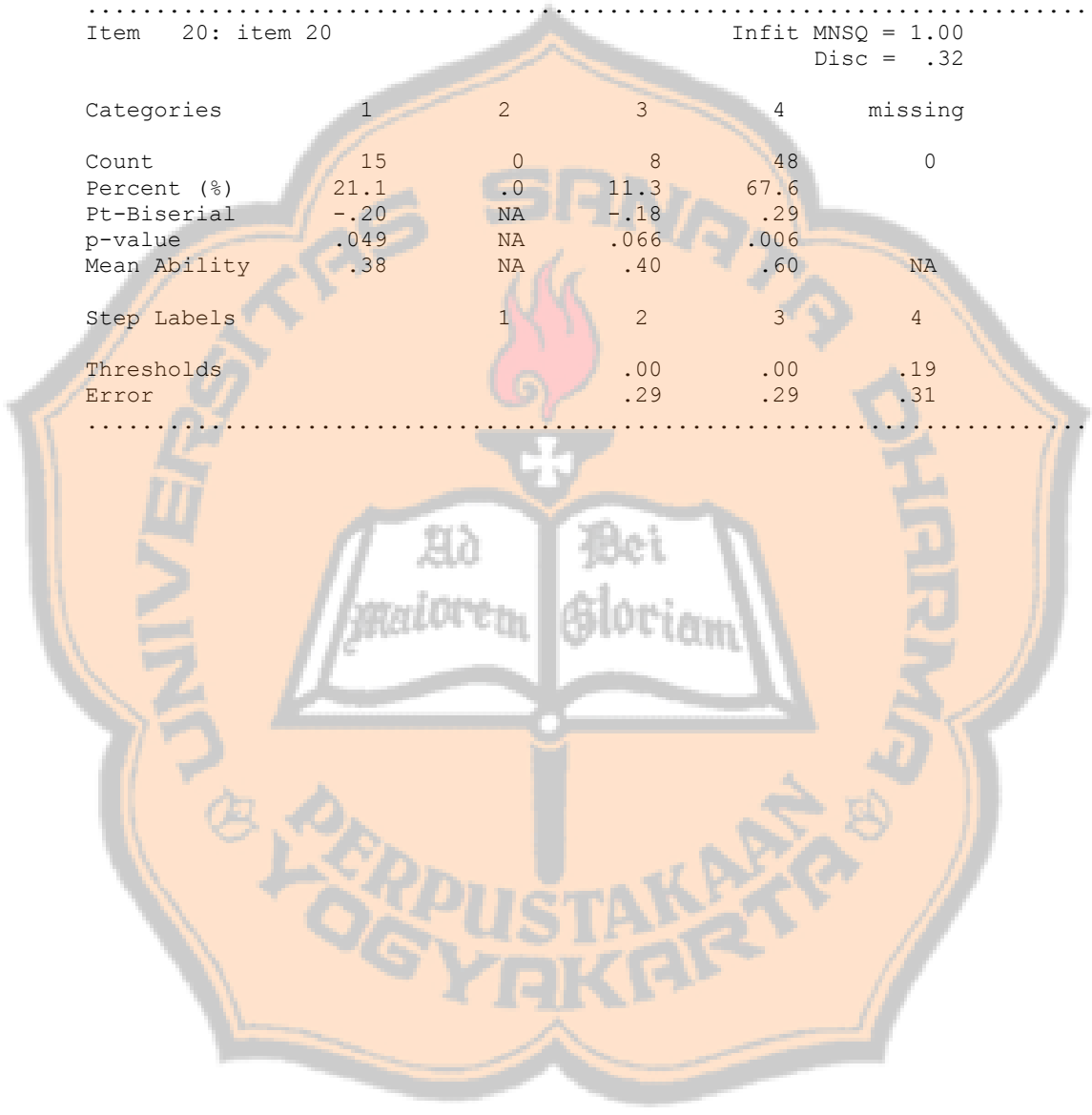
Categories	1	2	3	4	missing
Count	8	26	30	7	0
Percent (%)	11.3	36.6	42.3	9.9	
Pt-Biserial	.03	-.13	.18	-.13	
p-value	.399	.144	.063	.139	
Mean Ability	.53	.49	.59	.41	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.94	.46	2.14
Error			.50	.42	.52
.....					
Item 17: item 17				Infit	MNSQ = 1.15 Disc = -.02

Categories	1	2	3	4	missing
Count	1	25	7	38	0
Percent (%)	1.4	35.2	9.9	53.5	
Pt-Biserial	-.10	.01	.12	-.06	
p-value	.198	.464	.151	.308	
Mean Ability	.28	.53	.65	.51	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-2.66	.22	.46
Error			1.09	.41	.39
.....					
Item 18: item 18				Infit	MNSQ = 1.11 Disc = .08

Categories	1	2	3	4	missing
Count	9	2	3	57	0
Percent (%)	12.7	2.8	4.2	80.3	
Pt-Biserial	-.08	-.04	-.07	.12	
p-value	.254	.384	.269	.161	
Mean Ability	.48	.49	.44	.54	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			-.22	-.14	-.06
Error			.45	.46	.46
.....					
Item 19: item 19				Infit	MNSQ = .76 Disc = .64

Categories	1	2	3	4	missing
Count	25	0	6	40	0
Percent (%)	35.2	.0	8.5	56.3	

Pt-Biserial	-.52	NA	-.18	.61	
p-value	.000	NA	.063	.000	
Mean Ability	.31	NA	.35	.69	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			.27	.27	.41
Error			.26	.26	.27
.....					
Item 20: item 20					Infit MNSQ = 1.00 Disc = .32
Categories	1	2	3	4	missing
Count	15	0	8	48	0
Percent (%)	21.1	.0	11.3	67.6	
Pt-Biserial	-.20	NA	-.18	.29	
p-value	.049	NA	.066	.006	
Mean Ability	.38	NA	.40	.60	NA
Step Labels		1	2	3	4
Thresholds			.00	.00	.19
Error			.29	.29	.31
.....					



Lampiran 9

Tabel Fit Model Karakter Kedisiplinan

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Fit

26/11/17 14:22

all on all (N = 71 L = 20 Probability Level= .50)

INFIT

MNSQ .56 .63 .71 .83 1.00 1.20 1.40 1.60 1.80

	.56	.63	.71	.83	1.00	1.20	1.40	1.60	1.80
1 item 1	.	.	.	*
2 item 2	.	.	.	*
3 item 3	.	*
4 item 4	.	.	.	*
5 item 5	.	.	*
6 item 6	.	.	*
7 item 7	.	.	.	*
8 item 8	.	.	.	*
9 item 9	.	.	.	*
10 item 10	.	.	.	*
11 item 11	.	.	.	*
12 item 12	.	.	.	*
13 item 13	.	.	.	*
14 item 14	.	.	.	*
15 item 15	.	.	.	*
16 item 16	.	*
17 item 17	.	.	.	*
18 item 18	.	.	*
19 item 19	.	.	*
20 item 20	.	.	.	*

Lampiran 10

Tabel Fit Model Karakter Kemandirian

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Fit

26/11/17 14:51

all on all (N = 71 L = 20 Probability Level= .50)

INFIT

MNSQ .56 .63 .71 .83 1.00 1.20 1.40 1.60 1.80

	.56	.63	.71	.83	1.00	1.20	1.40	1.60	1.80
1 item 1	.	.	.	*
2 item 2	.	.	.	*
3 item 3	.	.	*
4 item 4	.	.	.	*
5 item 5	.	.	.	*
6 item 6	.	.	.	*
7 item 7	.	.	.	*
8 item 8	.	.	.	*
9 item 9	.	.	.	*
10 item 10	.	.	.	*
11 item 11	.	.	.	*
12 item 12	.	.	.	*
13 item 13	.	.	.	*
14 item 14	.	.	.	*
15 item 15	.	.	.	*
16 item 16	.	.	.	*
17 item 17	.	.	.	*
18 item 18	.	.	.	*
19 item 19	.	*
20 item 20	.	.	.	*

Lampiran 11

Skala Validasi Efektivitas Penggunaan Soal Tes Karakter Kedisiplinan dan Soal Tes Karakter Kemandirian

Pengantar

Anak-anak yang berbudiiman, kalian telah mengikuti serangkaian tes hasil pendidikan karakter berbasis film/video karakter. Bagaimana, videonya menarik, bukan...? Kegiatan ini telah selesai, terimakasih atas kesediaan kalian berpartisipasi. Sekarang, kami mohon kesediaan kalian untuk memberi kesan-kesan atau penilaian atas kualitas tes tadi. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan apa yang kamu alami /rasakan tentang tes tersebut.

No Item	Menurut saya, tes ini :	Ya	Kurang	Tidak	Tidak tahu
1	Menarik dan asyik				
2	Menyenangkan dan menghibur				
3	Sangat bermanfaat untuk menyadari kualitas diri				
4	Menyadarkan saya untuk memperbaiki prilaku				
5	Membuka mata hati/nurani				
6	Mendorong tekad/keberanian berbuat lebih baik				
7	Menimbulkan rasa bersalah				
8	Mempermalu diri sendiri				
9	Menumbuhkan rasa diri berharga				
10	Menelanjangi kelemahan/kekurangan diri				
11	Menimbulkan rasa sedih dan prihatin				
12	Sangat bermanfaat mendorong perbaikan prilaku				
13	Menimbulkan rasa menyesal				
14	Menumbuhkan keinginan menolong orang lain				
15	Menumbuhkan rasa bersyukur				
16	Menentang diri untuk bertobat dari prilaku buruk				
17	Sangat membosankan/melelahkan				
18	Sangat berat dan sulit				
19	Soalnya terlalu panjang dan rumit				
20	Mendorong keberanian bertanggungjawab				
21	Membangkitkan kesadaran menghargai teman				
22	Menumbuhkan rasa kemanusiaan dan menolong				
23	Mempererat rasa persaudaraan/persahabatan				
24	Menumbuhkan ketaatan terhadap norma/peraturan				
25	Membangkitkan keinginan berusaha/daya juang				
26	Sangat baik/sesuai untuk mengukur karakter siswa				
27	Beberapa potongan film/video tidak menyambung dengan pertanyaan & opsi jawaban				
28	Menumbuhkan keinginan berbagi/rela berkorban				
29	Mendorong siswa lebih disiplin				
30	Waktu mengerjakan terlalu singkat/kurang waktu				

Lampiran 12

Print Out Hasil Uji Kuesioner Validitas Penggunaan Soal Tes Menurut Siswa

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Estimates (Thresholds) In input Order 20/ 1/18 1:30
all on all (N = 71 L = 30 Probability Level= .50)

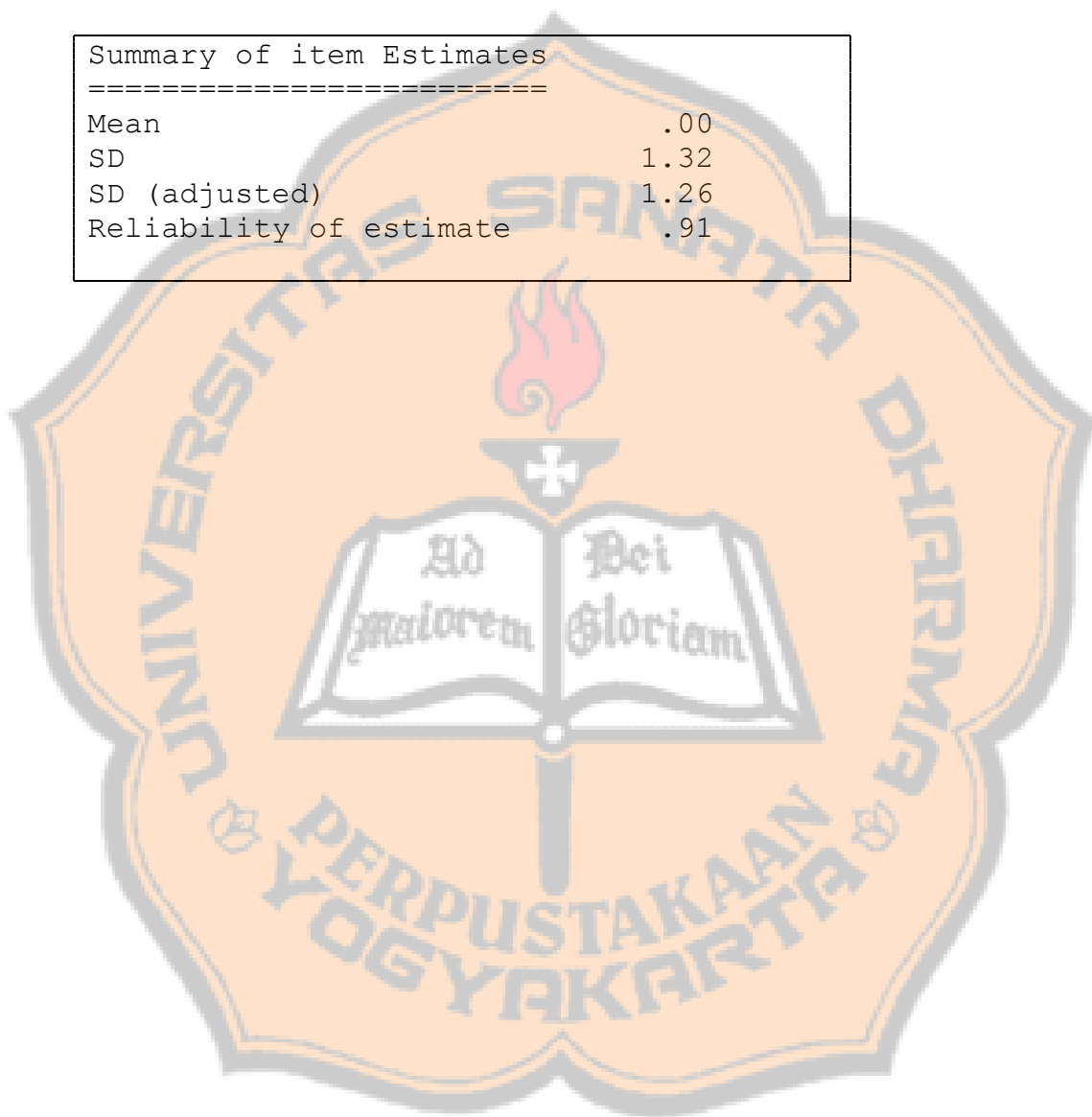
ITEM NAME	SCORE	MAXSCR	THRSH	INFT	OUTFT	INFT	OUTFT
			1	MNSQ	MNSQ	t	t
1 item 1	34	71	1.58	.86	.76	-1.4	-1.1
			.27				
2 item 2	30	71	1.86	1.03	.93	.3	-.2
			.27				
3 item 3	61	71	-.81	.85	.51	-.6	-1.0
			.38				
4 item 4	65	71	-1.49	.99	.66	.1	-.3
			.47				
5 item 5	59	71	-.54	.69	.45	-1.5	-1.5
			.36				
6 item 6	56	71	-.19	.82	.74	-.9	-.7
			.33				
7 item 7	28	71	2.01	1.03	1.37	.3	1.4
			.27				
8 item 8	70	71	-3.49	1.11	4.35	.4	1.6
			1.03				
9 item 9	42	71	1.01	1.13	1.14	1.0	.7
			.28				
10 item 10	18	71	2.78	1.08	1.70	.6	1.7
			.30				
11 item 11	32	71	1.72	.95	.83	-.5	-.7
			.27				
12 item 12	57	71	-.30	.77	.65	-1.1	-.9
			.34				
13 item 13	26	71	2.15	.94	.98	-.6	.0
			.27				
14 item 14	60	71	-.67	.77	.69	-1.0	-.6
			.37				
15 item 15	67	71	-1.99	1.03	.88	.2	.2
			.55				
16 item 16	57	71	-.30	.99	1.02	.0	.2
			.34				

17	item 17	55	71	-.09 .33	1.35	1.45	1.7	1.3
18	item 18	64	71	-1.29 .44	1.01	1.18	.1	.5
19	item 19	54	71	.01 .32	1.57	1.87	2.8	2.2
20	item 20	51	71	.29 .30	1.07	1.02	.5	.2
21	item 21	61	71	-.81 .38	.75	.46	-1.0	-1.2
22	item 22	60	71	-.67 .37	.82	.53	-.7	-1.1
23	item 23	59	71	-.54 .36	.62	.42	-1.9	-1.6
24	item 24	57	71	-.30 .34	.70	.58	-1.6	-1.2
25	item 25	58	71	-.42 .35	.67	.45	-1.7	-1.6
26	item 26	49	71	.47 .29	.87	.77	-.9	-.8
27	item 27	50	71	.38 .30	1.61	1.80	3.4	2.5
28	item 28	56	71	-.19 .33	.79	.62	-1.1	-1.1
29	item 29	59	71	-.54 .36	.91	.81	-.3	-.3
30	item 30	50	71	.38 .30	1.79	2.21	4.2	3.4
	Mean			.00	.99	1.06	.0	.0
	SD			1.32	.28	.78	1.5	1.3

Lampiran 13

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Efektivitas Model
Menurut Siswa

Summary of item Estimates	
=====	
Mean	.00
SD	1.32
SD (adjusted)	1.26
Reliability of estimate	.91



Lampiran 14

Dokumentasi



Lampiran 15

Presensi Siswa Kelas VII A SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta

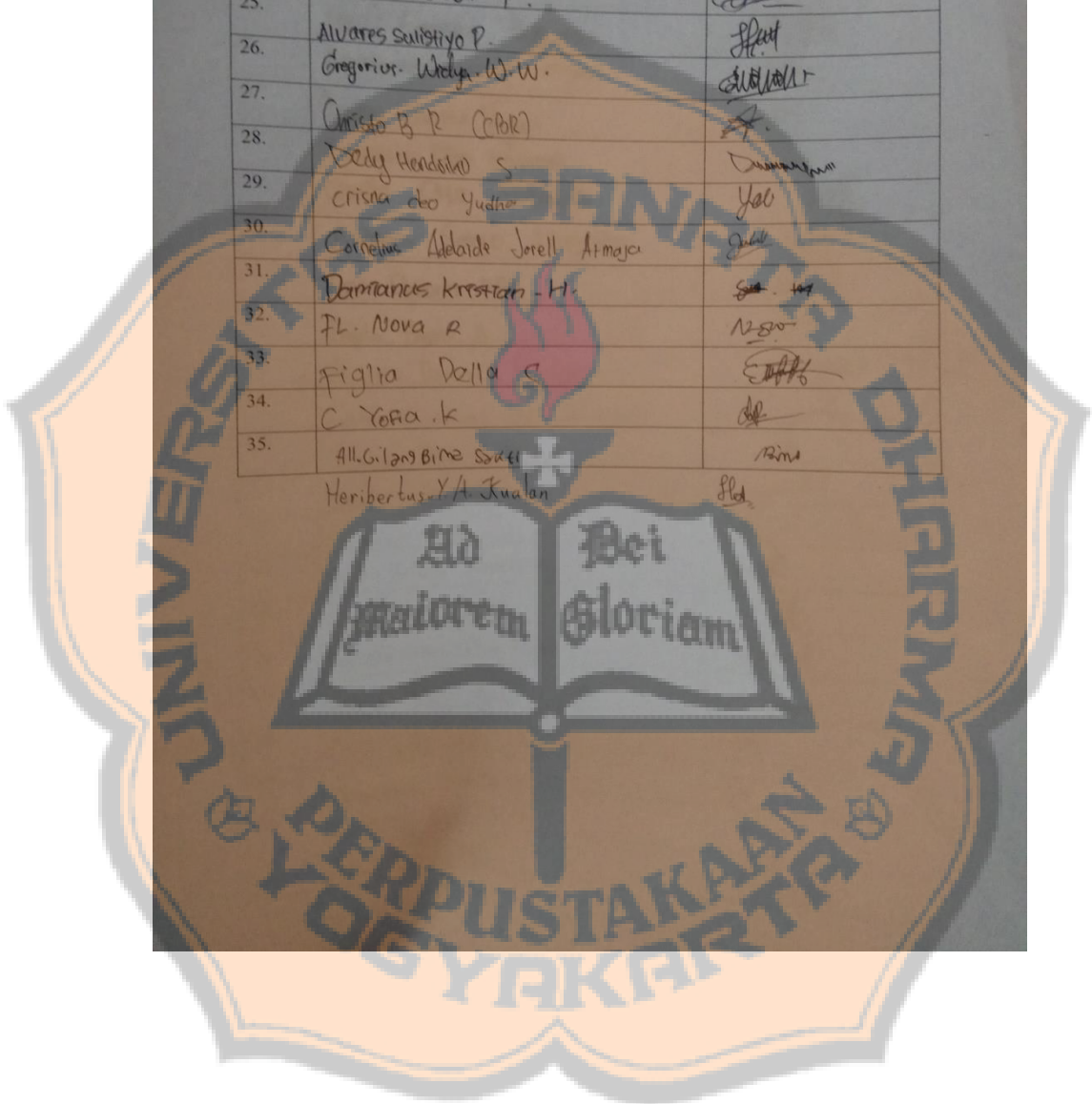
kelas 7.

Presensi Peserta Tes Pendidikan Karakter di SMP Aloysius Turi

Senin, 12 Juni 2017

No	Nama	Tanda Tangan
1.	David Lanang Kusuma	
2.	Bonaventura Nico Ananta	
3.	Andrea Christa Dityani	
4.	Caecillia Dian Kristanti	
5.	Claudio Octo Surongsih	
6.	Andreas Setyo Nugroho	
7.	Agnes Deborah RPH	
8.	Angela Regina A.	
9.	Agnetta Danastri Dardjito	
10.	Cicilia Novianita Anindyaningrum	
11.	Gregorius Bertha P. M.	
12.	Diana Wicaksono	
13.	Frederico S.V.F	
14.	Diva Alicia Amarista	
15.	Eloy Marlita Sibero	
16.	Ignatia Githa Sekar Pramesti	
17.	Agnes Dwi Puiji A.	
18.	Anis Suprihadin	
19.	Gabriella Rindang W.	
20.	ANGGITA FIRLIANI	
21.	Fx. Agnus. N.	

22.	Angelus Abraham E.M	<i>[Signature]</i>
23.	Fitri Amaja	<i>[Signature]</i>
24.	Candro dwi P.	<i>[Signature]</i>
25.	Alvares Sulistyo P.	<i>[Signature]</i>
26.	Gregorius. Welya. W.W.	<i>[Signature]</i>
27.	Christo B R (CBR)	<i>[Signature]</i>
28.	Dedy Hendoko S	<i>[Signature]</i>
29.	crisna do yudha	<i>[Signature]</i>
30.	Cornelius Aldeide Jorell Atmaja	<i>[Signature]</i>
31.	Damianus krestian - H.	<i>[Signature]</i>
32.	Fl. Nova R	<i>[Signature]</i>
33.	Figlia Della C	<i>[Signature]</i>
34.	C Yofia .k	<i>[Signature]</i>
35.	All.Gilang Bimo Satri	<i>[Signature]</i>
	Heribertus. Y. A. Juwan	<i>[Signature]</i>



Presensi siswa kelas VIII B SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta

Kelas 8

Presensi Peserta Tes Pendidikan Karakter di SMP Aloysius Turi

Senin, 12 Juni 2017

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Alberto Amalia Dean Lasuta	
2.	Aoni dhas monca	
3.	Agustinus Trinanda P.	
4.	Daniel Marcelino P.	
5.	Franciscus Oktavian Ireta P.	
6.		
7.	Birjita Febrina Bunga Anggraini	
8.	D. Dimas Arzaputra	
9.	Gabrida Silvi P.	
10.	Erigitia Nuriani P.	
11.	Aurelia Hemingtyas	
12.	Fransisca Asti	
13.	Amara Tyas Hidayati	
14.	Alexandra Vania Basendriyer	
15.	Elisa Pusnita Ananta	
16.	Fransisca arga bhumbana edelia	
17.	Fendy Gading Samudra	
18.	Aurelius Fransisco	
19.	Benediktus Bagas P.	
20.	Imelda Ijas Melati Kiyanayu	
21.	Anggrita Pui Oktaviani	

22.	Callixta Intan Ajiyolanda	Yalen
23.	Adriano Adeb Uri Angesti	HH
24.	Florentina Anggraini Agistya Wati	shy
25.	G. Aditya V S	Arif
26.	Fx. Ery Kristadi	luy
27.	Dominico savio amadis S-S	hu
28.	Bernardus Soendy cenaga	Emi
29.	CORNELLUS Phoyema B-N	CP 12
30.	Dionisius Amadeus Felrian. S	dh
31.	Eduardus Bryan Putra M	Bryan
32.	Eduardus Krisna P	HHH
33.	Felix Adrian Tri W	Amel
34.	A. Bagesasi tu	Bages
35.	Areza Bangkit Putra H	Areza
36.	Adrian Dwi Aemario	Adrian

Lampiran 16



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Kampus III Paingan, Maguwoharjo, Depok Sleman – Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 883037, 883968 Fax. (0274) 886529

No : 102e/BK/V/2017 Yogyakarta, 15 Mei 2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian &
Ujicoba Soal Tes Pendidikan Karakter
Lamp. : 1 bendel

Kepada Yth:

Bruder Kepala Sekolah
SMP SANTO ALOYSIUS TURI,
Sleman – Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian PSHP yang dibiayai DRPM Kemenristekdikti tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Model Asesmen Pendidikan Karakter di SMP Berbasis Media Film Karakter” yang dilaksanakan tim peneliti dengan ketua Dr. Gendon Barus, M.Si, Dosen Prodi BK Universitas Sanata Dharma - Yogyakarta, dengan kerendahan hati bersama ini kami memohon pertolongan Bruder untuk berkenan memberikan bantuan ijin dan kesempatan guna mengumpulkan data ujicoba (validasi terbatas) penggunaan Prototipe Soal-soal Tes Asesmen Hasil Pendidikan Karakter yang telah dikembangkan oleh tim peneliti tersebut. Untuk itu, ujicoba prototype soal tes guna pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara uji petik/sampling pada siswa di salah satu kelas VII dan VIII (tiap kelas 30-40 siswa) di SMP yang Bruder pimpin. Adapun petugas pelaksana yang kami tugasi adalah:

Nama	: Ingrid Putri Mandasari
Pekerjaan	: Mahasiswa Prodi BK USD Yogyakarta
Kegiatan	: Ujicoba & Pengumpulan Data Validasi (empiris terbatas) Penggunaan Prototipe Soal Tes Asesmen Hasil Pendidikan Karakter Berbasis Film Karakter
Waktu	: Mei-Juni 2017.

Demikian surat permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian USD

Dr. Anton Haryono, M.Hum.
NIP. P.1306

Salam dan hormat kami
Ketua Tim Peneliti,

Dr. Gendon Barus, M.Si.
NIP: 196002171987021001